



9.61%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 25 JUL 2024, 3:30 PM

Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

IDENTICAL 0.01% **CHANGED TEXT** 9.59% **QUOTES** 0.55%

Report #22161209

BAB I PENDAHULUAN 1.1. Latar Belakang Masalah Media berita daring internasional Aljazeera.com mempublikasikan pemberitaan terkait dengan isu ‘ Nepo Baby ’ yang dilabelkan pada salah satu Cawapres nomor urut 02 ya itu Gibran Rakabuming di Pemilu 2024 ini, pemberitaan tersebut dipublikasikan pada 23 Desember 2023 dengan judul pemberitaan ‘ Indonesian leader’s son brushes off ‘ Nepo Baby ’ tag in feted debate showi ng’. Hal tersebut sontak menjadi perhatian berbagai pihak, kemunculan dari artikel pemberitaan ‘ Nepo Baby ’ pada sosok Gibran Rakabuming di sa lah satu artikel berita Aljazeera.com ini menjadikan banyak media – medi a nasional di Indonesia tertarik dan turut memberikan komentar atau respon terkait dengan hal tersebut pada laman media berita mereka dengan bentuk berbagai artikel pemberitaan yang dipublikasikan. **122** Media daring nasional yang juga memberitakan dan merespons pemberitaan tentang 'Nepo Baby' termasuk Kompas.com dengan judul **8** "Gibran Dijuluki 'Nepo Baby' oleh Media Asing, Apa Artinya serta Tribunnews.com dengan judul "Nepo Baby Itu Apa Artinya? Makna Julukan untuk Gibran yang Diberi Media Asing dan Asal Usulnya. kedua artikel pemberitaan tersebut dipublikasikan pada tanggal 27 Desember 2023. Selain itu, media berita daring Tempo.co juga turut memberikan respon terhadap pemberitaan ‘ Nepo Baby ’ oleh media asing Aljazeera.com terha dap Gibran Rakabuming, dengan mempublikasikan tiga artikel pemberitaan dengan judul ‘ Ini Awal Mula Media Asing Juluki Gibran Nepo Baby ’ d

REPORT #22161209

an 'Inilah Arti Nepo Baby , Julukan yang Diberikan Media Asing kepada Gibran' yang keduanya dipublikasikan pada tanggal 28 Desember 2023, serta artikel pemberitaan dengan judul 'Benar, Al Jazeera Menyebut Gibran Sebagai " Nepo Baby "' yang dipublikasikan pada tanggal 3 Januari 2024 . Media berita daring nasional Medcom.id juga turut memberikan respon terkait dengan pemberitaan ' Nepo Baby ' pada sosok Gibran Rakabuming di media berita daring internasional Aljazeera.com, dengan membuat artikel pemberitaan terkait dengan ' Nepo Baby ' yang berjudul 'Media Asing Berikan Gibran Julukan ' Nepo Baby ', Apa Itu?' yang dipublikasikan 4 hari setelah pemberitaan ' Nepo Baby ' oleh Aljazeera.com rilis yaitu pada 27 Desember 2023. Dari berbagai artikel pemberitaan media berita daring nasional yang merespon atau turut memberikan tanggapan terkait dengan pemberitaan isu ' Nepo Baby ' pada sosok Gibran Rakabuming oleh media berita Internasional Aljazeera.com yang sudah dipaparkan sebelumnya, pemberitaan Medcom.id terkait isu ' Nepo Baby ' cenderung bernada negatif jika dibandingkan dengan pemberitaan – pemberitaan ' Nepo Baby ' di media berita daring nasional lainnya. Hal tersebut dapat diketahui dari treatment recommendation yang diberikan dalam pemberitaan tersebut bahwasanya isu terkait tindakan nepotisme dianggap sebagai pelanggaran hukum, sehingga hal tersebut seharusnya dibawa ke jalur hukum dengan sanksi hukum yang berlaku sesuai dasar regulasi undang – undang yang ada, yang dalam ha

Ini tuding dugaan praktik nepotisme pada Gibran Rakabuming, Seharusnya, hal ini diproses secara hukum sesuai dengan ketentuan dan sanksi yang berlaku berdasarkan UU RI Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme. Dimana sikap dari media Medcom.id ini jelas, yaitu bernada negatif jika dibandingkan dengan media berita nasional lainnya yang turut memberikan respon dan tanggapan atas isu 'Nepo Baby' yang dilabelkan pada Gibran Rakabuming oleh media berita daring internasional Aljazeera.com, serta memberikan treatment recommendation yaitu langkah pencalonan Gibran Rakabuming sebagai Cawapres yang dianggap melanggar hukum. Jika dibandingkan dengan media berita daring nasional lainnya, pemberitaan terkait 'Nepo Baby' yang dilabelkan pada Gibran Rakabuming cenderung bernada netral, seperti pemberitaan 'Nepo Baby' pada media berita daring nasional Kompas.com dan Tempo.co yang hanya mengulas kembali bahwasanya ada media berita asing yang menyoroti Cawapres Gibran Rakabuming pada Pemilu 2024 ini. Serta media berita nasional Tribunnews.com yang hanya memberikan informasi seputar poin negatif dan positif dari istilah 'Nepo Baby' tanpa memberikan treatment recommendation. Maka dari itu, dalam penelitian ini menjadikan pemberitaan 'Nepo Baby' pada media berita daring nasional Medcom.id sebagai unit analisis, untuk nantinya melihat lebih jauh bagaimana komprasi framing pemberitaan 'Nepo Baby' yang dilakukan oleh me

REPORT #22161209

dia berita daring internasional Aljazeera.com dan media daring nasional Medcom.id 1 Dalam hal ini terdapat perbedaan pengemasan pemberitaan ‘ Nepo Baby ’ dilihat dari sikap media yang ditunjukkan antara media berita daring internasional Aljazeera.com sebagai media yang pertama kali mencetuskan berita ‘ Nepo Baby ’ pada sosok Gibran Rakabuming, dengan media nasional yang diterbitkan di Indonesia. Dimana pemberitaan oleh Aljazeera.com tersebut menjelaskan berbagai hal kontroversi terkait Gibran Rakabuming sebagai salah satu Cawapres di Pemilu 2024 ini, mulai dari tuduhan terkait dugaan praktik nepotisme dikarenakan merupakan anak sulung dari Presiden Joko Widodo, proses di Mahkamah Konstitusi terkait perubahan regulasi untuk minimal umur Cawapres, yang mana ketua MK pada saat itu ialah merupakan paman dari Gibran Rakabuming yaitu Anwar Usman, serta tuduhan kurangnya pengalaman karena umur yang masih begitu muda jika dibandingkan Cawapres lainnya. Namun, Gibran Rakabuming menepis semua tuduhan dan istilah Nepo Baby yang dilabelkan pada dirinya dengan menunjukkan kompetensi dan kapabilitasnya di debat kedua Capres dan Cawapres pada 22 Desember 2023. Dapat disimpulkan bahwa pada pemberitaan Aljazeera.com mengenai isu ‘ Nepo Baby ’ yang dilabelkan pada Gibran Rakabuming, menga kui bahwasanya dalam proses pencalonan Gibran Rakabuming sebagai Cawapres Pemilu 2024 terdapaat dugaan praktik nepotisme. Namun, hal tersebut bukan menjadi hal besar atau masalah selama seseorang tersebut memiliki

kompetensi, kapabilitas, dan kualitas yang baik dan dapat dipertanggung jawabkan. Sehingga, istilah Nepo Baby yang dilabelkan pada Gibran Rakabuming menjadi tidak relevan, dengan kapabilitas dan kompetensinya yang begitu baik yang ditunjukkan dalam penguasaan materi debat sebagai Cawapres pada debat kedua Capres dan Cawapres pada 22 Desember 2023. Dalam hal ini pada media berita daring Aljazeera.com pemberitaan seputar isu ‘ Nepo Baby ’ pada sosok Gibran Rakabuming cenderung bernada positif, hal tersebut dapat dilihat dari treatment recommendation yang diberikan oleh Aljazeera.com pada pemberitaan isu ‘ Nepo Baby ’ ini. Pemberitaan ‘ Nepo Baby ’ oleh Aljazeera.com memberikan treatment recommendation yaitu untuk dapat melihat secara positif istilah ‘ Nepo Baby ’ yang dilabelkan pada Cawapres Gibran Rakabuming, dan memandang bahwasanya ‘ Nepo Baby ’ tidak menjadi suatu masalah sepanjang pihak yang dilabelkan sebagai ‘ Nepo Baby ’ memiliki kompetensi dan dapat menunjukkan kapabilitasnya yang dapat dipertanggung jawabkan. Selain itu, pemilihan narasumber di dalamnya yang lebih banyak memberikan tanggapan positif dibandingkan tanggapan negatif juga menjadi alasan bahwa pemberitaan Aljazeera.com mengenai isu ‘ Nepo Baby ’ yang dilabelkan pada sosok Gibran Rakabuming bernada positif. Terdapat empat kutipan narasumber dalam artikel pemberitaan tersebut dimana 2 dari 4 narasumber memberikan tanggapan positif yang mengakui performa Gibran Rakabuming yang begitu baik dalam debat kedua Capres dan

REPORT #22161209

Cawapres pada 22 Desember 2023, serta mengatakan bahwasanya Gibran Rakabuming memenangkan debat tersebut jika dibandingkan dengan dua kandidat Cawapres paslon nomor urut lainnya. Sementara, 2 dari 4 narasumber lainnya dalam pemberitaan tersebut memberikan tanggapan negatif dan netral, dimana narasumber yang memberikan tanggapan secara netral, mengkritisi semua Cawapres dalam debat tersebut yang dinilai kurang memahami topik debat mengenai isu ekonomi, serta kurang jelas dan mendetail mengenai berbagai program yang dicanangkan dari masing – masing Cawapres, seperti bagaimana sumber pembiayaan program makan siang gratis dari Cawapres paslon nomor urut 02, bagaimana pendanaan untuk pembangunan 40 kota di Indonesia yang setara dengan Jakarta sesuai dengan pertanyaan Cawapres paslon nomor urut 01, serta paslon nomor urut 01 dan 03 yang dinilai hanya menguasai debat sesuai dengan bidang dan keahlian masing – masing saja. Serta narasumber terakhir dalam artikel tersebut yang memberikan pernyataan negatif mengatakan bahwasanya argumentasi dari Gibran Rakabuming saat debat tidak memiliki substansi kebijakan, dan walaupun Gibran Rakabuming berusaha untuk menghapus istilah ‘ Nepo Baby ’ yang dilabelkan pada dirinya dengan performa yang baik saat debat dan pemikiran fresh ala generasi millennial , pada akhirnya ia tetap hanya meneruskan berbagai kebijakan khas ala Joko Widodo, dan akan tetap sulit untuk mengembalikan citra keluarganya. Dari pemaparan diatas terkait dengan

REPORT #22161209

perbedaan pembingkaiannya oleh dua media berita daring, yaitu media berita daring internasional Aljazeera.com dan media berita daring nasional Medcom.id memiliki posisi pembingkaiannya pemberitaan yang berbeda, dimana pemberitaan terkait isu ' Nepo Baby ' pada Gibran Rakabuming oleh Aljazeera.com cenderung bernada positif, sementara bernada negatif pada pemberitaan oleh Medcom.id, hal tersebut juga sedikit banyak dipengaruhi oleh kepemilikan media dari dua media berita daring tersebut. Medcom.id atau PT Citra Multimedia Indonesia ialah anak perusahaan Media Group (Chintya, 2023). Kepemilikan dan kepemimpinan Media Group berada di bawah Surya Paloh, yang juga menjabat sebagai ketua umum Partai Nasdem, partai koalisi untuk calon presiden dan wakil presiden nomor urut 01 pada Pemilu 2024 ini, yaitu merupakan oposisi dari Gibran Rakabuming sebagai Cawapres paslon nomor urut 02. Maka dari itu, pembingkaiannya dari pemberitaan ' Nepo Baby ' pada Medcom.id lebih dibawa dan dibingkai sebagai isu hukum yang cenderung bernada negative karena terdapat kepentingan politik di dalamnya, dimana menekankan terhadap dugaan praktik nepotisme yang melanggar hukum, yang seharusnya ditindak dan disanksi berdasarkan dengan regulasi hukum yang berlaku. Sementara, Aljazeera.com merupakan media berita yang didirikan dan dimiliki oleh Emir Qatar yang merupakan Presiden Qatar, atau Sheikh Emir Hamad yang telah menjabat dari tahun 1995, dimana berbeda dengan kepemilikan media Medcom.id terdapat kepentingan

politik di dalamnya. Kepemilikan media dari Aljazeera.com yang tidak memiliki kepentingan politik berdampak juga terhadap bagaimana media Aljazeera.com melakukan pembingkaiian terhadap pemberitaan ‘ Nepo Baby ’ pada sosok Gibran Rakabuming, dimana pembingkaiian pemberitaan ‘ Nepo Baby ’ dikemas hanya sebagai isu politik saja, dan tidak menggoreng isu tersebut ke isu hukum dengan narasi yang cenderung negatif, seperti yang dilakukan oleh media Medcom.id. Gambar 1. 1. Komparasi pemberitaan ‘ Nepo Baby ’ pada media berita daring internasional Aljazeera.com dan media berita daring nasional Medcom.id Sumber: <https://shorturl.at/Dtmpo> dan <https://shorturl.at/NuJeC> Dapat dilihat pada gambar diatas terkait dengan kedua pemberitaan ‘ Nepo Baby ’ dari dua media berita daring internasional dan nasional yang berbeda, dari pemberian judul pemberitaan dan narasi serta sudut pandang dalam pemberitaan ‘ Nepo Baby ’ yang berbeda antara media berita daring internasional Aljazeera.com dan media berita daring nasional Medcom.id. Dalam penelitian ini mengambil media berita daring internasional Aljazeera.com dan media berita daring nasional Medcom.id, untuk melihat dan melakukan komparasi terkait dengan bagaimana kedua media tersebut melakukan pemberitaan tentang isu ‘ Nepo Baby ’ pada sosok Gibran Rakabuming, serta bagaimana pembingkaiian dari kedua media tersebut. Maka dari itu, untuk dapat melihat hasil pembingkaiian pemberitaan isu ‘ Nepo Baby ’ pada sosok Gibran Rakabuming pada kedua me

dia berita tersebut, digunakan analisis framing dengan model dan formula Robert N. Entman untuk mengetahui pembedaan dari kedua media berita daring tersebut, karena peneliti ingin melihat bagaimana sikap dari masing – masing media terhadap isu ‘ Nepo Baby ’ pada sosok Gibran Rakabuming . Hal tersebut dapat diketahui dan ditunjukkan dengan melakukan analisis framing model Robert N. Entman menggunakan komponen atau formula dari analisis framing model Robert N. Entman yaitu tepatnya pada bagian treatment recommendation. Hasil dari analisis framing model Robert N. Entman terhadap dua artikel pemberitaan ‘ Nepo Baby ’ tersebut akan menjadi preferred reading dalam penelitian ini bagi kalangan early voters atau pemilih pemula.

87 Setelah dilakukan analisis framing dengan menggunakan metode framing Robert N. Entman, yang digunakan untuk mendapatkan preferred reading dalam penelitian ini.

Diketahui preferred reading dalam penelitian ini ialah bahwasanya pemberitaan terkait isu ‘ Nepo Baby ’ pada media berita daring internasional Aljazeera.com lebih dipandang sebagai 3 isu politik, sementara pada media berita daring nasional Medcom.id lebih dipandang sebagai isu hukum. Berdasarkan data dari KPU pada 2023 diketahui bahwasanya dari total jumlah pemilih Pemilu 2024 yaitu sejumlah 204,8 juta pemilih, 25 juta pemilih merupakan pemilih pemula. Dimana dalam Pemilu 2024 kali ini didominasi oleh generasi muda yaitu gen Z dan milenial yaitu sebanyak 56,45% dari total keseluruhan pemilih (Databoks, 2023). Menurut pakar Fisipol UGM yaitu Dr. Mada Sukmajati mengungkapkan bahwasanya pemilih muda Pemilu memiliki karakteristik yang moody atau dimana mereka begitu mudah dalam mengubah pilihan mereka sesuai dengan emosi, pikiran, dan suasana hati. Hal ini juga sejalan dengan hasil survei yang dilakukan oleh CSIS (Centre for Strategic and International Studies) yang mengemukakan hasil survei mereka bahwa 51% anak muda mengubah pilihan mereka dalam Pemilu. Dari berbagai data di atas dapat disimpulkan bahwasanya pada Pemilu 2024 kali ini didominasi oleh pemilih muda yang 25 juta dari mereka merupakan pemilih pemula. Dengan karakteristik pemilih pemula muda yang moody dan begitu mudah untuk mengganti keputusan

pilihan mereka dalam Pemilu ini, maka menjadi menarik untuk dapat melihat pemaknaan pemilih pemula terhadap pembingkaiian pemberitaan isu ‘ Nepo Baby ’ pada salah satu Cawapres Pemilu 2024 yaitu Gibran Rakabuming . Dalam penelitian ini early voters atau pemilih pemula di Pemilu 2024 ini menjadi informan dalam penelitian ini ialah karena peneliti ingin melihat dan mengetahui apakah pesan dari media massa, khususnya media berita daring dapat dimaknai sesuai dengan preferred reading yang ada, dalam hal ini ialah early voters atau pemilih pemula, serta apakah media memiliki pengaruh untuk menjadikan pemaknaan early voters sesuai dengan preferred reading dalam pemberitaan ‘ Nepo Baby ’ ini pada sosok Gibran Rakabuming, atau kah sebaliknya yaitu tidak memiliki pengaruh terhadap publik dan khalayak yaitu early voters dalam memaknai pemberitaan terkait isu ‘ Nepo Baby ’ dan justru khalayak memiliki pemaknaan yang berbeda. Maka dari itu, perlu untuk dilakukan analisis resepsi, untuk dapat melihat pemaknaan dari khalayak atau pembaca terkait dengan pemberitaan ‘ Nepo Baby ’ dari dua media berita daring, yaitu media berita daring internasional Aljazeera.com dan media berita daring nasional Medcom.id. Terdapat tiga penelitian terdahulu yang dijadikan acuan, pembandingan, dan rujukan dalam penelitian ini. Penelitian pertama berjudul “Analisis Resepsi Mahasiswa Terhadap Munculnya Isu Presiden 3 Periode Di Media Kompas.Com (Studi Kasus pada Mahasiswa FISIP Universitas Teuku Umar) yang ditulis oleh Deska Sri Alafia pada tahun 2022, Universitas Teuku Umar. 26 37 49 53 57 63 64 69 83 85 105 129 Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis resepsi Stuart Hall. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa FISIP Universitas Teuku Umar mengikuti isu presiden tiga periode yang diberitakan di media daring Kompas.com. Setelah melakukan wawancara dengan tujuh informan, semua informan dalam penelitian ini berada di posisi oposisi terhadap isu tersebut, dimana tidak meyetujui adanya isu presiden 3 periode Joko Widodo. Faktor yang dapat mempengaruhi proses resepsi informan ialah terkait dengan pengalaman dan pengetahuan dari masing – masing individu mengenai isu politik, khususnya isu presiden 3 period

e Joko Widodo. Pada penelitian kedua yang menjadi penelitian rujukan dari penelitian ini memiliki judul penelitian “Penerimaan Masyarakat Surabaya Tentang Wacana Presiden 3 Periode (Analisis Resepsi Pada Konten YouTube Indonesia Lawyers Club Episode “Harga-Harga Naik, Tapi Publik Puas Terhadap Jokowi) yang ditulis pada tahun 2022 oleh Rizal Wahyu Saputra, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwasanya posisi pemaknaan pembaca ialah oposisi. Dimana setelah dilakukan wawancara kepada lima orang informan dalam penelitian ini, semua informan dalam penelitian ini berada di posisi oposisi, yaitu tidak meyetujui atas wacana presiden 3 periode meski mereka mengakui kinerja pak Jokowi cukup baik, meski begitu mereka tetap kontra dan tidak setuju terhadap wacana presiden 3 periode, karna dianggap akan mencederai konstitusi yang ada di Indonesia. Para informan tidak mempercayai survei yang dilakukan oleh lembaga indikator dan mempertanyakan teori, sumber data, serta metode yang dilakukan dalam survei tersebut. 27 Pada penelitian ketiga berjudul 4 “Analisis Framing Pemberitaan Politik Dinasti Jokowi Pada Pemilihan Kepala Daerah Serentak Tahun 2020 di Media Online Kompas.com dan Okezone.com 27 yang ditulis oleh Umaimah Wahid dan Abdul Aziz pada tahun 2021. 13 15 23 27 28 30 37 49 53 66 69 85 87 90 94 97 105 107 126 Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis framing model Robert N. Entman. Hasil analisis framing pada kedua media daring, 4 Kompas.com dan Okezone.com, menunjukkan bahwa keduanya memiliki sudut pandang atau framing yang berbeda mengenai isu politik dinasti Jokowi dalam Pilkada 2020. Media daring Kompas.com secara jelas menunjukkan sikap tidak setuju atau kontra terhadap politik dinasti di Indonesia, khususnya dalam konteks Pilkada 2020, sementara media daring Okezone.com tidak mengangkat isu tersebut atau tidak mempermasalahkan politik dinasti dalam Pilkada 2020, hal tersebut dapat diketahui dari perbedaan dari pemilihan narasumber dan statement mereka di dalamnya yang sebenarnya merupakan pilihan wartawan untuk membingkai pemberitaan dan bukan merupakan representasi dari realitas yang sebenarnya. Berdasarkan referensi dari penelitian terdahulu yang digunakan dalam

penelitian ini, kebaruan yang ditawarkan meliputi, pertama, penggunaan kombinasi dua metode penelitian: analisis framing model Robert N. Entman dan analisis resepsi menurut Stuart Hall. Metode framing model Robert N. Entman diterapkan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi preferred reading dari pemberitaan. 'Nepo Baby' pada media berita daring internasional Aljazeera.com dengan judul 'Indonesian leader's son brushes off 'Nepo Baby' tag in feted debate showing' yang dipublikasikan pada 23 Desember 2023, serta preferred reading dari media berita daring nasional Medcom.id yang berjudul 'Media Asing Berikan Gibran Rakabuming Julukan 'Nepo Baby', Apa Itu?' yang terpublikasi pada 27 Desember 2023. Kemudian, metode kedua yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode analisis resepsi oleh Stuart Hall yang digunakan untuk dapat mendeskripsikan posisi pemaknaan dari pembaca early voters atau pemilih pemula terhadap pembingkaihan pemberitaan isu 'Nepo Baby' pada sosok Gibran Rakabuming pada media berita daring internasional Aljazeera.com dan media berita daring nasional Medcom.id periode Desember 2023. Kedua, kebaruan yang terdapat dalam penelitian ini ialah terdapat pada unit analisis dan informan penelitian yang dipilih, yaitu menggunakan artikel pemberitaan 'Nepo Baby' dari dua media berita daring, yakni media berita daring internasional Aljazeera.com dan media berita daring nasional Medcom.id, selain itu penelitian ini juga menjadikan kalangan early voters atau pemilih pemula pada Pemilu 2024 ini sebagai informan penelitian. Ketiga, kebaruan lainnya dalam penelitian ini ialah dilakukannya komparasi dari hasil pembingkaihan antara dua media berita daring. Dimana dalam penelitian ini bukan hanya melakukan analisis pembingkaihan terhadap dua media berita daring yang berbeda, tapi juga melakukan komparasi antara keduanya sehingga dapat diketahui bagaimana sikap media serta perbedaan pembingkaihan pemberitaan antara media berita daring internasional Aljazeera.com dan media berita daring nasional Medcom.id dalam mengemas isu pemberitaan 'Nepo Baby' pada sosok Gibran Rakabuming sebagai Cawapres dalam kontestasi Pemilu 2024 ini. Maka dari itu, penelitian ini

menjadi penting dan menarik untuk dapat melihat bagaimana media massa melalui berita membingkai isu ‘ Nepo Baby ’ tersebut, karena hal ini terkait dengan momentum musim politik dan pesta demokrasi rakyat Indonesia atau Pemilihan Umum Capres dan Cawapres, serta dapat melihat pemaknaan di kalangan early voters atau pemilih pemula Pemilu tahun 2024 terhadap pemberitaan politik terkait dengan isu ‘ Nepo Baby ’ dari media berita daring nasional dan internasional. 1.2. **53** Rumusan Masalah Berdasarkan latar belakang penelitian ini, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini yakni **2** “Bagaimana posisi pemaknaan pembaca early voters terhadap pembedaan pemberitaan ‘ Nepo Baby ’ pada sosok Gibran Rakabuming di media berita daring internasional Aljazeera.com dan media berita daring nasional Medcom.id periode Desember 2023 1.3. Tujuan Penelitian Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi posisi pemaknaan pembaca yang merupakan pemilih pemula (early voters) terhadap pembedaan pemberitaan ‘ Nepo Baby ’ pada sosok Gibran Rakabuming di media berita daring internasional Aljazeera.com dan media berita daring nasional Medcom.id periode Desember 2023. 1.4. Manfaat Penelitian 5 Setelah penelitian ini selesai, diharapkan bahwa temuan yang diperoleh dalam penelitian ini akan membawa manfaat yang dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori, yaitu : 1.4.1 Manfaat Akademis Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu komunikasi khususnya pada bidang komunikasi media baru dan menjadi sumber informasi untuk penelitian-penelitian selanjutnya dalam lingkup komunikasi lingkungan 1.4.2 Manfaat Praktis Manfaat penelitian ini secara praktis ialah temuan penelitian ini dapat memberikan masukan terhadap berbagai media berita daring terkait dengan bagaimana pembaca atau khalayak dalam memaknai pengemasan berita politik yang disajikan. Selanjutnya, manfaat praktis dari penelitian ini ialah dapat dijadikan wacana bagi pembaca untuk dapat menentukan sikap terhadap berbagai opini publik oleh media berita daring internasional Aljazeera.com dan media berita dari nasional Medcom.id melalui preferred reading yang ingin disampaikan. **57 102 118 135** . BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1.

Penelitian Terdahulu Penelitian-penelitian sebelumnya dapat digunakan sebagai referensi untuk memperkuat keinginan peneliti dalam meneliti suatu masalah, karena adanya berbagai studi relevan yang ada. **118** Studi-studi terdahulu ini memberikan bahan referensi yang penting bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.

Berikut ini adalah penjelasan tentang penelitian-penelitian sebelumnya :

Tabel 2.1. Rujukan Penelitian Terdahulu N o Judul Penulis Tahun Afiliasi Univesita s Metode Peneliti an Kesimpulan Saran Perbedaa n dengan penelitian ini

1. Analisis Resepsi Mahasiswa Terhadap Munculnya Isu Presiden 3 Periode Di Media Kompas.C om (Studi kasus pada Mahasiswa FISIP Univesita s Teuku Umar) | Univesita s Teuku Umar Pendeka tan kualitatif dengan metode analisis resepsi Kesimpulan dalam penelitian ini ialah bahwasanya mahasiswa dan mahasiswi FISIP dari Universitas Teuku Umar turut mengikuti seputar isu presiden 3 periode di media berita Berdasarkan an hasil dari penelitian ini, memberika n saran untuk media Kompas.co m untuk dapat menjadi media yang netral dan memberika Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada objek penelitian dan metode yang digunakan. Penelitian tersebut hanya menggunak an satu metode, yaitu analisis 6 Deska Sri Alafia | 2022 daring Kompas.com. Setelah dilakukan wawancara kepada tujuh orang informan dalam penelitian ini, semua informan dalam penelitian ini berada di posisi oposisi, dimana tidak meyetujui adanya isu presiden 3 periode Jokowi Dodo. Faktor yang dapat mempengaru hi proses resepsi informan ialah terkait dengan pengalaman dan pengetahuan dari masing – masing individu mengenai isu politik, khususnya isu preside n 3 periode Jokowi Dodo. n informasi yang bermanfaa t bagi khalayak. Selain itu penelitian ini juga memberika n saran kepada mahasiswa untuk dapat bersikap kritis terhadap kondisi bangsa dan menajak mahasiswa lainnya untuk berani bersuara. resepsi, untuk menilai pemberitaa n tentang isu presiden tiga periode di media daring Kompas.co m. Sementara, dalam penelitian ini menggunak an mix methods yaitu elaborasi antara dua metode penelitian dengan menggunak an analisis framing Robert N. Entman dan analisis resepsi dengan objek penelitian terkait dengan isu pemberitaa

n ‘ Nepo Baby ’ pada sosok Gibran Rakabumin g pada media berita dar
ing internasion al Aljazeera.c om dan media berita daring nasional
Medcom.id periode Desember 2023. 2 Penerimaa Universitas Pendeka Kesimpulan
Berdasark Perbedaan 7 n Masyaraka t Surabaya Tentang Wacana Presiden 3
Periode (Analisis Resepsi Pada Konten YouTube Indonesia Lawyers Club Episode “Harga-
Harga Naik, Tapi Publik Puas Terhadap Jokowi) | Rizal Wahyu Saputra | 2022
Pembangun an Nasional Veteran Jawa Timur tan kualitatif dengan metode
analisis resepsi dari penelitian ini adalah bahwa setelah wawancara dengan
lima informan, semua informan berada pada posisi oposisi terhadap wacana
presiden tiga periode, meskipun mereka mengakui kinerja Pak Jokowi cukup
baik. Informan tidak mempercayai hasil survei yang dilakukan oleh lembaga
indikator dan meragukan teori, sumber data, serta metode yang digunakan
dalam survei tersebut. an hasil penelitian ini, disarankan agar penelitian
selanjutny a dapat menyajika n data yang lebih beragam, mengguna kan
literatur yang lebih kontemporer yang membahas khalayak media digital,
serta mengungk ap analisis dari perspektif kelompok lain yang berbeda
dari penelitian ini. dalam penelitian ini terletak pada objek dan metode
yang digunakan. Penelitian tersebut hanya menerapka n satu metode, yaitu
analisis resepsi, untuk mengevalu asi tayangan Indonesia Lawyers Club episode “Harga-
Harga Naik, Tapi Publik Puas Terhadap Jokowi . Sementara, dalam penelitian ini
menggunak an mix methods yaitu elaborasi antara dua metode penelitian
dengan menggunak an analisis framing Robert N. Entman dan analisis
resepsi dengan objek penelitian terkait dengan isu pemberitaa n ‘ Nep
o Baby ’ pada sosok Gibran Rakabumin g pada 8 media berita darin
g internasion al Aljazeera.c om dan media berita daring nasional
Medcom.id periode Desember 2023. 27 3 Analisis Framing Pemberita an Politik
Dinasti Jokowi Pada Pemilihan Kepala Daerah Serentak Tahun 2020 di Media
Online Kompas.co m dan Okezone.c om | Abdul Aziz dan Umaimah Wahid |
2021 Universita s Budi Luhur Pendeka tan kualitatif dengan metode
analisis framing model Robert N. Entman Dapat disimpulkan dari penelitian
ini bahwa analisis framing Robert N. Entman menunjukkan bahwa pemberitaan

di media daring Kompas.com secara jelas mengindikasikan sikap kontra terhadap politik dinasti di Indonesia, khususnya terkait Pilkada 2020. Sebaliknya, media daring Okezone.com tidak mengangkat isu politik dinasti dalam konteks Pilkada 2020. Perbedaan ini terlihat dari pemilihan narasumber dan pernyataan yang disampaikan, yang sebenarnya merupakan keputusan Dalam penelitian ini tidak memberikan saran penelitian Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada objek dan metode yang digunakan. Penelitian sebelumnya hanya menerapkan satu metode, yaitu analisis framing model Robert N. Entman, dengan fokus pada pemberitaan mengenai politik dinasti Jokowi dalam Pilkada 2020 di media daring Kompas.com dan Okezone.com. Sebaliknya, penelitian ini menggunakan metode campuran, yaitu kombinasi antara analisis framing 9 wartawan dalam membingkai pemberitaan dan bukan representasi dari realitas yang sebenarnya. Robert N. Entman dan analisis resepsi, dengan objek penelitian yang berkaitan dengan isu 'Nepo Baby' pada sosok Gibran Rakabuming, di media berita daring internasional Aljazeera.com dan media berita daring nasional Medcom.id untuk periode Desember 2023. Sementara, dalam penelitian ini menggunakan mix methods yaitu elaborasi antara dua metode penelitian dengan menggunakan analisis framing Robert N. Entman dan analisis resepsi dengan objek penelitian terkait isu 'Nepo Baby' pada sosok Gibran Rakabuming pada 10 media berita daring internasional Aljazeera.com dan media berita daring nasional Medcom.id periode Desember 2023. Sumber: Olahan Penelitian Dari ketiga penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini terdapat berbagai perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah terletak pada penggunaan konsep yang sama terkait dengan pemberitaan media berita daring pada dua penelitian sebelumnya, khususnya berita seputar politik. Perbedaan dan kebaruan penelitian yang ingin disampaikan ialah penggunaan mix methods atau elaborasi dua metode penelitian yaitu framing dan resepsi yang berbeda penelitian – penelitian sebelumnya. Sementara, kebaruan lainnya ialah untuk mendapatkan preferred reading peneliti bukan

hanya melakukan analisis framing pada satu media berita saja namun mengomparasikan dari dua media berita daring yaitu media berita daring internasional Aljazeera.com dan media berita daring Nasional Medcom.id. Serta objek penelitian yang dipilih juga berbeda dari penelitian – penelitian sebelumnya yaitu terkait dengan pemberitaan isu ‘ Nepo Baby ’ pada sosok Gibran Rakabuming sebagai Cawapres paslon nomor urut 02 pada Pemilu 2024 ini, di media berita daring daring internasional Aljazeera.com dan media berita daring Nasional Medcom.id. 2.2. Teori dan Konsep Penelitian 2.2

1. Media Berita Daring Menurut Hall dalam Ratna (2021) mengungkapkan bahwasanya media online atau daring dalam bukunya yaitu online journalism bahwa media ialah merupakan seluruh bentuk yang digunakan pada sebuah proses untuk penyaluran informasi, sementara online atau daring itu sendiri yaitu proses yang dilakukan untuk mengakses informasi melalui media internet. Maka dari itu, dapat disimpulkan media daring ialah merupakan saluran informasi yang terdapat dan berlangsung melalui media internet. 32 51

82 Rina (2019) juga mengungkapkan bahwasanya berita online atau daring yang ada pada media berita daring itu sendiri merupakan produk dari cyber journalism atau jurnalistik daring dan dapat didefinisikan sebagai pelapor atas peristiwa atau fakta yang didistribusikan dan diproduksi melalui internet.

Hasil laporan dari survei yang dilakukan oleh Reuters Institute berkerjasama dengan YouGov dan berbagai mitra lainnya pada akhir Januari sampai Februari 2021 untuk studi jurnalisme, diketahui bahwasanya mayoritas dari masyarakat Indonesia memanfaatkan berbagai perangkat untuk dapat mengakses dan mengonsumsi berita. Lebih dari setengahnya atau sekitar 89% responden diketahui memanfaatkan media daring atau online dalam mengonsumsi berita, dimana 85% dari responden menggunakan ponsel pintar untuk mengakses berbagai berita secara daring tersebut. Hal ini juga sejalan dengan data yang dirilis oleh Dewan Pers terkait dengan jumlah perusahaan media yang telah terverifikasi sejak 2018 sampai 2022, dimana jumlah media terbanyak yang terverifikasi ialah media online atau digital sejumlah 906 media. Dari kedua data tersebut dapat disimpulkan bahwasanya

dewasa media berita, khususnya media daring menjadi pilihan utama masyarakat dalam mengakses berita atau informasi jika dibandingkan dengan media cetak atau media konvensional lainnya, hal ini juga dibuktikan dengan semakin banyaknya bermunculan media online dengan jumlah terbanyak dibandingkan media cetak, televisi, radio, dan lain sebagainya. 11 Oleh karena itu, dalam penelitian ini menjadikan media berita daring sebagai unit analisis dalam penelitian, hal ini selaras dengan media berita daring yang menjadi pilihan masyarakat dewasa ini dalam mengakses informasi. Dalam penelitian ini media berita daring internasional Aljazeera.com dan media berita daring nasional Medcom.id membuat peneliti tertarik untuk dapat melihat bagaimana komparasi antara kedua media tersebut dalam melakukan pbingkaian terhadap isu ‘ Nepo Baby ’ pada sosok Gibran Rakabuming, serta bagaimana pemaknaan khalayak, yang dalam hal ini ialah pemilih pemula (early voters) dalam memaknai dua pemberitaan tersebut dari dua media berita daring yang berbeda, dengan pbingkaian yang berbeda.

2.2.2. Berita Politik Menurut Bagus (2019) mengungkapkan bahwasanya berita itu sendiri pada dasarnya berasal dari bahasa sansekerta yaitu dari kata Vrit yang memiliki makna atau arti ‘terjadi’ atau ‘ada’, berita juga dimaknai sebagai Vritta oleh beberapa orang dalam Bahasa Inggris, dimana berarti ‘sebuah peristiwa yang telah terjadi’ atau ‘kejadian’. Dimana dalam Bahasa Indonesia sendiri Vritta itu sendiri berarti yaitu sebuah ‘warta’ atau ‘berita’. A di Bajuri (2018, p. 261) mengungkapkan bahwasanya menurutnya berita ialah merupakan laporan suatu peristiwa yang telah terjadi, pendapat atau suatu gagasan seseorang maupun kelompok atau merupakan temuan baru di segala bidang yang dipandang sesuatu hal penting untuk diliput wartawan dengan tujuan untuk dimuat dalam media. 39 Nimmo (1989, p. 244) mengungkapkan bahwasanya berita politik itu sendiri ialah merupakan media bagi pihak pers maupun anggota masyarakat untuk dapat menyampaikan berbagai pesan politik terhadap pelaku politik, baik berupa dukungan maupun kritik. Dimana berita politik ditunjukkan atau digunakan untuk dapat membentuk

opini publik (public opinion) oleh para pelaku komunikasi baik wartawan itu sendiri maupun politikus, yaitu bagaimana sikap khalayak massa terhadap berbagai isu politik yang dikomunikasikan, sebagaimana media – media komunikasi politik lainnya. Dalam hal ini untuk dapat membentuk opini publik sebuah pemberitaan dilakukan dalam tiga ranah kegiatan yang dilakukan secara bersamaan atau sekaligus, yaitu dengan menjalankan strategi dari pengemasan berita atau framing strategies, menggunakan berbagai symbol politik atau language of politic, dan yang terakhir ialah dengan melakukan agenda media atau agenda setting function Berita politik yang erat kaitanya dengan pembentukan opini publik (public opinion) menggunakan strategi pengemasan pesan dalam berita dengan melakukan seleksi berbagai fakta untuk dapat mendukung opini tersebut. Selain itu, dalam berita politik juga digunakan pemakaian berbagai simbol politik yang disesuaikan dengan opini yang ingin dikembangkan. Maka dari itu, dalam penelitian ini menjadikan berita politik sebagai unit analisis penelitian, hal ini selaras dengan fungsi dari berita politik yang dapat digunakan sebagai salah satu media komunikasi untuk dapat membentuk opini publik (public opinion) dari informasi dan pesan yang disampaikan melalui pemberitaan. Dalam penelitian ini pemberitaan terkait dengan ‘ Nepo Baby’ membuat peneliti tertarik untuk bisa mendalami terkait dengan konsep dan isu ‘ Nepo Baby’ yang diberitakan oleh media daring internasional Aljazeera.com dan media daring nasional Medcom.id. Alasan penelitian ini mengambil media berita daring Aljazeera.com dan media berita nasional Medcom.id, untuk melihat dan melakukan komparasi terkait dengan bagaimana kedua media tersebut melakukan pemberitaan tentang isu ‘ Nepo Baby ’ pada sosok Gibran Rakabuming, serta bagaimana pembedaan dari kedua media tersebut. Sehingga nantinya akan diketahui bagaimana sikap media serta perbedaan pembedaan pemberitaan antara media berita daring internasional Aljazeera.com dan media berita daring nasional Medcom.id dalam mengemas isu pemberitaan ‘ Nepo Baby ’ pada sosok Gibran Rakabuming sebagai Cawapres dalam kontestasi Pemilu 2024 ini. 2.2 **4** 3. Isu Nepo Baby Dilansir oleh



The Sun, Nepo Baby itu sendiri dapat didefinisikan sebagai seseorang yang mendapatkan manfaat dari pengaruh, kekuatan, atau nepotisme itu sendiri, dimana dapat dipahami dengan kata lain merupakan mereka yang dapat 'sukses atau berhasil' dalam karirnya dikarenakan bantuan dari pengaruh popularitas atau ketenaran yang dimiliki oleh orang tua mereka. Istilah terkait dengan Nepo Baby ini pertama kali diungkapkan dalam suatu esai majalah yang berjudul 'New York Magazine: She Has Her Mother's Eyes. And Agent. 4 99 Extremely Overanalyzing 12 Hollywood's Nepo-Baby Boom' yang ditulis oleh seorang penulis senior dari New York Magazine yaitu Nate Jones yang diterbitkan untuk 19 Desember 2022 sampai dengan 1 Januari 2023. 4 Nepo Baby sebenarnya merujuk kepada hak – hak istimewa atau dapat disebut sebagai privilege yang dimiliki dari para anak – anak dengan orang tua yang populer atau memiliki pengaruh. Dalam esai yang ditulis oleh Nate Jones mengungkapkan bahwasanya seorang Nepo Baby digambarkan sebagai anak – anak dari aktris maupun musisi senior yang dapat menembus industri hiburan tanpa memiliki bakat yang mumpuni, bahwasanya meritokrasi adalah sebuah kebohongan, karena dengan orang tua yang populer atau memiliki power sebuah posisi atau peran dapat dipesan. 89 121 Nepo Baby itu sendiri merupakan singkatan dari nepotism baby yang jika diterjemahkan berarti bayi nepotisme. 45 Dalam dunia entertainment atau industri hiburan Nepo Baby digambarkan sebagai artis yang berhasil mengikuti jejak dari orang tuanya yang juga memiliki karir yang berhasil dan sukses di industri hiburan. Namun, istilah Nepo Baby ini diikuti dengan konotasi dan stereotipe negatif karena karir mereka dianggap hanya dapat sukses dan berhasil akibat popularitas dan pengaruh dari keluarga mereka. Dalam hal ini, istilah terkait dengan 'Nepo Baby' dewasa ini bukan hanya ramai diperbincangkan di dunia entertainment atau industri hiburan khususnya Hollywood, namun juga di dunia politik istilah terkait dengan Nepo Baby ini akhir – akhir ini menjadi perbincangan karena dikaitkan dengan salah satu tokoh politik yaitu Gibran Rakabuming sebagai Cawapres paslon nomor urut 02 pada Pemilu 2024 ini. 45 Dimana dalam dunia politik istilah Nepo Baby ini diartikan tidak

jauh berbeda dengan apa yang terjadi pada industri hiburan. Di dunia politik, istilah terkait dengan Nepo Baby dapat diartikan sebagai seseorang yang mengikuti jejak karir orang tuanya yang ada di dunia politik, atau dapat sukses berkecimpung dengan lebih mudah di dunia politik karena power atau kekuasaan, popularitas orang tua, dan lain sebagainya. Maka dari itu dalam hal ini media berita daring Medcom.id melakukan pemingkasan pemberitaan kearah dugaan praktik nepotisme yang dianggap melanggar dasar regulasi hukum, hal tersebut dikarenakan istilah Nepo Baby itu sendiri yang dilabelkan pada Gibran Rakabuming berasal dari kata nepotism yang berarti nepotisme. Memahami bagaimana konsep ‘ Nepo Baby ’ yang baru baru ini menjadi hal yang ramai diperbincangkan khalayak massa, khususnya di dunia politik Indonesia karena dikaitkan dengan salah satu tokoh politik yaitu Gibran Rakabuming yang merupakan Cawapres paslon nomor urut 02 dalam kontestasi Pemilu raya masyarakat Indonesia di tahun 2024 ini. Dengan demikian, dalam penelitian ini peneliti fokus dalam melihat bagaimana pemaknaan pemilih pemula (early voters) terhadap pemberitaan ‘ Nepo Baby’ terhadap sosok Gibran Rakabuming pada media berita dari ng internasional Aljazeera.com dan media berita daring nasional Medcom.id.

2.2.4. Teori Framing (Robert N. Entman) Eriyanto (2015, p. 3)

mengungkapkan bahwasanya framing ialah bagaimana suatu peristiwa atau pesan dikonstruksi oleh wartawan dan disajikan kepada masyarakat. 1 6 7 8 14 15 16 19 21 22 32

33 36 59 67 71 81 102 104 Framing itu sendiri merupakan pendekatan untuk dapat mengetahui bagaimana cara pandang atau perspektif dari wartawan atau media saat melakukan seleksi isu serta menulis berita. 2 6 7 16 20 21 Dimana dalam

hal ini framing dijalankan oleh media dengan menyeleksi isu – isu tertentu serta mengabaikan berbagai isu lainnya. 1 2 5 6 7 8 9 12 14 16 19 21 24 30 33 36 40 59

71 73 106 Dapat disimpulkan bahwasanya framing memiliki dua dimensi besar, yaitu seleksi dari berbagai isu dan penonjolan atau penekanan berbagai

aspek tertentu dari realitas yang dipilih. 1 2 7 8 9 11 22 24 Pada tahap seleksi isu dalam framing oleh media tidak semua bagian atau aspek dari suatu isu ditampilkan oleh wartawan, melainkan wartawan atau media memilih aspek

– aspek tertentu saja yang nantinya akan ditonjolkan. 1 2 5 6 7 8 9 11 12 20 22 34 40 70

100 Dimana dalam hal ini berkaitan dengan pemilihan fakta oleh wartawan atau media, dari berbagai realitas yang beragam dan kompleks, untuk dipilih aspek – aspek mana saja yang akan ditampilkan.

1 2 5 7 9 12 20 23 24 34 70 Dalam proses ini terdapat bagian – bagian berita a yang dikeluarkan (exclude), serta bagian – bagian berita yang dimasukkan (include). 1

2 5 6 8 9 11 12 15 16 19 20 21 22 24 28 33 34 Kemudian pada tahap penonjolan aspek – aspek yang telah dipilih, dalam hal ini berkaitan dengan penulisan berbagai fakta yang mendukung, pemakaian kata – kata, gambar, kalimat, serta citra tertentu untuk dapat ditampilkan kepada khalayak massa. 2 5 6 11 12 14 16

19 20 23 28 30 36 67 98 Konsep framing dengan model Robert N. Entman digunakan untuk dapat menggambarkan proses dari seleksi serta penonjolan atau penekanan aspek – aspek tertentu dari fakta atau realitas oleh media. 14 Dapat dipahami bahwasanya framing bagi Robert N. Entman digunakan untuk dapat menonjolkan atau menekankan aspek – aspek 13 tertentu yang ingin ditonjolkan dengan menempatkan dan memilih berbagai isu tertentu yang sekiranya penting untuk diketahui oleh para pembaca. Suatu teks akan memiliki makna yang lebih Ketika telah dikonstruksi dengan menekankan atau menonjolkan pada aspek – aspek tertentu dari sebuah realitas. Pada framing model Robert N . Entman terdapat empat kategorisasi elemen di dalamnya, yaitu : 1. Define Problems Elemen pertama ini menyoroti bagaimana peristiwa yang ditafsirkan secara berbeda oleh media atau wartawan dapat menghasilkan realitas yang berbeda.

11 14 19 Elemen ini berfungsi sebagai bingkai utama atau master frame untuk memahami dan mendefinisikan masalah. 29 Dalam hal ini berarti pada elemen pembingkaiian define problems ini melihat bagaimana isu pemberitaan ‘ Nepo Baby’ dilihat sebagai apa atau sebagai masalah yang seperti apa di media berita daring internasional Aljazeera.com dan media berita daring nasional Medcom.id. 2. Diagnose Causes Pada elemen kedua framing ini digunakan untuk melihat dan mengetahui pembingkaiian terkait dengan penyebab atau sumber masalah dari suatu isu atau peristiwa. 1 30 62 Dapat berupa siapa (who) yaitu siapa yang dianggap sebagai aktor di balik sebuah isu atau

peristiwa, maupun apa (what) yaitu apa yang menjadi penyebab dari sebuah isu atau peristiwa. **5 90** Pendefinisian terkait dengan sumber masalah pada suatu isu atau peristiwa menjelaskan siapa atau apa yang dianggap sebagai pelaku atau sumber masalah pada kasus tersebut. Dalam hal ini berarti pada elemen pbingkaian diagnose causes ini melihat bagaimana penyebab utama atau sumber masalah pada isu pemberitaan ‘ Nepo Baby’ di media berita daring internasional Aljazeera.com dan media berita daring nasional Medcom.id.

58 3. Make Moral Judgement Elemen framing ini digunakan untuk mendukung argumentasi dalam pendefinisian masalah yang telah ditetapkan. **13 21 28 62 73** Fungsinya adalah untuk menilai aspek moral yang disajikan dalam menjelaskan masalah serta untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan. Dalam hal ini berarti pada elemen pbingkaian Make Moral Judgement ini melihat apa saja nilai moral yang terdapat dan disajikan pada isu pemberitaan ‘ Nepo Baby’ di media berita daring internasional Aljazeera.com dan media berita daring nasional Medcom.id yang digunakan untuk menjelaskan masalah.

58 4. Treatment Recommendation Pada elemen ke empat dalam framing ini digunakan untuk melihat jalan atau rekomendasi apa yang dipilih media untuk menyelesaikan masalah, dalam hal ini Treatment Recommendation merupakan elemen yang memberikan suatu penjelasan tentang penyelesaian masalah yang telah dipilih. Dalam hal ini berarti pada elemen pbingkaian Treatment Recommendation ini menyarankan suatu solusi atas pendefinisian masalah pada pada isu pemberitaan ‘ Nepo Baby’ di media berita daring internasional Aljazeera.com dan media berita daring nasional Medcom.id. Maka dari itu, dalam penelitian ini menggunakan framing model Robert N. Entman untuk dapat melakukan analisis framing , hal tersebut dilakukan untuk dapat mengetahui bagaimana pbingkaian dan sikap media berita daring internasional Aljazeera.com dan media berita daring nasional Medcom.id terhadap isu pemberitaan ‘ Nepo Baby’ pada sosok Gibran Rakabuming. Dimana nantinya akan diketahui secara detail pbingkaian dari masing – masing media dengan menggunakan empat elemen pada framing model Robert N. Entman, mulai dari pendefinisian masalah (Define Problems) sampai

dengan penyelesaian yang ditawarkan (Treatment Recommendation) oleh masing – masing media. 2.2.5. Konstruksi Realitas Media dan Kepemilikan Media Konstruksi realitas media ialah proses yang dilakukan dimana media memainkan perannya secara aktif untuk dapat membentuk bagaimana cara kita memahami realitas di sekitar kita dan dunia. Hal ini dapat terjadi dikarenakan media memilih bagaimana menceritakan, menampilkan, serta memberi makna pada berbagai isu, peristiwa, dan persoalan – persoalan tertentu. Media massa dapat mengonstruksikan berbagai realitas dengan cara memberikan penekanan terhadap sebuah isu. Itulah mengapa realitas yang sama dapat menghasilkan pemberitaan yang 14 berbeda -beda, hal tersebut karena adanya perbedaan pandangan dari wartawan dalam melihat suatu peristiwa. Menurut Mcquail (2017) mengungkapkan bahwasanya berbagai peristiwa diproses dengan mengonstruksikan realitas – realitas serta menyisipkan ideologi yang dipercaya atau dianut dapat menjadi suatu pemberitaan. Pada proses mengonstruksi realitas media, media melakukan pembentukan keyakinan dan persepsi terkait dengan dunia yang dapat mempengaruhi tindakan khalayak. Menurut Mcquail (2017) mengungkapkan bahwasanya media massa saat membentuk realitas sering kali melakukannya atas dasar kepentingan atau kebutuhan dari pihak – pihak tertentu. Pada saat media massa melakukan konstruksi realitas mempunyai fungsi untuk dapat mengarahkan perhatian khalayak kepada gagasan dari suatu peristiwa tertentu. Khalayak dalam hal ini sering kali dalam mendapatkan berbagai informasi dari media massa langsung menerima begitu saja dan tidak diteliti terlebih dahulu sebelumnya, yang mengakibatkan membentuk persepsinya berdasar dengan hal yang ditampilkan di media massa. Dimana menurut Panuju (2018) menjelaskan bahwasanya pemberitaan yang disampaikan dengan adanya subjektivitas wartawan dalam meliput suatu fakta dapat mengarahkan sudut pandang dari khalayak massa kepada perspektif tertentu. Dimana dalam hal ini konstruksi dan kepemilikan dari media sangat berkaitan erat satu sama lain, karena media mempunyai peranan yang amat penting pada proses konstruksi realitas. Kepemilikan dari media yang berfokus pada individu maupun kelompok – kelompok tertentu bisa mempengaruhi penyajian dar

i konstruksi realitas pada suatu media. Kendali atas isi berita, narasi, serta opini yang disajikan pada pemberitaan nantinya dapat ditentukan oleh pemilik media, yang mana hal ini bisa mempengaruhi keyakinan serta pandangan khalayak mengenai berbagai isu sosial maupun politik yang tengah berkembang. Selain itu, media mempunyai kekuatan untuk dapat menentukan bagaimana sebuah topik disajikan dan dijelaskan, serta penentuan akan topik yang dianggap penting maupun tidak penting. Maka dari itu, kepemilikan dari media yang berfokus atas beberapa kelompok atau individu – individu tertentu bisa membatasi variasi dari perspektif yang disajikan oleh media, serta pada akhirnya akan mempengaruhi bagaimana khalayak mengonstruksi realitas. Namun, meskipun kepemilikan dari media memiliki peranan yang penting dan amat besar dalam proses terhadap konstruksi realitas, khalayak juga mempunyai kemampuan untuk dapat membentuk pandangan mereka sendiri terhadap berbagai realitas yang disampaikan dan dunia. Oleh karena itu, dalam penelitian ini ingin melihat dan mengetahui apakah media masih memiliki peranan dan pengaruh yang besar dalam pembentukan pandangan khalayak terhadap isu pemberitaan ‘ Nepo Baby ’ pada sosok Gibran Rakabuming di media berita daring internasional Aljazeera.com dan media berita daring nasional Medcom.id periode Desember 2023, terutama dalam mempengaruhi keputusan pemilih pemula (early voters) dalam menentukan pilihan di Pemilu 2024, atau kah sebaliknya.

2.2.6. Teori Resepsi (Stuart Hall)

Menurut Stuart Hall acuan teori resepsi ini berasal dari gagasan Althusser yang menyatakan bahwa media muncul sebagai refleksi atas realitas, yaitu dimana suatu media terelebih dahulu mengkonstruksikannya.

127 Dalam teori resepsi milik Stuart Hall, ia memiliki fokus utama yaitu encoding dan decoding. 3 Morissan (2018, p. 21) mengungkapkan bahwasanya encoding menjadi kegiatan sumber atau dasar dalam menerjemahkan berbagai gagasan dan ide – ide terhadap indra yang bisa diterima oleh penerima pesan atau komunikasi. 3 26 43 Sedangkan, decoding itu sendiri merupakan kegiatan untuk dapat menginterpretasikan atau menerjemahkan berbagai pesan fisik kepada suatu bentuk yang mempunyai arti bagi penerima atau komunikasi. 3 43

Berbagai pesan dari media merupakan gabungan dari tanda, simbol, serta makna, yang mana di dalamnya terdapat pemaknaan utama (preferred reading) yang sudah ditentukan, namun masih terdapat peluang dimana pesan – pesan tersebut dapat diterima dengan cara yang berbeda dari pemaknaan utama atau preferred reading yang sudah ditentukan.  Dalam hal ini pemaknaan utama (preferred reading) itu sendiri ialah merupakan makna terpilih atau makna dominan dari suatu teks.  Stuart Hall (2011, p. 223) mengungkapkan bahwasanya pemaknaan utama atau preferred reading disebut dengan makna dominan dikarenakan terdapat suatu pola pembacaan tertentu yang lebih dipilih, serta pembacaan tersebut membuat tatanan ideologis atau institusional 15 atau politik tertanam dalam pembacaan tersebut maupun menjadikannya terinstitutionalkan.  Resepsi merupakan proses bagaimana pendekodean khalayak berlangsung dan terjadi di dalam media, dimana dalam hal ini melihat bahwa khalayak melakukan proses pendekodean terhadap suatu pesan melalui tiga sudut pandang atau posisi pemaknaan. Gambar 2. 1. Diagram proses resepsi dan posisi pemaknaan Stuart Hall, 1976 (Dalam Storey, (1996, p. 10) Oleh karena itu, dalam penelitian ini menggunakan teori Stuart Hall untuk melakukan analisis resepsi, hal tersebut untuk dapat mengetahui posisi pemaknaan dari pembaca yaitu early voters terhadap pemberitaan ‘ Nepo Baby ’ terhadap sosok Gibran Rakabuming pada media berita daring internasional Aljazeera.com dan media berita daring nasional Medcom.id. Dimana nantinya akan diketahui posisi pemaknaan dari informan yaitu early voters apakah dominan, negosiasi, atau kah oposisi, terhadap preferred reading dari pemberitaan ‘ Nepo Baby ’ terhadap sosok Gibran Rakabuming pada media berita daring internasional Aljazeera.com dan media berita daring nasional Medcom.id. 2.2.7 . Early Voters Firmanzah dalam Kaesmetan (2019) mengungkapkan bahwasanya pemilih merupakan semua pihak – pihak yang menjadi tujuan utama dari para kontestan untuk dipengaruhi serta diyakinkan agar dapat mendukung serta memberikan suaranya terhadap kontestan yang bersangkutan. Menurut UU Nomor 42 Tahun 2008 tentang Pemilihan Umum atau Pemilu Presiden dan Wakil Presiden,

pemilih didefinisikan sebagai Warga Negara Indonesia (WNI) yang pada hari pemungutan suara telah berusia minimal 17 tahun dan telah menikah atau memiliki hak pilih.

88 Menurut UU Nomor 10 Tahun 2008, khususnya dalam Bab IV Pasal 19 Ayat 1 dan Pasal 20, pemilih pemula (early voters) adalah Warga Negara Indonesia (WNI) yang pada hari pemungutan suara telah berusia 17 tahun atau lebih, serta sudah atau pernah menikah dan memiliki hak pilih. Pemilih pemula ini sebelumnya belum terdaftar sebagai pemilih sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Pemilu. Dalam penelitian ini berfokus untuk memilih pemilih pemula (early voters) usia 17 – 21 tahun, dimana menurut I Ged e (2022) mengungkapkan bahwasanya pemilih pemula dalam Pemilu biasanya mempunyai antusiasme yang tinggi sementara belum memiliki keputusan pilihan yang bulat, dan dapat dikatakan pemilih pemula merupakan swing voters yang sesungguhnya. Pilihan politik dari pemilih pemula atau early voters umumnya belum dipengaruhi oleh motivasi ideologis tertentu dan cenderung lebih dipengaruhi oleh dinamika lingkungan politik lokal. Kelompok pemilih pemula ini adalah individu yang untuk pertama kalinya menggunakan hak pilih mereka. Orientasi politik dari para pemilih pemula menjadi suatu hal yang selalu dinamis serta berubah – ubah mengikuti dengan kondisi yang ada dan berbagai faktor lainnya yang dapat mempengaruhi (Randi, 2014). Usia yang ditentukan untuk informan yaitu 17 – 21 tahun, hal tersebut karena 17 tahun merupakan usia awal sebagai WNI untuk dapat menjadi pemilih pada Pemilu Capres dan Cawapres, sedangkan usia 18 – 21 tahun merupakan usia pemilih pemula jika pada Pemilu sebelumnya belum mendapatkan kesempatan untuk menggunakan hak pilihnya, yaitu pada Pemilu 5 tahun sebelumnya. Maka dari itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan informan yaitu para pemilih pemula (early voters) pada Pemilu 2024 ini yang memiliki range usia 17 – 21 16 tahun untuk dapat melihat apakah pengaruh dari media khususnya media berita daring masih memiliki dampak yang begitu besar terhadap keputusan politik bagi para pemilih pemula (early voters) untuk dapat membentuk minat dan ketertarikan pemilih pemula (early voters) dalam memilih pada Pemilu

2024 ini, atau kah sebaliknya yaitu tidak memiliki pengaruh terhadap publik dan khalayak yaitu pemilih pemula (early voters). 2.3.

Kerangka Berpikir Gambar 2.2. Kerangka Berpikir Berikut kerangka berpikir dari penelitian ini, dimana penelitian ini berangkat dari adanya pemberitaan terkait dengan isu ‘ Nepo Baby ’ yang disematkan pada salah satu Cawapres paslon nomor urut 02 pada Pemilu 2024 ini yaitu Gibran Rakabuming oleh media asing yaitu media berita daring Aljazeera.com yang berjudul ‘ Indonesian leader’s son brushes off ‘ Nepo Baby ’ tag in f eted debate showing’ dipublikasikan pada 23 Desember 2023. Dari hal tersebut lantas menjadi sorotan khalayak dengan berbagai pro kontra di dalamnya, dimana berbagai media berita daring nasional juga turut memberikan berbagai respon pemberitaan terkait dengan artikel pemberitaan isu ‘ Nepo Baby ’ di media asing Aljazeera.com tersebut, salah satunya ialah media berita daring nasional Medcom.id. Media berita daring nasional Medcom.id turut memberikan responya terkait hal tersebut dengan mempublikasikan sebuah artikel yang juga membahas terkait dengan isu ‘ Nepo Baby ’ yang disematkan pada Cawapres Gibran Rakabuming oleh media asing Aljazeera.com, pemberitaan tentang isu ‘ Nepo Baby ’ di Media daring nasional Medcom.id berjudul ‘ Media Asing Berikan Gibran Rakabuming Julukan ‘ Nepo Baby ’, Apa Itu?’ yang dipublikasikan 4 hari setelah pemberitaan ‘ Nepo Baby ’ oleh Aljazeera.com rilis yaitu pada 27 Desember 2023. Setelah kedua berita terkait dengan isu ‘ Nepo Baby ’ pada sosok Cawapres Gibran Rakabuming terpublikasi oleh media berita daring internasional Aljazeera.com dan media berita daring nasional Medcom.id, lantas saja semakin menjadi sorotan khalayak dan menyebabkan munculnya berbagai dari khalayak massa. Dimana tentunya akan terdapat berbagai resepsi yang bervariasi dari khalayak dalam menerima pemberitaan terkait dengan isu ‘ Nepo Baby ’ ini. Berbagai perbedaan yang ada terkait dengan resepsi atau pemaknaan dari khalayak tentunya didasarkan oleh berbagai pengalaman pribadi berbeda – beda yang dimiliki oleh masing – masing khalayak itu sendiri. Dengan adanya fenomena tersebut, 17 maka peneliti

merumuskan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimana posisi pemaknaan pembaca early voters terhadap pembingkai pemberitaan ‘ Nepo Baby ’ pada sosok Gibran Rakabuming di media berita daring internasional Aljazeera.com dan media berita daring nasional Medcom.id periode Desember 2023? . Untuk dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan analisis framing dengan model Robert N. Entman untuk dapat mengetahui preferred reading dari kedua pemberitaan terkait dengan isu ‘ Nepo Baby ’ pada sosok Gibran Rakabuming oleh media berita daring internasional Aljazeera.com dan media berita daring nasional Medcom.id. **37 83** Selanjutnya, peneliti akan melakukan analisis dengan menggunakan analisis resepsi model Stuart Hall. Konsep – konsep yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah media berita daring, berita politik, konsep ‘ Nepo Baby’ itu sendiri, konstruksi realitas dan kepemilikan media, analisis framing model Robert N Entman, analisis resepsi Stuart Hall, dan khalayak pemilih pemula (early voters). Sehingga akan didapatkan hasil terkait dengan ‘Posisi Pemaknaan’ dari pembaca pemilih pemula (early voters) terhadap pembingkai pemberitaan isu ‘ Nepo Baby’ pada sosok Gibran Rakabuming. **136** **BAB III**

METODOLOGI PENELITIAN 1.1. Pendekatan Penelitian Penelitian ini dengan judul “Pemaknaan Bingkai Pemberitaan Nepo Baby pada Sosok Gibran oleh Pemilih Pemula (Analisis Resepsi Hasil Komparasi Bingkai Berita Media Internasional Aljazeera.com dan Media Nasional Medcom.id) menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yang dilakukan secara menyeluruh untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Pendekatan ini mencakup aspek-aspek seperti tindakan, persepsi, perilaku, dan lain-lain, dan melibatkan deskripsi dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Sugiyono (2018) mengungkapkan bahwasanya pendekatan kualitatif dalam penelitian digunakan untuk mendapatkan data yang lebih kaya serta mendalam akan berbagai makna. Dalam penelitian ini menggunakan paradigma penelitian, yaitu paradigma konstruktivisme. Menurut Patton dalam (Haryono, 2020) mengungkapkan bahwasanya paradigma dalam penelitian merupakan suatu cara pandang dari seseorang untuk dapat menyederhanakan kerumitan yang ada di dunia nyata. Sedangkan, menurut

Harmon dalam (Muslim, 2018) mengungkapkan bahwasanya paradigma penelitian itu ialah hal dasar dalam menilai, persepsi, berpikir, dan melakukan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan terhadap realitas. Dimana berdasarkan konteks konstruktivisme peneliti memiliki tujuan utama dalam penelitian ini yaitu untuk dapat berusaha memaknai atau menafsirkan berbagai makna yang dimiliki dari orang lain terkait dunia ini. **68** Cresswell (2014) mengungkapkan bahwasanya dalam paradigma konstruktivisme ini meyakini setiap dari masing – masing individu berusaha untuk memahami dunia yang mana mereka hidup dan bekerja di dalamnya. Dalam hal ini, fokusnya adalah pada bagaimana mengembangkan pemahaman subjektif dari berbagai pengalaman mereka serta makna-makna yang terkait dengan benda atau objek tertentu. Pada penelitian ini menggunakan paradigma penelitian yaitu paradigma konstruktivisme karena asumsi dasar dari paradigma konstruktivisme ini memandang bahwasanya tidak ada realitas maupun kebenaran yang tunggal dari setiap pemaknaan individu. Maka dari itu dalam menjalankan penelitian ini didasarkan pada paradigma konstruktivisme untuk dapat melihat, melakukan analisis, dan mempelajari keberagaman pemaknaan dan berbagai pandangan dari setiap pembaca yakni para pemilih pemula (early voters) terkait dengan pemaknaan pemberitaan isu ‘ Nepo Baby’ pada media berita dari ng internasional Aljazeera.com dan media berita daring nasional Medcom.id periode Desember 2023. **10 40 41 46 52 79 110** Metode Penelitian 18 Menurut Sugiyono (2019, p. 2) metode penelitian ialah cara – cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan berbagai data dengan kegunaan serta tujuan tertentu. Metode penelitian ini diterapkan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang valid, yang dapat dipahami, dikembangkan, dan dimanfaatkan untuk menyelesaikan masalah. Penelitian ini bertujuan untuk mengelaborasi dua metode penelitian, yaitu framing dan analisis resepsi. Dimana metode analisis framing dengan model Robert. N Entman dalam penelitian ini digunakan untuk dapat mengetahui cara yang diinginkan atau pemaknaan utama (preferred reading) yang dimaknai oleh khalayak massa yang dalam penelitian ini ialah pembaca pemilih pemula (early voters) pada proses analisis resepsi.

91 Sedangkan, terkait dengan analisis resepsi itu sendiri ialah merupakan penelitian khalayak yang memiliki tujuan untuk dapat mengetahui bagaimana pembentukan suatu makna dan pemahaman dari khalayak yang mendapatkan dan menerima pesan dari media. Menurut Prakoso (2022) mengungkapkan bahwasanya analisis resepsi memfokuskan dan menekankan pada hubungan antara proses encode dari teks berita dan proses decode oleh khalayak dengan perbandingan berbagai makna. Penggunaan analisis resepsi bertujuan untuk memahami makna dan interpretasi teks media, mengidentifikasi penyebab perbedaan interpretasi di antara pembaca, serta mengetahui mengapa pembaca dapat menafsirkan teks yang sama dengan cara yang berbeda. Selain itu, analisis ini juga bertujuan untuk mengungkap faktor-faktor kontekstual yang dapat menyebabkan variasi dalam pembacaan dan untuk memahami bagaimana teks dalam budaya dipahami oleh audiens serta pengaruhnya terhadap kehidupan mereka.

69 Stuart Hall memperkenalkan 3 posisi hipotesis pembaca mengenai pemaknaan terhadap sebuah teks, dimana khalayak melakukan decoding terhadap pesan pada media, yaitu sebagai berikut; 1. Dominant Hegemonic Position Pada posisi pemaknaan ini khalayak memaknai suatu pesan dengan berdasarkan kode yang dominan atau dapat dikatakan pemaknaan dari khalayak itu sesuai dan sejalan dengan bersamaan dengan makna teks yang diberikan oleh pembuat pesan (sender). Dalam hal ini berarti jika posisi pemaknaan dominan maka khalayak menyetujui pesan sesuai dengan preferred reading dari pemberitaan ‘ Nepo Baby’ terhadap sosok Gibran Rakabuming pada media berita daring internasional Aljazeera.com dan media berita daring nasional Medcom.id. Dimana berarti early voters atau para pemilih pemula Pemilu 2024 menyetujui bahwasanya kedua media berita daring tersebut memiliki peningkatan pemberitaan yang berbeda terhadap isu ‘ Nepo Baby’ pada sosok Gibran Rakabuming. Dimana pada media berita daring internasional Aljazeera.com pemberitaan terkait dengan isu ‘ Nepo Baby’ pada sosok Gibran Rakabuming lebih dilihat dan dipandang dari isu politik, serta pemberitaan di dalamnya lebih bersifat positif, dilihat dari bagaimana pemilihan narasumber dalam pemberitaan tersebut yang lebih banyak memberikan

argumentasi yang positif. Disisi lain, dari media berita daring nasional yaitu Medcom.id yang menyajikan pemberitaan terkait dengan isu 'Nepo Baby' pada sosok Gibran Rakabuming lebih dilihat dan dipandang dari isu hukum, serta pemberitaan di dalamnya lebih bersifat negatif, yang dilihat dari bagaimana narasi di dalamnya yang memuat penjelasan detail mengenai pelanggaran hukum terkait dengan dugaan tindak nepotisme dalam proses pencalonan Gibran Rakabuming sebagai Cawapres paslon nomor urut 02 pada kontestasi Pemilu 2024 ini.

2. Negotiated Position Pada posisi pemaknaan negosiasi ini informan yakni early voters menerima makna atau memahami pesan yang ditawarkan dalam teks media, namun disamping itu individu juga memiliki pesan atau pemaknaan lain yang berbeda. Dalam hal ini berarti jika posisi pemaknaan negosiasi maka khalayak menyetujui pesan sesuai dengan preferred reading dari pemberitaan 'Nepo Baby' terhadap sosok Gibran Rakabuming pada media berita daring internasional Aljazeera.com dan media berita daring nasional Medcom.id, namun memiliki pendapat tambahan atau pemaknaan lain yang berbeda. Dimana dalam hal ini berarti early voters atau para pemilih pemula Pemilu 2024 menyetujui bahwasanya kedua media berita daring tersebut memiliki pembingkai pemberitaan yang berbeda terhadap isu 'Nepo Baby' pada sosok Gibran Rakabuming, pada media berita daring internasional Aljazeera.com pemberitaan terkait dengan isu 'Nepo Baby' pada sosok Gibran Rakabuming 19 lebih dilihat dan dipandang dari isu politik, sedangkan media berita daring nasional yaitu Medcom.id yang menyajikan pemberitaan terkait dengan isu 'Nepo Baby' pada sosok Gibran Rakabuming lebih dilihat dan dipandang dari isu hukum. Namun, pada posisi pemaknaan ini informan penelitian yaitu early voters juga menambahkan dari opini atau pemaknaan lain yang berbeda yang dimiliki oleh informan terkait dengan pemberitaan 'Nepo Baby' terhadap sosok Gibran Rakabuming pada media berita daring internasional Aljazeera.com dan media berita daring nasional Medcom.id.

3. Oppositional / Counter Hegemonic Reading Pada posisi pemaknaan oposisi ini informan memiliki interpretasi atau pemaknaan yang berbeda mengenai penyampaian pesan. Dalam

hal ini berarti jika posisi pemaknaan oposisi maka khalayak tidak menyetujui pesan sesuai dengan preferred reading dari pemberitaan ‘Nepo Baby’ terhadap sosok Gibran Rakabuming pada media berita daring internasional Aljazeera.com dan media berita daring nasional Medcom.id. Dimana dalam hal ini berarti early voters atau para pemilih pemula Pemilu 2024 sebagai informan dalam penelitian ini memiliki interpretasi atau pemaknaan yang berbeda terkait dengan pemberitaan ‘Nepo Baby’ terhadap sosok Gibran Rakabuming pada media berita daring internasional Aljazeera.com dan media berita daring nasional Medcom.id. Oleh karena itu, metode ini dianggap tepat untuk digunakan pada penelitian ini, dengan menggunakan analisis resepsi dalam penelitian ini membantu peneliti untuk dapat mengetahui posisi pemaknaan pembaca pemilih pemula (early voters) terhadap pemberitaan isu ‘Nepo Baby’ pada media berita daring internasional Aljazeera.com dan media berita daring nasional Medcom.id periode Desember 2023. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan metode penelitian analisis resepsi, karena peneliti ingin mengetahui lebih dalam dan menggali pemahaman seseorang untuk dapat memaknai objek penelitian yang diteliti, dalam hal ini ialah para pemilih pemula (early voters) Pemilu 2024 yang memaknai pemberitaan isu ‘Nepo Baby’ pada sosok Gibran Rakabuming di media berita daring internasional Aljazeera.com dan media berita daring nasional Medcom.id periode Desember 2023. Melalui kajian resepsi yang memiliki fokus pada pemaknaan pemberitaan isu ‘Nepo Baby’ pada sosok Gibran Rakabuming di media berita daring internasional Aljazeera.com dan media berita daring nasional Medcom.id periode Desember 2023 sesuai dengan pemaknaan dari masing – masing dan apakah pemaknaan dari informan tersebut sesuai dengan preferred reading penelitian.

1.3. Informan dan Unit Analisis Menurut Moleog pada (Prakoso, 2022) mengungkapkan bahwasanya informan ialah individu – individu yang mampu untuk dapat memberikan berbagai informasi relevan terkait dengan latar belakang dari penelitian serta mempunyai pemahaman secara mendalam tentang permasalahan yang sedang diteliti. 37 Sementara menurut Ibrahim

pada (Utami, 2022) mengatakan bahwasanya dalam suatu penelitian informan adalah salah satu sumber data. 61 Unit analisis itu sendiri menurut Sugiyono (2016, p. 298) mengungkapkan bahwasanya unit analisis merupakan satuan yang diteliti dalam sebuah penelitian dan dapat berupa benda, individu, kelompok, maupun latar peristiwa sosial seperti contohnya ialah aktivitas dari individu atau sekelompok orang sebagai subjek dari penelitian. Dalam menentukan informan penelitian terdapat penjelasan terkait dengan berbagai tahapan atau langkah – langkah yang dilakukan dan digunakan dalam penelitian ini oleh peneliti untuk dapat mengambil berbagai data yang dibutuhkan, yang memiliki tujuan agar dapat menjawab berbagai pertanyaan penelitian pada penelitian ini. 35

46 56 65 78 81 83 93 97 123 Dimana dalam penelitian ini, untuk dapat menentukan informan penelitian menggunakan purposive sampling. 10 26 32 35 41 46 48 50 56

57 63 65 77 93 101 120 Purposive sampling ini digunakan sebagai teknik untuk mengambil sumber data dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Teknik purposive sampling ini merupakan metode pengambilan sampel dengan mempertimbangkan tujuan dan hal tertentu, sehingga informan terpilih dalam penelitian ini telah benar – benar mempunyai pemahaman terkait dengan permasalahan yang diteliti peneliti, serta dengan menggunakan teknik purposive sampling ini membantu peneliti pada pengolahan data. Dalam penelitian ini akan menganalisa pemberitaan terkait dengan isu ‘ Nepo Baby ’ pada sosok Gibran Rakabuming di media berita daring internasional 20 Aljazeera.com dan media berita daring nasional Medcom.id periode Desember 2023 sebagai unit analisis, dimana terdapat dua pemberitaan yang akan dianalisis dengan menggunakan metode framing model Robert N. Entman untuk dapat mengetahui preferred reading pada penelitian ini. Peneliti juga menentukan kriteria untuk informan dalam penelitian ini yang sesuai dan cocok, dimana memilih pemilih pemula (early voters) sebagai informan dalam penelitian ini. Kriteria informan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari pemilih pemula (early voters) pada Pemilu tahun 2024 ini yang belum pernah memilih pada Pemilu tahun – tahun sebelumnya berusia 17 – 21 tahun. Kriteria selanjutnya bagi informan ialah pernah membaca secara

keseluruhan berita terkait dengan isu ‘ Nepo Baby ’ pada media berita da ring internasional Aljazeera.com dan media berita daring nasional Medcom.id periode Desember 2023. Dalam hal ini dikarenakan dengan kriteria informan tersebut dapat mengetahui terkait dengan bagaimana posisi pemaknaan pembaca pemilih pemula (early voters) terhadap pembingkaiian pemberitaan isu ‘ Nepo Baby ’ pada media berita daring internasional Aljazeera.com dan me dia berita daring nasional Medcom.id periode Desember 2023. **61** Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti ialah dengan membuat pedoman wawancara penelitian. Dimana dalam pedoman wawancara penelitian di dalamnya berisi berbagai pertanyaan umum terkait dengan permasalahan penelitian atau topik yang berkaitan, pedoman wawancara digunakan sebagai acuan untuk berbagai pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan penelitian, yang dalam hal ini ialah pemilih pemula (early voters) sebagai informan dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan memiliki tujuan agar informasi atau data yang didapatkan dari para informan tersebut dapat mencangkup serta memiliki topik yang sama. Jumlah informan dalam penelitian ini tidak memiliki ketentuan tertentu, sehingga terkait dengan proses wawancara dengan para informan akan selesai jika mencapai titik jenuh atai point of redundancy. Dimana menurut Utami (2022) mengungkapkan bahwasanya titik jenuh ialah jika peneliti memberikan berbagai pertanyaan yang sama terhadap informan dan ternyata informan memberikan jawaban atau informasi yang sama serta tidak memberikan jawaban atau informasi yang baru pada peneliti, hal tersebut dapat dikatakan dan disimpulkan sudah mencapai titik jenuh penelitian.

1.4. Teknik Pengumpulan Data Menurut Aan Komariah dan Djaman Satori pada (Putri I. **64** N., 2022) mengungkapkan bahwasanya teknik pengumpulan data ialah proses yang sistematis yang digunakan dalam penelitian oleh peneliti guna memperoleh berbagai data yang dibutuhkan. **10 26 48 68 109** Dalam penelitian kualitatif ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu teknik purposive sampling yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan jenis sampel non probabilitas. Dimana teknik ini sesuai dengan penelitian kualitatif yang dilakukan oleh peneliti untuk dapat menjaring

berbagai informasi sebanyak mungkin yang menjadi bagian dari berbagai jenis sumber serta bangunannya (constructions). 10 26 35 48 50 52 56 57 63 77 Menurut Sugiyono (2016) mengungkapkan bahwasanya teknik purposive sampling ini dilakukan agar dapat menentukan sampel pada penelitian dengan berbagai pertimbangan tertentu. Secara lebih sederhana, teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling ini dapat disimpulkan sebagai metodologi untuk pengambilan sampel secara acak, yang mana hal ini sejalan dengan penelitian yang dijalankan peneliti mengenai pemaknaan pemberitaan isu ' Nepo Baby ' pada media berita daring internasional Aljazeera.com dan media berita daring nasional Medcom.id periode Desember 2023 ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Berusia 17 – 21 tahun
2. Pemilih Pemula (early voters) Pemilu 2024
3. Pernah membaca secara keseluruhan kedua berita terkait dengan isu ' Nepo Baby ' pada media berita daring internasional Aljazeera.com dan media berita daring nasional Medcom.id periode Desember 2023

Kriteria di atas dapat diartikan sebagai kriteria yang spesifik yang sudah ditentukan oleh peneliti dengan menentukan jumlah informan yang sesuai dengan kebutuhan dari data penelitian. 37 46 59 60 101 107 128

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya. 37 131

Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi. Dokumentasi mencakup proses pengumpulan data langsung menggunakan berbagai sumber seperti buku yang relevan, peraturan, laporan kegiatan, film, 21 foto, dan data lain yang berkaitan dengan penelitian. 15 35 47 50 79 115

Dokumen itu sendiri adalah catatan yang mencerminkan peristiwa yang telah terjadi dan dapat berupa gambar, tulisan, atau karya-karya monumental. Data primer lainnya dalam penelitian ini adalah wawancara. Wawancara merupakan metode yang sangat efektif untuk mengumpulkan data dengan cara mengajukan berbagai pertanyaan secara lisan kepada informan. Wawancara yang mendalam dilakukan untuk dapat menggali berbagai pertanyaan mengapa serta bagaimana berdasar atas informasi dan data yang diberikan melalui pemberitaan isu ' Nepo Baby ' pada sosok Gibran Rakabuming di media berita daring internasional Aljazeera.com dan media berita daring nasional Medcom.id periode

Desember 2023. Wawancara bisa dilakukan oleh peneliti dengan menghubungi para informan penelitian yang dirasa sesuai dan mampu dengan kriteria informan dalam penelitian ini, yang nantinya akan dapat mewakili data penelitian. **95** 2.

Data Sekunder Menurut Prabandari (2020) mengungkapkan bahwasanya data sekunder ialah merupakan data yang sudah ada sebelumnya dan dengan secara sengaja dikumpulkan peneliti untuk dapat digunakan guna melengkapi penelitian.

51 Data sekunder dapat diperoleh dari banyak sumber – sumber bacaan seperti jurnal, artikel, website, buku, dan masih banyak lagi yang relevan dan berkaitan dengan penelitian. Dalam hal ini data sekunder bisa didapatkan melalui google search maupun melalui fasilitas yang diberikan oleh perpustakaan Universitas Pembangunan Jaya untuk berbagai sumber buku serta e-book. Untuk penelitian ini data sekunder dibutuhkan sebagai pelengkap dan data pendukung yang relevan dan selaras dengan penelitian, guna menambah berbagai informasi dan data yang mendukung serta relevan atas penelitian terkait dengan pemberitaan isu ‘ Nepo Baby ’ pada sosok Gibran Rakabuming di media berita daring internasional Aljazeera.com dan media berita daring nasional Medcom.id periode Desember 2023. 3.5. Metode Pengujian Data Guna mengetahui kebenaran dari berbagai informasi, data yang sudah peneliti dapatkan akan dilakukan uji keabsahan data nantinya melalui berbagai sumber perolehan data dan metode. Dimana pengujian data menjadi salah satu aspek penting pada suatu penelitian, menurut Bhayangkari (2022) mengungkapkan bahwasanya pada penelitian kualitatif suatu data akan dianggap valid dan benar ketika tidak terdapat perbedaan antara realita yang terjadi dengan subjek penelitian dan laporan yang disampaikan oleh peneliti. Pengujian data yang sudah didapatkan nantinya berasal dari hasil rekaman wawancara yang dilakukan kepada para informan dengan cara mengonfirmasi hasil informasi yang didapatkan dalam penelitian. Wawancara yang dilakukan tersebut harus menghasilkan jawaban – jawaban yang konsisten dengan berbagai acuan yang sudah ada pada literatur yang telah diinterpretasikan oleh peneliti. **10 47 60 75 78** Menurut Sugiyono (2018) mengungkapkan bahwasanya terdapat empat kriteria pada pengujian data dalam

penelitian kualitatif yaitu dependability, transferability, credibility, dan confirmability.

10 47 52 60 75 124 Pada penelitian ini menggunakan uji keabsahan data dengan pengujian menggunakan confirmability dan transferability. Confirmability itu sendiri ialah merupakan pengujian yang dilakukan terhadap suatu hasil penelitian yang memiliki keterkaitan dengan proses penelitian yang dilakukan. Dimana hasil penelitian sudah disepakati dengan informan oleh peneliti yang melakukan konfirmasi mengenai obyektivitas dan netralitas dari penelitian. Dimana pada uji confirmability ini peneliti akan melakukan konfirmasi dan memastikan hasil dari penelitian maupun pemahaman peneliti kepada informan sehingga tidak ada kesalahpahaman maupun kesalahan dalam penafsiran makna. Sementara transferability dalam penelitian kualitatif yaitu ialah sejauh mana hasil pada penelitian bisa ditransfer. Dimana memiliki tujuan untuk bisa memberikan deskripsi secara mendetail terkait dengan prosedur, studi, serta peserta yang digunakan dalam pengumpulan data agar peneliti lain dapat menilai hasil dari studi yang bisa digeneralisasikan atau tidak. 3.6.

111 Metode Analisis Data 22 Analisis data adalah proses sistematis untuk mencari dan menyusun data yang telah diperoleh dari catatan, wawancara, pengamatan, dan studi dokumentasi. Proses ini melibatkan pengolahan data menjadi sintesis, pemilihan data penting, penentuan data yang akan dipelajari, penyusunan data menurut pola tertentu, dan akhirnya membuat kesimpulan. Tujuannya adalah untuk mempermudah pemahaman, baik untuk peneliti sendiri maupun orang lain. 64 Dimana dalam suatu penelitian analisis data merupakan hal yang begitu penting untuk dilakukan peneliti. Dimana menurut Prakoso (2022) tujuan dari dilakukannya analisis data ialah untuk dapat memahami hasil data yang sudah didapatkan serta menghasilkan kesimpulan yang dapat dipahami.

13 23 62 85 Pada penelitian ini, menggunakan metode analisis data yaitu analisis framing Robert N. Entman serta koding data untuk wawancara. 13 15 23 31 49 54 66 86 Dimana pada analisis framing dengan model Robert N. Entman ini menggunakan empat perangkat di dalamnya yaitu define problems atau pendefinisian masalah, diagnose causes yaitu pendefinisian masalah, make moral judgement, serta yang terakhir ialah treatment recommendation. Sementara, untuk

analisis data wawancara dilakukan dengan menggunakan koding data. Menurut Haryono (2020) mengungkapkan bahwasanya tujuan dari dilakukannya koding ialah untuk dapat membantu peneliti agar bisa mngorganisir data dengan detail dan lengkap, sehingga gambaran dari topik bisa terlihat dengan jelas. Menurut Strauss & Corbin dalam (Creswell, 2014) mengungkapkan bahwasanya terdapat tiga tahap untuk melakukan teknik coding, yaitu Open Coding, axial coding, dan selective coding.

3.7. Keterbatasan Penelitian Dalam prosesnya, penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini memiliki beberapa keterbatasan penelitian yang berkaitan dengan objek penelitian, yaitu:

1. Pada penelitian ini. Peneliti hanya terbatas pada pemberitaan yang dijadikan unit analisis yaitu yang diambil terkait dengan pemberitaan isu ‘Nepo Baby’ pada sosok Gibran Rakabuming di media berita daring internasional Aljazeera.com dan media berita daring nasional Medcom.id periode Desember 2023
2. Pada penelitian ini hanya terbatas pada informan pemilih pemula atau early voters Pemilu tahun 2024.

72 **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN** Pada bagian bab empat akan dimulai dengan uraian terperinci mengenai subjek-subjek penelitian yang terlibat. Dalam konteks penelitian ini, terdapat dua subjek penelitian yang menjadi fokus, yaitu unit analisis dan informan penelitian itu sendiri. Unit analisis penelitian merujuk pada entitas yang dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi pola dan temuan, sementara informan penelitian adalah individu atau kelompok yang memberikan data dan wawasan yang diperlukan untuk mendukung penelitian. Pada penelitian ini Unit analisis dalam penelitian ini meliputi artikel berita dari media daring internasional Aljazeera.com berjudul “Indonesian leader’s son brushes off ‘Nepo Baby’ tag in feted debate showing, yang diterbitkan pada 23 Desember 2023, serta artikel dari media daring nasional Medcom.id berjudul “Media Asing Berikan Gibran Rakabuming Julukan 'Nepo Baby', Apa Itu? yang dipublikasikan pada 27 Desember 2023. Selanjutnya, subjek penelitian lainnya dalam studi ini meliputi deskripsi umum mengenai para informan, yang juga merupakan pembaca berita dari artikel-artikel di media berita Aljazeera.com dan Medcom.id.

74 **89**

114 **132** Artikel Aljazeera.com, yang berjudul **1** **5** **7** “Indonesian leader’s son

brushes off 'Nepo Baby' tag in feted debate showing, 74 89 114 132 diterbitkan pada 23 Desember 2023. 96 Artikel Medcom.id, 23 yang berjudul 3 "Media Asing Berikan Gibran Rakabuming Julukan 'Nepo Baby', Apa Itu dipublikasikan pada 27 Desember 2023, dan merupakan early voters atau pemilih pemula pada pemilu 2024 kali ini. Setelahnya, terdapat penjelasan terkait dengan hasil penelitian dan analisis penelitian yang terdiri dan dibagi dalam dua pembahasan. Pembahasan pertama terkait dengan analisis dari komparasi dua pemberitaan dari dua media berita, yaitu media berita daring internasional Aljazeera.com dan media berita daring nasional Medcom.id untuk dapat mengetahui pembingkai berita dan bagaimana komprasi dari masing – masing media tersebut. Dimana dari hasil analisis framing yang sudah dilakukan antara kedua artikel pemberitaan media berita daring internasional dan nasional tersebut diketahui dan didapatkan preferred reading pemberitaan media berita daring internasional Aljazeera.com yang berjudul Indonesian leader's son brushes off ' Nepo Baby ' tag in feted debate showin g', serta preferred reading dari pemberitaan media berita daring nasional Medcom.id dengan judul 'Media Asing Berikan Gibran Rakabuming Julukan ' Nepo Baby ', Apa Itu?'. Kemudian, pembahasan kedua terkait dengan analisis pemaknaan dari para pembaca early voters atau pemilih pemula di Pemilu 2024 ini terkait dengan pembingkai berita ' Nepo Ba by ' di media berita daring internasional Aljazeera.com yang berjudu l Indonesian leader's son brushes off ' Nepo Baby ' tag in feted deb ate showing', serta pembingkai berita ' Nepo Baby ' di media ber ita daring nasional Medcom.id dengan judul 'Media Asing Berikan Gibran Rakabuming Julukan ' Nepo Baby ', Apa Itu?'. Selanjutnya, akan dibahas mengenai diskusi teoritis dalam penelitian ini. 25 55 72 Pemaknaan resepsi yang dianalisis tidak mencakup seluruh aspek pengalaman yang diungkapkan oleh informan, melainkan dipilih berdasarkan relevansi informasi dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian. 25 Pemilihan pemaknaan dari para informan dalam penelitian ini merupakan hasil interpretasi subjek peneliti, sehingga mungkin terdapat perbedaan dengan penelitian lain yang memfokuskan

pada berbagai aspek yang berbeda.. 4.1. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat dua subjek penelitian utama, yaitu unit

analisis dan informan penelitian. Unit analisis terdiri dari dua artikel

berita, yaitu artikel dari media internasional Aljazeera.com berjudul "Indonesian

leader's son brushes off 'Nepo Baby' tag in feted debate showing, yang dipublikasikan

pada 23 Desember 2023, serta artikel dari media nasional Medcom.id berjudul "Media

Asing Berikan Gibran Rakabuming Julukan 'Nepo Baby', Apa Itu? yang diterbitkan pada

27 Desember 2023. Kedua artikel tersebut dianalisis menggunakan metode

framing model Robert N. Entman untuk mengidentifikasi preferred reading

dari pemberitaan tersebut. 17 29 Dalam penelitian ini, analisis framing model

Robert N. Entman dilakukan dengan merujuk pada empat perangkat utama:

pertama, *define problems* atau mendefinisikan masalah; 17 29 31 kedua, *diagnose

causes* atau menentukan penyebab atau sumber masalah; 17 29 31 54 108 116 ketiga,

make moral judgement atau membuat penilaian moral; 17 29 116 dan keempat,

treatment recommendation atau memberikan rekomendasi penyelesaian masalah. Analisis

ini bertujuan untuk menggambarkan perspektif suatu peristiwa yang dipandang

sebagai isu. Subjek penelitian kedua melibatkan deskripsi umum dari

sejumlah informan yang merupakan pembaca artikel berita mengenai 'Nepo

Baby'. Informan ini membaca artikel dari media internasional Aljazeera.com yang berjudul

"Indonesian leader's son brushes off 'Nepo Baby' tag in feted debate showing,

dipublikasikan pada 23 Desember 2023, serta artikel dari media nasional

Medcom.id yang berjudul "Media Asing Berikan Gibran Rakabuming Julukan 'Nepo

Baby', Apa Itu? diterbitkan pada 27 Desember 2023. Informan tersebut juga

merupakan pemilih pemula pada Pemilu 2024, berusia antara 17 hingga 22

tahun. 4.1.1. Situs Berita Daring 1. Aljazeera.com 24 Gambar 4.1. Logo

Media Berita Al Jazeera Al Jazeera merupakan suatu organisasi media

berita, dan menjadi yang terpenting serta terbesar di Timur Tengah

(Rosania, 2019). Al Jazeera berdiri tepatnya pada tahun 1996, atas

pendanaan dari Sheikh Emir Hamad yang merupakan Emir Qatar pada saat

itu, beliau dikenal sebagai seseorang pemimpin Timur Tengah yang

berpikiran terbuka terkait dengan berbagai pemikiran politik maupun sosial

dari barat. Pada Februari 1996 surat keputusan dari Sheikh Emir keluar untuk mendirikan stasiun Televisi Al Jazeera. ¹⁸ Al Jazeera sendiri secara resmi diluncurkan di Qatar pada tanggal 1 November 1996, pada masa pemerintahan Sheikh Emir Hamad bin Khalifa Al-Thani, Al Jazeera didirikan dengan memanfaatkan sisa-sisa dari satelit BBC versi Arab, yang pada waktu itu dihentikan oleh pemerintah Arab Saudi, karena berbagai pemberitaan yang dipublikasikan dinilai tidak sesuai. Setelah BBC versi Arab tersebut ditutup oleh pemerintah Arab Saudi, Sheikh Emir Hamad membeli satelit yang dimiliki oleh BBC versi Arab dan mempekerjakan 120 orang mantan pekerjadi dari BBC versi arab di negaranya. ¹⁸ Sheikh Emir Hamad lalu membentuk dan mengoprasikan Al Jazeera yang merupakan organisasi media berita dengan sisa – sisa satelit dan 120 mantan pekerja BBC versi Arab tersebut (Rushing dalam Rosania 2019). Kata ‘Al Jazeera’ itu sendiri merupakan Bahasa Arab yang memiliki makna ‘semenanjung’ atau ‘pulau’. Dilansir dari laman resmi Al Jazeera, terdapat 3 poin terkait dengan makna simbolis dari kata ‘Al Jazeera’ itu sendiri. Yang pertama ialah kata tersebut dapat dimaknai sebagai ‘semenanjung Arab’ secara umum. Selanjutnya, pada poin kedua kata Al Jazeera dapat dimaknai sebagai sesuatu yang mendefinisikan ‘Qatar’, yaitu tempat yang menjadi markas Al Jazeera itu sendiri dan merupakan sebuah semenanjung yang terletak di dalam semenanjung Arab itu sendiri. Serta makna ketiga bahwasanya Al Jazeera itu sendiri dapat dimaknai menjadi sebuah ‘pulau’ jurnalisme professional, dan terdapat di sebuah negara atau bagian dari dunia yang memiliki anggapan bahwasanya jurnalisme professional merupakan hal yang tak lazim serta tidak dapat diterima. Secara sederhana, Al Jazeera dapat didefinisikan dan dimaknai dengan ketiga poin tersebut (Al Jazeera, 2019). Sebelumnya, pers atau berbagai media berita di Arab hanya memiliki peran sebagai penyambung lidah dari pemerintah Arab, dimana berbagai sudut pandang dalam pemberitaan di dalamnya hanya berdasarkan sudut pandang pemerintah saja dan enderung tidak berani maupun memihak kepada publik. Maka dari itu, dengan hadirnya Al Jazeera diberikan dukungan penuh dan disambut dengan begitu positif oleh publik di timur tengah.

18 Berdasarkan hasil survei dari Gallup Poll pada tahun 2002 yang dilaksanakan di Sembilan negara, diketahui hasilnya bahwasanya Al Jazeera memiliki audiens yang cukup banyak dan sudah ditonton secara luas. Menurut Powers dan Gilboa dalam Rosania (2019) mengatakan bahwasanya hasil dari survei yang dilakukan oleh Gallup Poll secara umum menyatakan Al Jazeera sendiri dianggap dan diterima secara positif di berbagai negara Arab. Menurut Rosania (2019) Kepopuleran dari Al Jazeera itu sendiri ialah karena Al Jazeera menjadi satu – satunya media pemberitaan di timur tengah yang berani dengan arah gerak yang terbuka membahas berbagai topik – topik sensitif maupun masalah – masalah kontroversial, khususnya yang berkaitan dengan isu – isu politik. 130 Al Jazeera menjadi organisasi berita yang independen dan didanai oleh pemerintah dari Qatar. Al Jazeera pada akhirnya menjadi sebuah perusahaan swasta yang didirikan dengan tujuan untuk kepentingan publik. Al Jazeera yang pada awalnya hanya merupakan sebuah stasiun televisi dengan Bahasa Arab dengan fokus untuk menyiarkan berbagai pemberitaan dan menjadi saluran televisi yang memberi edukasi kepada masyarakat Arab, khususnya terkait dengan isu – isu sosial dan politik. Aljazeera tidak hanya menjadi media berita yang memiliki ruang lingkup regional, tetapi saat ini telah menjadi media berita dengan ruang lingkup internasional, dan memiliki pengaruh terhadap berbagai aspek, salah satunya ialah di ranah politik. 18 Al Jazeera didirikan dan hadir bagi publik Timur Tengah untuk dapat mengisi kekosongan yang ada terkait dengan pluralisme politik dan kesadaran politik yang ada. Hingga saat ini, Al Jazeera terus berkembang dari berbagai aspeknya baik dari segi aksesibilitasnya terhadap publik, khususnya melalui berbagai platform digital, dari kualitas penyiarannya yang ditayangkan, bahkan dari segi kuantitas nya dalam bentuk jumlah kantor cabang, jumlah koresponden, dan lain sebagainya. Dimana pada tahun 1 Januari 2001 situs web berita Al Jazeera dengan bahasa Arab berhasil diluncurkan, hal 25 tersebut dilakukan dengan tujuan untuk semakin memperluas pembaca dari Al Jazeera. Kemudian, pada September 2003 akhirnya diluncurkan situs web resmi Al Jazeera dengan berbahasa inggris yaitu Aljazeera.net atau (<https://www.aljazeera.com>),

berisi berbagai konten campuran seperti reportase asli dengan menggunakan Bahasa Inggris serta terjemahan dari konten – konten Al Jazeera versi Arab yang berbahasa Arab. Hingga di 2006 Al Jazeera Satellite Network pun dirubah menjadi utilitas publik. **134** Al Jazeera menjadi perusahaan swasta dengan anggaran dasar dan memorandum publik. Hal tersebut juga tertuang dalam ketentuan Undang – Undang Qatar, tepatnya UU Qatar Nomor 21 tahun 2006, dinamai dengan Al Jazeera Media Network. Gambar 4.2. Berita Cawapres Gibran “ Nepo Baby ” pada media berita daring internasional (<https://www.aljazeera.com/news/2023/12/23/indonesian-leaders-son-brushes-off-nepo-baby-tag-in-solid-debate-showing>) Pada pemberitaan pertama terkait dengan isu ‘ Nepo Baby ’ berjudul ‘ Indonesian leader’s son brushes off ‘ Nepo Baby ’ tag in feted debate showing’ di media berita daring internasional Aljazeera.com, dipublikasikan pada 23 Desember 2023. Dalam pemberitaan ini membahas terkait dengan bagaimana performa Gibran Rakabuming pada debat kedua Capres Cawapres Pemilu 2024, serta perjalanan pencalonan Gibran Rakabuming sebagai Wakil Presiden yang terbilang kontroversial, sehingga dijuluki sebagai ‘ Nepo Baby ’. Performa Gibran Rakabuming yang merupakan putra sulung dari Presiden RI Jokowi Dodo pada debat kedua Capres Cawapres Pemilu 2024, ternyata di luar ekspektasi sebagian orang dan masyarakat, yang menganggapnya kurang berpengalaman dan berbagai tuduhan praktik nepotisme dalam pencalonannya sebagai Wakil Presiden pasangan calon nomor urut 02. Mulai dari regulasi minimum usia pencalonan Capres dan Cawapres yang dirubah, dan dikaitkan dengan dugaan praktik nepotisme oleh Gibran Rakabuming, karena ketua MK saat itu juga merupakan paman dari Gibran Rakabuming. Namun, dibalik berbagai tuduhan dan istilah ‘ Nepo Baby ’ yang dilabelkan pada dirinya, Gibran Rakabuming menunjukkan performa baik dan kompetensinya pada debat kedua Capres dan Cawapres Pemilu 2024, Gibran dinilai begitu menguasai debat tersebut dibandingkan dengan dua kandidat lainnya dari paslon nomor urut 1 dan 3, yang dinilai hanya memiliki penguasaan di bidang mereka masing – masing saja secara spesifik. 2. Medcom.id Gambar 4.3. Logo Medcom.id

Medcom.id atau PT Citra Multimedia ialah salah satu media daring nasional yang ada di Indonesia dan didirikan pada tahun 2017. Medcom.id menjadi media daring yang memuat dan mempublikasikan berbagai konten pemberitaan terkini.

38 125 Medcom.id 26 merupakan media yang dari awal kemunculannya dinaungi oleh Metro TV dan menjadi bagian dari Media Group sejak tahun 2017. Sehingga, dapat dikatakan bahwasanya Medcom.id sendiri berada di bawah naungan dari Media Group, dimana pada awalnya Media Group itu sendiri hadir sebagai Metrotvnews.com. Media Group merupakan perusahaan yang bergerak di berbagai bidang, seperti bidang media iklan, media massa, property, sumber daya alam, dan restoran. Pada bidang media massa, Media Group News atau Media Group memiliki komitmen untuk dapat memberikan berbagai informasi, hiburan, dan berita yang memiliki pengaruh dan dampak kepada khalayak. Namun, di tahun 2017 terdapat perubahan manajemen dari Metronews.com sehingga menyebabkan konten yang dipublikasikan hanyalah siaran – siaran dari dari Metro TV.

42 Sedangkan berbagai konten berita di media daring pun turut beralih ke nama yang baru, yaitu Medcom.id, dimana saat ini menjadi portal web dengan konten isi berbagai berita dan menjadi salah satu media daring nasional di Indonesia.

38 112 Hingga akhirnya Medcom.id diluncurkan pada 25 November 2017, oleh pimpinan utama dari Media Group yaitu Surya Paloh yang di Direkturi oleh M. Mirdal Akib.

38 42 Logo dari Medcom.id itu sendiri memiliki tagline yaitu ‘Memberi Arti’, dimana tagline tersebut sama persis dengan Metro TV. Makna dari tagline tersebut ialah Medcom.id berusaha untuk selalu memberikan berbagai informasi dan berita yang bermakna dan memberikan arti terhadap para pembacanya. Hal ini juga sejalan dengan visi utama dari Medcom.id yang ingin

menghadirkan jurnalisme lama. Dimana dalam hal ini ialah praktik jurnalisme yang berfokus untuk Kembali ke akarnya. 13 103 Merupakan suatu tugas yang begitu mulia untuk dapat memburu kebenaran dan menyajikannya Kembali bagi para pembaca dengan niat yang lurus dan tujuan agar khalayak dapat terbeedayakan dan tercerahkan (Medcom.id, 2021). Medcom.id juga memiliki misi untuk dapat mencapai visi dari Medcom.id tersebut, yaitu dengan semakin memperkuat seluruh nilai – nilai dan standart jurnalistik yan

g dikenal selama ini. Dengan mengedepankan rasa ingin tahu yang tinggi juga skeptisme, melakukan verifikasi ulang, serta membangun nilai – nilai dasar dari etika jurnalistik dengan kokoh Hal yang membedakan Medcom.id dengan media lainnya ialah dimana Medcom.id hanya dapat diakses secara daring dan untuk pendapatannya hanya mengandalkan iklan. Hingga kini, Medcom.id menjadi situs berita atau salah satu media daring nasional yang begitu populer di Indonesia (Raja, 2022). Gambar 4.4. Berita Cawapres Gibran “ Nepo Baby ” pada media berita daring nasional (<https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/gNQ4GAYK-media-asing-berikan-gibran-rakabuming-julukan-nepo-baby-apa-itu>) Pada pemberitaan kedua yang terkait dengan isu ‘ Nepo Baby ’ berjudul ‘ Media Asing Berikan Gibran Rakabuming Julukan ' Nepo Baby ', Apa Itu?’ dipublikasikan pada tanggal 27 Desember 2023 di media berita daring nasional Medcom.id. Pada pemberitaan ini membahas terkait dengan adanya media berita daring internasional yaitu Al Jazeera.com yang memberitakan terkait dengan istilah ‘ Nepo Baby ’ yang dilabelkan pada sosok Gibran Rakabuming, yaitu Calon Wakil Presiden dari pasangan calon nomor urut 02. Pada pemberitaan Medcom.id mengupas lebih dalam dan memberikan informasi terkait dengan apa itu makna dari istilah ‘ Nepo Baby ’ dan nepotisme itu sendiri. Dalam artikel pemberitaannya Medcom.id juga memberikan informasi terkait dengan dasar regulasi hukum praktik nepotisme, yaitu tepatnya pada Undang – Undang Nomor 28 tahun 1999 tepatnya pada pasal 22 terkait dengan penyelenggaraan negara yang bebas dan bersih dari KKN, yaitu kolusi, korupsi, dan nepotisme.

25 4.1 25 53 113 2. Informan Penelitian Informan dalam penelitian ini terdiri dari lima individu yang dipilih sebagai subjek penelitian berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. 74 Kriteria tersebut meliputi pembaca artikel berita tentang 'Nepo Baby' dari media daring internasional Aljazeera.com yang berjudul 1 “Indonesian leader’s son brushes off ‘Nepo Baby’ tag in feted debate showing 74 dan media daring nasional Medcom.id dengan judul 1 “Media Asing Berikan Gibran Rakabuming Julukan 'Nepo Baby', Apa Itu yang dipublikasikan pada Desember 2023. Selain itu,

informan tersebut adalah pemilih pemula (early voters) dalam Pemilu 2024, dengan rentang usia 17 hingga 21 tahun. **55 119** Kelima informan ini digunakan sebagai sumber data utama yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian. Kelima informan dalam penelitian ini yaitu Herdiansyah Hafiz yang berusia 17 tahun dan merupakan siswa di MAN 16 Jakarta Barat (I-1). Faiza Najma yang berusia 21 tahun dan merupakan mahasiswi di Universitas Brawijaya Malang (I-2). Adventius Immanuel yang berusia 19 tahun merupakan mahasiswa hukum Universitas Indonesia (I-3). Indah Putri berusia 17 tahun merupakan siswi SMAN 112 Jakarta Barat (I-4). Jordi Hildianto berusia 21 tahun merupakan mahasiswa double degree Universitas Sampoerna dan Arizona University (I-5). Informan 2, 3, dan 5 memiliki latar belakang sebagai mahasiswa di perguruan tinggi. Sementara informan 1 dan 4 memiliki latar belakang sebagai siswa SMA.

Karakteristik setiap informan dalam penelitian ini diasumsikan dapat mempengaruhi cara mereka menginterpretasikan dan memaknai pembingkaihan isu terkait pemberitaan 'Nepo Baby' pada media daring internasional Aljazeera.com dan media daring nasional Medcom.id periode Desember 2023. **55** Selanjutnya,

peneliti akan menguraikan secara sistematis karakteristik masing-masing informan dalam penelitian ini. Informan 1 Informan 1 bernama Herdiansyah Hafiz, biasa dipanggil dengan Herdi. Informan 1 berusia 17 tahun, merupakan siswa di MAN 16 Jakarta Barat, dan bertempat tinggal di wilayah Tangerang. Informan 1 memiliki ketertarikan yang cukup besar seputar isu politik, dan memiliki intensitas mengakses berbagai pemberitaan secara daring cukup sering, yaitu di setiap harinya melalui media sosial maupun portal media daring itu sendiri. Namun, Informan 1 mengaku lebih sering mengakses berbagai berita dan informasi melalui media sosial dibandingkan media berita daring. Informan 1 memiliki latar belakang yang menarik dimana Informan 1 aktif di berbagai kegiatan komunitas atau organisasi kepemudaan, khususnya yang berkaitan dengan isu – isu politik dan sosial. Dimana dalam hal ini juga mempengaruhi pandangan Informan 1 dalam memaknai pemberitaan isu ' Nepo Baby ' pada sosok Gibran Rakabuming

di media berita internasional Aljazeera.com dan media berita nasional Medcom.id. Informan 2 Informan 2 bernama Faiza Najma Wardi, biasa dipanggil dengan Najma. Informan 2 berusia 21 tahun, bertempat tinggal di Malang, Jawa Timur, untuk menempuh Pendidikan S1 di Universitas Brawijaya. Informan 2 tidak terlalu memiliki ketertarikan besar terhadap isu – isu politik, Informan 2 memiliki intensitas mengakses berbagai informasi dan berita secara daring kadang – kadang, dan lebih sering melalui media sosial jika dibandingkan dengan portal pemberitaan media daring. Informan 2 juga tidak terlalu sering mengakses pemberitaan melalui laman media berita daring. Dimana dari berbagai latar belakang dan karakteristik Informan 2 yang sudah dijelaskan sebelumnya, sedikit banyak mempengaruhi untuk memaknai pemberitaan ‘ Nepo Baby ’ pada sosok Gibran di media berita daring internasional Aljazeera.com dan media berita daring nasional Medcom.id, yaitu Informan 2 memandang serta memaknai kedua pemberitaan tersebut lebih secara general dan tidak terlalu mendalam, hanya sekedar dari kacamata awam yang memaknai pemberitaan isu ‘ Nepo Baby ’ di media berita daring internasional Aljazeera.com sebagai isu politik karena berfokus membahas proses pencalonan Gibran Rakabuming sebagai calon Wapres paslon nomor 28 urutan 02. Sementara, memandang pemberitaan ‘ Nepo Baby ’ di media nasional Medcom.id sebagai isu hukum karena terdapat pembahasan terkait dengan tindak nepotisme secara mendalam berdasarkan dasar regulasi UU yang berlaku. Informan 3 Informan 3 bernama Adventius Immanuel Karo Karo, biasa dipanggil dengan Nuel. Informan 3 berusia 19 tahun, berdomisili di Jakarta Timur, merupakan mahasiswa Hukum dari Universitas Indonesia. Informan 3 kurang memiliki ketertarikan terhadap isu – isu politik, dan memiliki intensitas mengakses berbagai berita maupun informasi secara daring sangat sering, yaitu bisa setiap hari jika tidak terdapat kesibukan atau halangan lainnya. Informan 3 juga menyatakan sering mengakses dan mengulas berbagai informasi serta pemberitaan melalui media berita daring, Informan 3 juga mengatakan salah satu media berita daring favoritnya yang sering diakses ialah CNN Indonesia. Latar belakang

dari Informan 3 yang menarik ialah Informan 3 merupakan seseorang yang begitu aktif di berbagai kegiatan kepemudaan serta perlombaan, khususnya lomba debat. Sebagai seorang debaters Informan selalu mengakses berita melalui media berita daring untuk update berbagai isu dan informasi terbaru. Sehingga hal ini juga mempengaruhinya dalam melakukan pemaknaan terhadap pemberitaan isu ‘ Nepo Baby ’ pada sosok Gibran Rakabuming, dimana karena latar belakangnya, Informan 3 memiliki banyak pengetahuan dan pandangan yang lebih luas sebagai seorang anggota debat yang memperoleh banyak informasi di setiap harinya. Maka dari itu Informan 3 memaknai pemberitaan ‘ Nepo Baby ’ pada sosok Gibran Rakabuming di media berita daring nasional Medcom.id berbeda dari preferred reading, dengan pendapatnya, karena memiliki banyak pandangan yang lebih luas dipengaruhi oleh latar belakangnya yang begitu banyak mendapat informasi di setiap harinya karena selalu membaca berita daring, serta pengalamannya sebagai anggota debat. Informan 4 Informan 4 bernama Indah Putri, biasa dipanggil dengan Indah. Informan 4 berusia 17 tahun, berdomisili di Jakarta Barat, dan merupakan siswi di SMA Negeri 112 Jakarta Barat. Informan 4 memiliki ketertarikan yang besar terhadap isu – isu politik, Informan 4 memiliki intensitas dalam mengakses berbagai informasi dan pemberitaan secara daring cukup sering. Namun, lebih sering melalui media sosial jika dibandingkan dengan portal media berita daring. Informan 4 memiliki latar belakang yang menarik dimana aktif di berbagai kegiatan organisasi terutama yang berkaitan dengan isu – isu sosial. Disisi lain Informan 4 juga merupakan seseorang dengan kondisi disabilitas sehingga membuatnya begitu peka akan isu – isu sosial yang ada di sekitarnya. Hal tersebut juga yang mempengaruhi bagaimana pandangan Informan 4 dalam melakukan pemaknaan terhadap pemberitaan ‘ Nepo Baby ’ pada sosok Gibran Rakabuming di media berita daring internasional Aljazeera.com dan media berita daring nasional Medcom.id. Informan 5 Informan 5 bernama Jordi Hildianto, biasa dipanggil dengan Jordi atau Jojo. Informan 5 berusia 21 tahun, bertempat tinggal di Jakarta Barat untuk menempuh

Pendidikan S1. Informan 5 merupakan mahasiswa double degree di Universitas Sampoerna dan Arizona University. Informan 5 tidak terlalu memiliki ketertarikan pada isu – isu politik, dan memiliki intensitas dalam mengakses berbagai informasi serta pemberitaan secara daring sering, yaitu di setiap harinya. Namun, lebih sering melalui media sosial jika dibandingkan dengan portal pemberitaan media daring. Informan 5 juga memiliki latar belakang yang menarik dimana Informan 5 sangat aktif di berbagai organisasi kepemudaan, dan sebagai Duta Genre Indonesia tingkat nasional mejadikannya banyak bersinggungan langsung dengan pihak pemerintah untuk berkolaborasi dalam berbagai program. Hal ini juga yang mempengaruhi bagaimana Informan 5 melakukan pemaknaan terhadap pemberitaan isu ‘ Nepo Baby ’ pada sosok Gibran Rakabuming di media berita daring nasional Aljazeera.com dan media berita daring nasional Medcom.id. Tabel 4.1.

Deskripsi Umum Informan

| Deskripsi | Herdi (I-1) | Najma (I-2) | Nuel (I-3) | Indah (I-4) | Jordi (I-5) |
|--------------------|--------------|--------------|---------------|---------------|---------------|
| Jenis Kelamin | Laki – laki | Perempuan | Laki | Laki | Laki |
| Usia | 17 tahun | 21 tahun | 19 tahun | 17 tahun | 21 tahun |
| Status Lulusan SMA | Mahasiswa S1 | Mahasiswa S1 | Siswi SMA | Mahasiswa S1 | Wilayah |
| Tempat Tinggal | Tangerang | Malang | Jakarta Timur | Jakarta Barat | Jakarta Barat |

Sumber: Olahan Penelitian

Temuan menarik dalam penelitian : 1. 3 dari 5 informan dengan latar belakang pendidikan di perguruan tinggi justru tidak memiliki ketertarikan yang besar dengan isu – isu politik dibandingkan dengan 2 informan lainnya dengan latar belakang Pendidikan SMA

4.2. Hasil dan Analisis Penelitian

Dalam Penelitian ini terdapat dua hasil analisis penelitian. Hasil analisis penelitian pertama yaitu dua pemberitaan dari media berita internasional dan nasional untuk dapat mengetahui bagaimana pembingkaiian berita dari pemberitaan tersebut. Sehingga, dari analisis framing yang dilakukan tersebut didapatkan preferred reading pemberitaan ‘ Nepo Baby ’ di media berita daring internasional Aljazeera.com yang berjudul Indonesian leader’s son brushes off ‘ Nepo Baby ’ tag in feted debate showing’ yang dipublikasikan pada 23 Desember 2023, dan pemberitaan ‘ Nepo Baby

' di media berita daring nasional Medcom.id dengan judul 'Media Asi
 ng Berikan Gibran Rakabuming Julukan ' Nepo Baby ', Apa Itu?'
 dipublikasikan pada 27 Desember 2023. Hasil analisis kedua dalam
 penelitian ini yaitu analisis pemaknaan pembaca early voters atau pemilih
 pemula pada Pemilu 2024 ini terhadap pembingkaiian berita ' Nepo Baby
 ' di media berita daring internasional Aljazeera.com yang berjudul 'Indonesi
 an leader's son brushes off ' Nepo Baby ' tag in feted debate show
 ing' dan pemberitaan ' Nepo Baby ' di media berita daring nasional Medco
 m.id dengan judul 'Media Asing Berikan Gibran Rakabuming Julukan ' Nepo
 Baby ', Apa Itu?'. 4.2.1. Hasil Pembingkaiian Pemberitaan ' Nepo Baby
 ' 1. Pembingkaiian Berita ' Nepo Baby ' di Media Berita Daring Internasi
 onal Aljazeera.com yang Berjudul "Indonesian leader's son brushes off ' Ne
 po Baby ' tag in feted debate showing Pembingkaiian pemberitaan 'Nepo Baby'
 di media daring internasional Aljazeera.com, yang berjudul "Indonesian leader's son
 brushes off 'Nepo Baby' tag in feted debate showing dan dipublikasikan pada 23
 Desember 2023, dianalisis menggunakan metode framing model Robert N.

Entman untuk mengidentifikasi preferred reading dari berita tersebut. 17 Analisis ini
 mengaplikasikan empat perangkat dari model Robert N. Entman, yaitu:
 pertama, define problems atau mendefinisikan masalah; 17 31 kedua, diagnose causes
 atau mendiagnosis penyebab masalah; 17 31 54 108 ketiga, make moral judgement
 atau membuat penilaian moral; dan keempat, treatment recommendation atau
 memberikan rekomendasi penanganan. Analisis ini bertujuan untuk menunjukkan
 bagaimana perspektif suatu peristiwa dipandang sebagai isu. 74 89 114 Berikut adalah
 analisis dari pemberitaan 'Nepo Baby' di Aljazeera.com dengan judul 1 5 "Indonesian
 leader's son brushes off 'Nepo Baby' tag in feted debate showing : Tabel 4.2.

Analisis Framing Robert Entman Pemberitaan ' Nepo Baby ' pada Aljazeera.com
 No . Elemen Hasil Pengamatan 1. Define Problems Dalam berita ini,
 pemberitaan oleh Aljazeera.com mendefinisikan masalahnya pada adanya istilah
 ' Nepo Baby ' yang disematkan pada Gibran Rakabuming sebagai Cawapres pa
 slon nomor urut 02 pada pemilu 2024 30 2. Diagnose Causes Menurut
 pendefinisian masalah yang sudah tertera sebelumnya, maka sumber masalah

menurut pemberitaan Aljazeera.com adalah sejumlah hal kontroversial penyebab adanya istilah 'Nepo Baby'. 3. Make Moral Judgement Dalam berita yang dipublikasikan oleh Aljazeera.com, terdapat uraian yang menjadi gagasan pendukung dimana bagaimana sejumlah hal kontroversial penyebab adanya istilah 'Nepo Baby' yaitu karena dugaan praktik nepotisme oleh Gibran Rakabuming yang merupakan anak sulung dari presiden ke 7 RI Joko Widodo, keputusan Mahkamah Konstitusi terkait dengan perubahan batas minimal umur bagi Capres dan Cawapres yang dianggap memudahkan dan menjadikan Gibran Rakabuming sebagai Cawapres, dan dianggap kurang berpengalaman jika dibandingkan dengan Cawapres paslon lainnya. 4. Treatment Recommendation Dalam pembedaan berita oleh Aljazeera.com, penyelesaian yang ditawarkan adalah melihat istilah 'Nepo Baby' yang dilabelkan pada Cawapres Gibran Rakabuming secara positif, serta memandang bahwa istilah tersebut tidak menjadi masalah sepanjang pihak yang dilabelisasi sebagai 'Nepo Baby' memiliki kompetensi dan dapat menunjukkan kapabilitasnya. Sumber: Olahan Penelitian Rincian Analisis: Dalam pemberitaan isu 'Nepo Baby' pada media daring Internasional Aljazeera.com ini dapat disimpulkan bahwasanya pendefinisian masalah terdapat pada adanya istilah 'Nepo Baby' yang dilabelkan pada sosok Gibran rakabuming, serta sumber masalah pada artikel pemberitaan ini yaitu terkait dengan sejumlah hal kontroversial yang menjadi penyebab dilabelkannya istilah 'Nepo Baby' pada Gibran Rakabuming. Dimana istilah Nepo Baby itu sendiri dapat didefinisikan sebagai seseorang atau seorang anak yang mendapatkan privilege atau keuntungan serta kemudahan karena jabatan atau kekuasaan yang dimiliki oleh orang tuanya, yang dalam hal ini dikaitkan dengan sosok Gibran Rakabuming. Selanjutnya, gagasan pendukung di dalamnya yang semakin memperkuat ialah terkait dengan berbagai hal kontroversial tersebut seperti Gibran Rakabuming yang merupakan putra sulung dari presiden RI ke 7 yang saat ini masih menjabat yaitu Bapak Jokowi Dodo, dikabulkannya putusan MK terkait perubahan regulasi minimal usia umur Capres Cawapres dengan ketua MK saat itu merupakan paman dari Gibran Rakabuming,

kurangnya pengalaman Gibran Rakabuming jika dibandingkan dengan kandidat – kandidat Cawapres lainnya, dan lain sebagainya. Maka dari itu penyelesaian yang ditawarkan pada artikel pemberitaan ini ialah untuk dapat memandang positif istilah ‘NepoBaby’. Dimana seseorang yang dilabelkan dengan istilah ‘Nepo Baby’ tidak selamanya negatif, dan hal tersebut tidak menjadi masalah selama seseorang tersebut memiliki kompetensi dan kapabilitas pada posisi atau kesempatan tersebut. Berdasarkan penjabaran framing pemberitaan isu ‘Nepo Baby’ pada sosok Gibran Rakabuming di media internasional Aljazeera.com di atas, merupakan suatu hal yang menarik untuk dilihat karena dengan menggunakan framing Robert N. Entman dapat dilihat dan diketahui bagaimana posisi dan sikap media berita daring, yang dalam hal ini ialah Aljazeera.com terhadap isu pemberitaan ‘Nepo Baby’ pada sosok Gibran Rakabuming. Bukan hanya itu, hal ini juga berkaitan dan selaras dengan fungsi dari berita politik dimana dapat digunakan untuk menyampaikan pesan baik berupa dukungan maupun kritik terhadap para pelaku politik.

2. Pembungkahan Berita ‘Nepo Baby’ di Media Berita Daring Nasional Medcom.id yang Berjudul “Media Asing Berikan Gibran Rakabuming Julukan ‘Nepo Baby’, Apa Itu” 96 31 Selanjutnya, pembungkahan pemberitaan ‘Nepo Baby’ dari media daring nasional Medcom.id dengan judul 3 “Media Asing Berikan Gibran Rakabuming Julukan ‘Nepo Baby’, Apa Itu” yang diterbitkan pada 27 Desember 2023 juga dianalisis menggunakan metode framing model Robert N. Entman untuk menentukan preferred reading dari berita tersebut. 17 Analisis ini mengaplikasikan empat perangkat dari model Robert N. Entman, yaitu: pertama, define problems atau mendefinisikan masalah; 17 31 kedua, diagnose causes atau mendiagnosis penyebab masalah; 17 31 54 108 ketiga, make moral judgement atau membuat penilaian moral; dan keempat, treatment recommendation atau memberikan rekomendasi penanganan. Tujuan analisis ini adalah untuk mengungkap bagaimana perspektif sebuah peristiwa dipandang sebagai isu. 96 Berikut adalah analisis dari pemberitaan ‘Nepo Baby’ di Medcom.id yang berjudul 3 “Media Asing Berikan Gibran Rakabuming Julukan ‘Nepo Baby’, Apa Itu”. Tabel 4.3. Analisis Framing Robert Entman Pemberitaan ‘Nepo Baby’ pada Medcom.id No. Ele

men Hasil Pengamatan 1. Define Problems Dalam berita ini, pemberitaan oleh Medcom.id mendefinisikan masalahnya pada adanya istilah ‘ Nepo Baby ’ yang disematkan pada Gibran Rakabuming sebagai Cawapres paslon nomor urut 02 oleh media internasional Aljazeera.com pada salah satu artikel pemberitaannya 2. Diagnose Causes Menurut pendefinisian masalah yang sudah tertera sebelumnya, maka sumber masalah menurut pemberitaan medcom.id ialah menyoroti pada politik dinasti dan dugaan tindak nepotisme yang dilakukan pada pencalonan Gibran Rakabuming sebagai Cawapres paslon nomor urut 02 3. **80** Make Moral Judgement Dalam gagasan pendukung oleh Medcom.id terlihat dalam beritanya yang menampilkan uraian terkait dengan adanya dugaan praktik nepotisme oleh Gibran Rakabuming, dan melanggar hukum sesuai dengan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme. **84** Khususnya pada Pasal 22, yang menyatakan bahwa setiap anggota komisi pemeriksa atau penyelenggara negara yang terlibat dalam praktik nepotisme dapat dikenai pidana penjara dengan masa hukuman paling singkat dua tahun dan paling lama 12 tahun, serta denda minimal 200 juta rupiah dan maksimal 1 miliar rupiah. 4. Treatment Recommendation Dalam pembingkai berita yang dilakukan oleh Medcom.id penyelesaian yang ditawarkan ialah isu terkait nepotisme ini dianggap sebagai isu pelanggaran hukum, sehingga harus dibawa ke jalur hukum dengan sanksi hukum yang berlaku sesuai dasar regulasi undang – undang yang ada. Sumber: Olahan Penelitian Rincian Analisis : Dalam pemberitaan isu ‘ Nepo Baby ’ pada media berita daring Medcom .id mendefinisikan masalahnya pada adanya istilah Nepo Baby yang dilabelkan pada sosok Gibran Rakabuming di media berita daring internasional Aljazeera.com. Selanjutnya, juga terkait dengan sumber masalah pada pemberitaan ini yaitu dengan dugaan tindak nepotisme dan juga politik dinasti yang dilakukan oleh Gibran Rakabuming sebagai Cawapres paslon nomor urut 02. Pada konteks ini pemberitaan Nepo Baby Medcom.id menjadi produk dari jurnalistik daring dengan fungsinya sebagai palapor fakta dan peristiwa yang didistribusikan melalui internet, yang dalam hal

ini mempublikasikan pemberitaan terkait dengan Nepo Baby yang dilabelkan pada Gibran Rakabuming kepada khalayak massa, khususnya masyarakat Indonesia. 32 Gagasan pendukung dalam artikel pemberitaan ini ialah adanya dugaan Gibran Rakabuming melakukan tindak pidana terkait praktik nepotisme yang seharusnya ditindak secara hukum sesuai dengan dasar regulasi hukum yang berlaku, tepatnya pada UU nomor 28 tahun 1999. Dalam pembedaan pemberitaannya juga menawarkan solusi dari media yaitu bahwasanya isu Nepo Baby dipandang sebagai pelanggaran hukum, yang mana seharusnya ditindak dan dihukum sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku, tepatnya UU nomor 28 tahun 1999. Dalam hal ini pembedaan dan treatment recommendation yang diberikan pada pemberitaan isu Nepo Baby oleh Medcom.id berkaitan erat dengan kepemilikan media yang sedikit banyak mempengaruhi konstruksi realitas di dalamnya. Dimana media memainkan perannya dengan aktif untuk dapat membentuk bagaimana khalayak memahami realitas, atau membentuk persepsi khalayak terhadap isu Nepo Baby pada sosok Gibran Rakabuming. Dimana ini juga dipengaruhi oleh kepemilikan media Medcom.id yang merupakan oposisi dari paslon nomor urut 02 yaitu Cawapres Gibran Rakabuming.

3. Perbandingan Analisis Framing Pemberitaan 'Nepo Baby' Pada Media Berita Daring Internasional Aljazeera.com dan Media Berita Daring Nasional Medcom.id

Selanjutnya akan diuraikan perbandingan atau komparasi pembedaan pemberitaan 'Nepo Baby' antara media berita daring internasional Aljazeera.com yang berjudul Indonesian leader's son brushes off 'Nepo Baby' tag in feted debate showing' dan pemberitaan 'Nepo Baby' di media berita daring nasional Medcom.id dengan judul 'Media Asing Berikan Gibran Rakabuming Julukan 'Nepo Baby', Apa Itu?' dengan menggunakan elemen – elemen framing model Robert N. Entman. Dimana sebelumnya sudah dilakukan analisis pembedaan untuk masing – masing pemberitaan pada media berita daring internasional Aljazeera.com dan media berita daring nasional Medcom.id, yang digunakan dalam penelitian ini.

Beberapa alasan yang melatarbelakangi peneliti dalam menggunakan metode analisis framing model Robert N. Entman pada konteks di penelitian ini. Pertama,

dimana membantu untuk memahami konteks dari media dengan kekuasaan atau kepemilikan media yang mungkin memberikan pengaruh terhadap pembingkaihan pemberitaan terkait dengan isu ' Nepo Baby '. Kedua, dapat membantu untuk mengungkap sudut pandang yang terdapat pada pembingkaihan terkait dengan isu ' Nepo Baby ' pada sosok Gibran Rakabuming. Dimana tanpa secara eksplisit menyatakan suatu hal atau pendapat mengenai sudut pandang tertentu, analisis framing model Robert N. Entman secara implisit bisa mempengaruhi opini atau pandangan khalayak. Kemudian, hal ketiga ialah karena dengan analisis framing model Robert N. Entman dapat membantu untuk memahami bagaimana isu ' Nepo Baby ' pada sosok Gibran Rakabuming disajikan dan diinterpretasikan kepadakhalayak. Dimana dalam hal ini dapat mengidentifikasi pembingkaihan dominan pemberitaan terkait dengan isu ' Nepo Baby ' pada sosok Gibran Rakabuming. Keempat, dapat membantu untuk bisa memahami fokus serta arah dari pemberitaan media daring yang ditamirkan kepada khalayak. Hal ini karena pembingkaihan pemberitaan bisa mempengaruhi penekanan terhadap berbagai aspek tertentu, dimana dapat lebih dipahami bagaimana penekanan dan fokus atau prioritas yang diberikan pada pembingkaihan pemberitaan. Selanjutnya, pada table 4.4 di bawah ini akan ditampilkan perbandingan dari pembingkaihan pemberitaan isu ' Nepo Baby ' pada sosok Gibran oleh media berita daring Internasional Aljazeera.com dan Medcom.id periode Desember 2023. Tabel 4.4. Perbandingan Pemberitaan 'Nepo Baby' pada media berita daring internasional Aljazeera.com dan media daring nasional Medcom.id Perangkat Framing Aljazeera.com Medcom.id Define Problems Aljazeera.com mendefinisikan masalahnya pada istilah ' Nepo Baby ' yang dilabelkan pada sosok Gibran Rakabuming Medcom.id mendefinisikan masalahnya pada pemberitaan istilah ' Nepo Baby ' yang dilabelkan pada sosok Gibran Rakabuming oleh media daring internasional Aljazeera.com Diagnose Causes Menyoroti pada berbagai Menyoroti pada dugaan 33 hal kontroversial yang menyebabkan dilabelkannya istilah ' Nepo Baby ' pada sosok Gibran Rakabuming tindak nepotisme yang dilakukan oleh Gibran Rakabuming dan politik dinasti Make Moral Judgement Gagasan pendukung yaitu hal – ha

l terkait Gibran Rakabuming yang kontroversial dan menjadikannya semakin memperkuat dugaan praktik nepotisme yaitu merupakan anak sulung dari Presiden Jokowi Dodo, Keputusan MK yang mana ketua MK merupakan paman dari Gibran Rakabuming, dan lain sebagainya Gagasan pendukung yaitu terkait dengan regulasi hukum yang berlaku tentang tindak nepotisme, pada UU nomor 28 tahun 1999 Treatment Recommendations Memberikan rekomendasi untuk memandang positif istilah ‘ Nepo Baby ’ Memberikan rekomendasi bahwa ‘ Nepo Baby ’ merupakan bagian dari tindak nepotisme yang melanggar hukum sesuai dengan UU nomor 28 tahun 1999 Sumber: Olahan Penelitian Adanya perbedaan pembedaan pemberitaan antara kedua media berita daring internasional Aljazeera.com dan media daring nasional Medcom.id ini dipengaruhi oleh kepemilikan media. Perbedaan tersebut juga dapat dilihat pada pembedaan, Bahasa, isu yang diangkat atau lebih difokuskan, sudut pandang pemberitaan, dan lain sebagainya. 4.2.2. Pemaknaan Bingkai Berita ‘ Nepo Baby ’ (Nanti ini hasil wawancara) 1. Terpaan Media dan Ketertarikan Isu Pada sub bab ini akan dijelaskan terkait dengan seberapa seringnya para informan dalam mengakses media berita daring untuk mencari informasi atau pemberitaan, serta bagaimana ketertarikan mereka pribadi terhadap isu – isu pemberitaan tertentu. Informan 1 mengatakan bahwasanya cukup jarang untuk mengakses media berita daring untuk mendapatkan berbagai informasi – informasi maupun pemberitaan, dan lebih sering mengaksesnya melalui media sosial. Lalu, Informan 2 menjelaskan bahwasanya jarang dalam mengakses berita melalui media daring, Informan 2 biasa mendapat berbagai informasi dan berita terkini lebih sering melalui media sosial dengan laman akun resmi centang biru yang lewat di beranda media sosialnya. Kemudian informan 3 mengatakan bahwa sangat sering mengakses media berita daring untuk mendapatkan berbagai informasi dan pemberitaan terkini, intensitas Informan 3 dalam mengakses melalui media berita daring bisa dilakukan setiap hari jika tidak terdapat kesibukan ataupun halangan lainnya. Selanjutnya informan 4 mengatakan bahwasanya cukup sering mengakses media berita daring untuk

mengakses berbagai informasi dan pemberitaan, terutama ketika ingin mengetahui suatu pemberitaan, kasus, atau isu secara lebih mendalam. Namun, Informan 4 juga mengatakan intensitasnya mengakses media sosial untuk mendapatkan pemberitaan dan informasi, tetap lebih sering dibandingkan dengan mengakses media berita daring. Sedangkan, Informan 5 menjelaskan bahwasanya dalam mendapatkan informasi dan pemberitaan cukup sering menggunakan media berita daring dan juga media sosial, dimana Informan 5 biasanya mengakses media berita daring ketika sedang melakukan riset, penelitian, dan ketika merasa informasi dari media sosial kurang begitu lengkap. Berikut penjelasan Informan 1: “Kalo so far sih... Kebanyakan dari sosmed sih kak, bisa dibilang lebih sering lewat social media dibandingkan artikel online dari web gitu, agak jarang... (I-1). 34 Informan 1 menjelaskan bahwasanya dirinya lebih sering mengakses informasi dan pemberitaan melalui media sosial dibandingkan dengan media berita daring. Berikut penjelasan Informan 2: “Untuk berita online, paling saya mengaksesnya jarang jarang ya. Kalau untuk saya pencarian secara langsung, saya mencari berita itu jarang. Tapi kadang kalau lewat sosial media itu banyak portal berita. Dari akun akun centang biru. Baru saya membaca beritanya dari situ. (I-2). Informan 2 menjelaskan bahwa dirinya jarang mengakses media berita daring untuk mendapatkan informasi atau pemberitaan, dan lebih sering melalui akun resmi centang biru di media sosial. Berikut penjelasan Informan 3: “Sebenarnya ini kebiasaannya itu berubah ubah kak. Sebulan kemarin karena aku kebetulan jadi pengajar debat juga, jadi salah satu cara untuk aku ngajarin anak anak untuk critical thinking adalah untuk baca berita ini setiap hari, mereka trus laporan juga. Nah, untuk nge encourage mereka, aku mau ngga mau juga harus ikutan kaya gitu. Nah, pada akhirnya mulai dari sebulan kemarin, setiap hari minimal aku udah baca satu berita dan mengulasnya sendiri, seperti itu. Tapi karena kemarin sempat ada kegiatan lomba debat ini itu sempat... Cuma dua kali selama seminggu, tapi sebelum sebelumnya setiap tiap hari itu baca. Kalo gak ada halangan aku setiap hari mengakses informasi dan berita. (I-3). Berbeda

dengan Informan 2, Informan 3 menjelaskan bahwa sangat sering mengakses media berita daring, intensitas dalam mengaksesnya bisa sampai setiap hari jika tidak terdapat kesibukan atau pun halangan lainnya. Berikut penjelasan Informan 4: “Kalau untuk aku sendiri sih, kalau selama ini untuk eee.. mengetahui informasi - informasi mengenai eee... berita berita itu cukup sering ya kak. Karena jujur penggunaan aku di media sosial itu lebih sering dibandingkan aku, misalnya nonton TV atau ngeliat berita dari eee.. majalah atau koran. Aku sekarang lebih sering lewat daring, dimana lebih mudah diakses juga seperti misal dari Tiktok atau dari Instagram, seperti itu kak. Nah untuk artikel sering baca kak, cuman aku baca kalau misalnya memang lagi ada sesuatu kasus atau sesuatu ee.. Berita yang memang aku pengen tahu lebih lanjut, maka itu baru aku buka artikelnya seperti itu kak. (I-4). Informan 4 menjelaskan bahwasanya cukup sering mengakses media berita daring dalam mendapatkan informasi maupun pemberitaan. Namun, Informan 4 lebih sering menggunakan media sosial jika dibandingkan media berita daring, Informan 4 menyatakan bahwa biasanya mengakses media berita daring ketika ingin mengetahui suatu informasi, isu, atau pemberitaan secara lebih mendalam. Berikut penjelasan Informan 5: “Biasanya tergantung sih jadi misalnya kalo lagi ngelakuin research.. Kalau riset kebanyakan ngambilnya di website.. Itu terutama website yang akademis, dan juga dari organisasi ya... Kalau misalnya buat kuliah ataupun lagi ngelakuin penelitian. Tapi kalo misalnya berita viral itu mostly biasanya dapetnya dari Tiktok, atau instagram, gitu.. Biasanyakan kalo di IG itu.. Beritanya singkat doang kan di feeds.. Jadi biasanya ada link link yang nge drive kita ke websitenya, jadi sebaiknya pake dua duanya lah.. (I-5). Informan 5 memaparkan bahwasanya cukup sering mengakses informasi dan pemberitaan melalui media berita daring, khususnya ketika sedang melakukan penelitian, riset, maupun ketika ingin mengetahui lebih dalam mengenai suatu hal. Namun, Informan 5 lebih sering menggunakan media sosial untuk mendapatkan berita dan informasi – informasi terkini yang sedang menjadi topik hangat. Selanjutnya, kelima Informan akan menjelaskan pendapatnya

mengenai jenis isu pemberitaan yang paling disukai atau menarik minat mereka. Terdapat kemiripan jawaban antara 35 Informan 1 dan 4 yang keduanya memiliki minat terhadap pemberitaan pada isu sosial dan politik. Sementara untuk Informan 2 memiliki minat terhadap pemberitaan pada isu sosial dan lingkungan. Informan 3 memiliki minat terhadap pemberitaan pada isu pendidikan dan hubungan internasional. Serta Informan 5 yang memiliki minat terhadap pemberitaan pada isu – isu kriminal dan kesehatan. Berikut penjelasan Informan 1: “Mungkin yang pertama itu sosial budaya kak. Trus kedua itu ada di politik, yang ketiga di bawah banget itu...
Sebenarnya gak ketiga juga sih... Paling bawah banget itu, tentang infotainment. Kayak tentang entertainment gitu, kayak kehidupan artis gitu kan, enggak ada sangkut pautnya ke kita itu... kurang suka sih kak. (I-1). Informan 1 berpendapat bahwasanya isu pemberitaan yang paling menarik minatnya ialah yang terkait dengan isu sosial dan politik. Berikut penjelasan Informan 2: “Mungkin yang pertama itu sosial budaya kak. Trus kedua itu ada di politik, yang ketiga di bawah banget itu...
Sebenarnya gak ketiga juga sih... Paling bawah banget itu, tentang infotainment. Kayak tentang entertainment gitu, kayak kehidupan artis gitu kan, enggak ada sangkut pautnya ke kita itu... kurang suka sih kak. (I-2). Informan 2 menjelaskan pendapatnya bahwasanya isu pemberitaan yang paling diminati ialah yang terkait dengan isu sosial dan lingkungan. Berikut penjelasan Informan 3: “Yang paling aku suka.. Pertama, isunya adalah isu pendidikan, baik itu pendidikan mental, semacamnya, peningkatan kualitas kurikulum. Dan aku paling suka untuk baca itu. Nah, yang kedua, aku juga suka atau baca isu hubungan internasional. Tapi aku kurang suka untuk hubungan internasional yang berbau politik. Itu aku kurang suka, jadinya suka yang hubungan internasional murni gitu. Trus yang ketiga, paling sukanya itu isu hukum. Keempat itu baru Isu politik, karena aku misahin hukum dan politik ya.. (I-3). Informan 3 menjelaskan pendapatnya bahwa isu pemberitaan yang paling menarik minatnya ialah yang terkait dengan isu – isu Pendidikan dan hubungan internasional. Berikut penjelasan Informan 4: “Kalau misalnya yang

paling tertarik sih sebenarnya em.. untuk politik juga ka, dan kan untuk sosial kemasyarakatan aku paling tertarik juga. Tapi kalau misalnya untuk yang aku kurang itu seperti berita tentang lingkungan dan sebagainya, itu aku kurang sering untuk baca sih kak. Jadi lebih sering yang politik dan sosial. (I-4). Informan 4 berpendapat bahwasanya isu pemberitaan yang paling diminati ialah yang terkait dengan isu sosial dan politik. Berikut penjelasan Informan 5: “Aku suka sesuatu yang berbau misteri dan juga suka banget nih ngebaca misalnya tentang berita kriminal. Kalo buat yang ketiga mungkin tentang kesehatan ya, karena kan kebetulan aku juga youth activist gitu yang bergerak di bidang kesehatan juga. Tapi kalo misalnya yang keempat.. kalo yang trend gk diitung. Sebenarnya aku juga suka sih berita mengenai perkembangan teknologi itu. Contohnya kayak AI... (I-5). Informan 5 menjelaskan pendapatnya bahwasanya, isu pemberitaan yang paling menarik minatnya ialah terkait dengan isu – isu kriminal dan Kesehatan Tabel 4.5. Ringkasan Terpaan Media dan Ketertarikan Isu Informan Deskripsi Herdi (I-1) Najma (I-2) Nuel (I-3) Indah (I-4) Jordi (I-5) Frekuensi terterpa media Sering Kadang – kadang Selalu Cukup Sering Cukup Sering 36 Jenis isu pemberitaan Sosial Budaya dan Politik Sosial dan Lingkungan Pendidikan dan Hubungan Internasional Sosial dan Politik Kriminal dan Kesehatan Sumber: Olahan Penelitian 2. Pemahaman Terkait Konsep Nepo Baby Pada sub bab ini, akan dijelaskan terkait dengan pengetahuan dan pemahaman para Informan tentang istilah ‘ Nepo Baby ’. Dalam hal ini akan diuraikan pemahaman masing – masing Informan satu – persatu mengenai istilah ‘ Nepo Baby ’ sebagaimana dari hasil wawancara kepada Informan 1, Informan 2, Informan 3, Informan 4, dan Informan 5 pada penelitian ini. Dari masing – masing Informan penelitian mempunyai pemahaman yang berbeda – beda terkait dengan istilah ‘ Nepo Baby ’. Terdapat kemiripan jawaban antara Informan 1, 2, dan 5 bahwasanya memiliki pengetahuan dan pemahaman terkait dengan istilah ‘ Nepo Baby ’ sebagai anak yang mendapatkan keuntungan dari orang tuanya. Sementara, Informan 3 dan 4 memiliki pengetahuan

dan pemahaman terkait dengan istilah ‘ Nepo Baby ’ yang berbeda dari Informan 1, 2, dan 5. Dimana lebih memahaminya secara general sebagai suatu tindakan yang mempergunakan kekuasaannya untuk menguntungkan kerabat terdekatnya, dan bukan hanya relasi antara orang tua dan anak. Berikut penjelasan Informan 1: “Mungkin dari yang ku baca dari... Nepo Baby itu sendiri... Awalnya dari luar negeri tentang, bagaimana seorang anak selebriti bisa masuk ke dalam dunia entertainment, karena privilege dari orangtuanya itu sendiri. (I-1). Informan 1 memiliki pandangan terkait dengan istilah ‘ Nepo Baby ’ dimana merupakan seorang anak yang mendapatkan hak istimewa atau privilege karena orang tuanya. Kemudian, juga memiliki pengetahuan terkait dengan asal atau awal adanya istilah ‘ Nepo Baby ’ itu sendiri yang bermula dari dunia hiburan di luar negeri yaitu Hollywood. Berikut penjelasan Informan 2: “Sepemahaman saya, Nepo Baby itu dari kata nepotism baby ya, yang artinya seorang anak itu mempunyai sebuah privilege dari orang tuanya yang di mana orang tuanya itu telah sukses dan juga memiliki harta atau keistimewaan lainnya yang bisa menunjang anaknya untuk meraih kesuksesan. (I-2). Informan 2 memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang istilah ‘ Nepo Baby ’ kurang lebih sama dengan Informan 1, yaitu sebagai seorang anak yang memiliki hak istimewa atau privilege dari orang tuanya. Informan 2 juga menjelaskan istilah ‘ Nepo Baby ’ merupakan akronim dari nepotism baby itu sendiri. Berikut penjelasan Informan 3: “Oke kalau Nepo Baby sendiri. Sebelumnya aku ini dulu... sebenarnya kata nepotisme itu tuh bisa jadi subjektif dan menurut aku... Nepo Baby itu juga merupakan indikasi yang dibuat dari masyarakat. Jadi sebenarnya enggak ada. Tapi kalau secara pembentukan dari masyarakat dan juga yang aku baca tadi dari artikel dan sumber sumber lain sebelumnya, aku menganggap Nepo Baby itu adalah seorang anak atau sebuah hasil.. Pokoknya gak harus anak, yang lahir dari kegiatan nepotisme, dimana nepotisme itu adalah kegiatan mengambil keuntungan atau menerima manfaat secara tidak normal atau tidak layak serta cepat dari pendahulunya. Pendahulunya ini bisa bukannya orang orang terdekat yang

memberikan keuntungan tersebut kepada dia untuk 37 mau mendapatkan tempat, posisi, keuntungan yang sama dari dia sekarang, kepada orang yang ingin diberikan keuntungan tersebut itu. (I-3). Informan 3 menyampaikan bahwasanya menurutnya istilah ‘ Nepo Baby ’ itu sendiri merupakan sesuatu hal yang bersifat subjektif dan istilah yang berkembang dari masyarakat. Informan 3 memahami istilah ‘ Nepo Baby ’ sebagai seseorang yang lahir dari kegiatan nepotisme itu sendiri, dimana merupakan suatu tindakan mengambil keuntungan dan memberikan manfaat dari seseorang yang dilakukan untuk orang lain yang dikehendaki, dan tidak hanya terbatas antara relasi anak dan orang tua saja, tetapi juga dapat berupa kerabat dekat lainnya. Berikut penjelasan Informan 4: “Kalau misal dari aku sendiri tuh, Nepo Baby yang selama ini aku tau ee.. Itu lebih ke arah mempergunakan kekuasaan mungkin, dengan arah yang buruk atau negatif. Misalnya ee.. Aku adalah seseorang yang memiliki pangkat yang tinggi dalam suatu organisasi, instansi, atau struktur kepemimpinan. Aku yang kaya dengan mudahnya bisa menurunkan jabatan tersebut karena orang terdekat aku itu, kayak saudara, keluarga, teman, atau orang-orang yang mungkin emm.. Langsung saja aku turunkan dengan cara yang lebih mudah kayak gitu kak, karena sudah memiliki kekuasaan dalam jabatan itu sendiri (I-4). Informan 4 memiliki pemahaman terkait dengan istilah ‘ Nepo Baby ’ kurang lebih sama dengan Informan 3. Dimana menurut Informan 4 istilah ‘ Nepo Baby ’ itu sendiri merupakan tindakan mempergunakan kekuasaan secara negatif untuk kepentingan orang-orang terdekatnya, yang dalam hal ini tidak terpaku hanya kepada relasi antara anak dan orang tua saja. Berikut penjelasan Informan 5: “Jadi makanya dibilang Nepo Baby.. istilahnya singkatanya adalah anak nepotisme... atau anak yang mendapatkan keuntungan dari orang tuanya, (I-5). Informan 5 memiliki pemahaman terkait dengan istilah ‘ Nepo Baby ’ ini kurang lebih sama dengan Informan 1 dan 2. Dimana menurutnya ‘ Nepo Baby ’ ialah merupakan anak nepotisme, yaitu seorang anak yang mendapat keuntungan dari orang tuanya. Selanjutnya, kelima Informan dalam penelitian ini akan menjelaskan terkait

pengalaman pribadi mereka yang berkaitan dengan ‘ Nepo Baby ’. Berikut penjelasan Informan 1:

“Yaitu pas perpindahan antara SMP masuk ke SMA.. Itu mengalami sendiri sih kak... Bagaimana susahnya... Kita kan.. Ibaratnya sama seperti mau masuk universitas, keinginan kita untuk masuk ke sekolah negeri itu... ee.. Untuk aku sendiri yang nggak punya privilege, ibaratnya relasi dengan orang yang lebih tinggilah, yang punya jabatan lah.. Ibaratnya gitu, dibandingkan dengan temen aku yang punya relasi dengan orang yang punya jabatan di sekolah yang ingin kita tuju. Itu.. Jalan untuk masuk ke sekolah itu lebih mudah ditempuh oleh si anak yang punya relasi dengan orang yang ibaratnya punya power lah.. di sekolah yang aku pengen tuju... Jadi privilege punya relasi dengan orang yang.. Punya power di sekolah itu tuh. Bener bener bisa sepengaruh itu. Ini bisa dikatakan itu serupa dengan Nepo Baby juga kan kak. Jadi ya itu sih yang aku alami.

(1-1). Informan 1 menjelaskan terkait dengan pengalaman pribadinya saat ingin masuk ke tingkat sekolah SMA, dimana teman – temannya yang memiliki relasi di SMA Negeri ternama tertentu lebih dimudahkan dalam proses untuk masuknya dibandingkan dengan dirinya yang tidak memiliki relasi. Berikut penjelasan Informan 2: “Untuk pengalaman Nepo Baby sih, pernah ya, waktu di sekolah menengah atas. Kebetulan saya bersekolah di boarding school, dan saya 38 kebetulan satu kamar dengan salah satu anak guru, yang dimana peraturan, ada beberapa peraturan yang tidak berlaku bagi anak guru tersebut. Seperti cuci diluar, dimana siswa siswa yang lainnya tidak boleh menitipkan pakaian untuk dicuci diluar, lalu makanan yang dimana makanannya itu berbeda dari siswa siswa yang lain, karna makanan itu terlihat spesial, karena memiliki tempat tersendiri, seperti tempat box. Sementara siswa yang lainnya harus makan dari piring, itu sih. (1-2). Informan 2 menyampaikan pengalaman pribadinya saat berada di SMA, yang mana ia bersekolah di boarding school. Informan 2 memiliki pengalaman secara langsung yang bersinggungan dengan ‘ Nepo Baby ’, menurutnya terdapat perbedaan treatment kepada seorang ‘ Nepo Baby ’ tersebut dengan siswa lainnya, hak istimewa tersebut didapatkan karena seseorang tersebut

memanfaatkan power yang dimiliki orang tuanya. Berikut penjelasan Informan 3: “Sebenarnya aku gak pernah lihat secara langsung. Tapi aku pernah banget denger denger cerita kayak di semester 1 kemarin, ada temen kelasku yang udah magang, di salah satu consulting firm. consulting firm hukum tapi lingkungan gitu, padahal dia baru semester satu dan itu sangat tidak normal. Itu tadi karna prosesnya cepat dan juga mendapatkan keuntungan. Dan ternyata usut punya usut ayahnya adalah seorang senior associate disana, jadi oke. Makanya dia bisa mendapatkan magang tanpa adanya pemberitahuan terlebih dahulu dan tempatnya disana gitu. (1-3). Informan 3 tidak memiliki pengalaman pribadinya yang bersinggungan secara langsung terkait dengan ‘ Nepo Baby ’. Namun, Informan 3 mendapatkan cerita pengalaman terkait ‘ Nepo Baby ’ dari rekan – rekan terdekatnya. Menurut Informan 3, pendefinisian dari ‘ Nepo Baby ’ dan atau nepotisme itu sendiri merupakan hal yang lebih bersifat subjektif, dan tergantung bagaimana pemahaman dari masyarakat. Berikut penjelasan Informan 4: “Jujur pernah banget, karena emang baru juga ke aku kejadian. Sebenarnya ini hal simpel banget sih kak, ini kaya berdasarkan penentuan ketua kelas, itu juga aku ngerasain banget yang namanya Nepo Baby dimana emm.. Ini ketua kelas aku ini.. Kan kita juga ada pembagian BPH kelas. Kayak misalnya wakil, sekretaris, bendahara, dan si ketua kelas ini dia tuh disuruh untuk memilih atau menentukan siapa nih yang jadi wakil, dan juga bendahara, atau sekertarisnya. Dan dia langsung memilih orang terdekatnya banget nih, misalkan kayak pacarnya ataupun sahabat terdekatnya tanpa adanya persetujuan dari kelas itu. Yang mana dia ini memberikan keputusan, langsung aja deh kamu jadi wakil.. Kamu jadi ini... Kayak gitu kak. Udah akhirnya kejadian juga di aku tentang Nepo Baby ini gitu (1-4). Informan 4 menyampaikan pengalaman pribadinya yang bersinggungan secara langsung terkait dengan ‘ Nepo Baby ’. Menurut Informan 4, menceritakan terkait dengan pengalamannya bahwa seseorang yang memiliki kekuasaan memanfaatkan hal tersebut untuk menjadikan rekan terdekatnya pada posisi – posisi strategis tertentu sebagai pengurus kelas, tanpa adanya persetujuan

n anggota kelas lainnya secara keseluruhan. Berikut penjelasan Informan 5: “Sebenarnya kayaknya nggak mungkin.. Nggak pernah sih. Kita pasti pernah. Banyak banget kejadian seperti ini ya gitu, apalagi di kehidupan nyata. Sebagai contoh, mungkin aku sharing yang paling dekat dulu ya. Biasanya, temen temen aku sering cerita... Di Fakultas Kedokteran gitu. Banyak anak anak dokter ngomong kalau misalnya di kedokteran itu akan menguntungkan banget kalo misalnya kita itu punya keluarga atau orang tua kita yang dosen, apalagi juga dokter di fakultas yang sama. itu tuh membawa keuntungan banget.. Berbeda dengan... anak anak yang enggak punya koneksi atau anak anak yang orang tuanya bukan 39 berprofesi sebagai dokter ataupun dosen di sana gitu. Mereka kurang diuntungkan...dan tidak adil aja kan.. ini adalah salah satu contoh kasus Nepo Baby itu tadi kan.. Karena anak sang dokter ini diuntungkan. Kalo pengalaman aku pribadi ya.. juga mengalami hal yang sama sih. Jadi ada beberapa organisasi yang aku ikutin.. Nah.. organisasi ini juga nepotisme nya sangat sangat erat gitu. Kayak misalnya.. Kalau di organisasi, kita ngadain lomba ada sampai ke tingkat nasional atau tingkat kabupaten... nah.. tapi kan paling tinggi tingkat nasional sama internasional ya... Tapi misal punya orang tua yang berprofesi atau kerjanya di bidang organisasi ini gitu.. Pasti nanti kita takan lebih enak untuk bisa ikut event nasional atau internasional ini gitu. Jadi untuk kita anak anak yang udah effort.. Atau misalnya kita sudah belajar benar benar dan juga kita udah misalnya berusaha gitu menguasai berbagai skill, tapi ya tetep aja kalah gitu. Tidak kepilih, cuma karena ada anak anak yang orang tuanya ini... Pengurus atau staff di organisasi tersebut, ini sangat tidak menguntungkan sih, di dimana berdampak juga kepada diri aku. Salah satunya bikin aku ya agak kurang respect ya gitu sama organisasi tersebut. (1-5). Informan 5 menjelaskan pengalamannya terkait dengan ‘Nepo Baby’, dimana Informan 5 memiliki pengalaman yang bersinggungan secara langsung maupun hanya mendengar cerita – cerita terkait dengan ‘Nepo Baby’ dari kerabat terdekatnya. Menurut Informan 5 seseorang yang termasuk ‘Ne

po Baby' ini cukup menyebalkan karena memiliki hak istimewa tersendiri yang memudahkan jalan mereka dibandingkan anak – anak lainnya yang mungkin sudah berusaha, hal tersebut juga berdampak kepada Informan 5 yang menjadikannya kurang respect terhadap organisasi yang di dalamnya terdapat ' Nepo Baby ', karena menurutnya kurang adil dalam hal pemberian hak pada kesempatan – kesempatan menarik tertentu. Selanjutnya kelima Informan dalam penelitian ini akan memberikan pandangan dan tanggapan mereka terkait dengan ' Nepo Baby ' itu sendiri. Berikut penjelasan Informan 1: “Kalau hal itu merugikan... merugikan orang lain. Saya akan memandangnya negatif sih kak. Kecuali... ee.. Hasil dari tersebut itu tidak merugikan orang lain itu dan malah berdampak baik buat orang lain tu.. aku bakal memandang positif sih. Jadi netral aja sih... kondisional tergantung konteksnya seperti apa... (1-1). Informan 1 memandang ' Nepo Baby ' sebagai suatu hal yang netral dan kondisional, tergantung dengan bagaimana konteks dan dampak yang ditimbulkan dari ' Nepo Baby ' itu tersebut. Menurut Informan 1, jika seorang ' Nepo Baby ' tersebut berdampak negatif dan merugikan orang lain, maka Informan 1 memandangnya sebagai sesuatu hal yang negatif. Sementara, jika ' Nepo Baby ' tersebut tidak merugikan orang lain dan justru malah memiliki dampak yang positif, maka Informan 1 memandangnya sebagai suatu hal yang positif. Berikut penjelasan Informan 2: “Saya memandang Nepo Baby secara negatif. Nepo Baby itu.. ee.. Saya mengakui bahwa Nepo Baby itu ee.. bisa menimbulkan sisi positif dan sisi negatif. Tapi terkadang orang-orang itu lebih memanfaatkan Nepo Baby untuk sisi negatifnya. Karena banyak orang tua yang memaksakan kehendaknya untuk bisa memuluskan jalan anaknya itu tanpa melihat potensi anak itu bagus atau tidak, gitu. Tapi sisi positifnya dari Nepo Baby itu.... Kadang.... Kurang ya... atau hampir tidak ada. (1-2). Informan 2 memiliki pandangan dan pendapat yang berbeda dari Informan 1. Dimana Informan 2 memandang ' Nepo Baby ' sebagai sesuatu hal yang negatif. Menurutnya, walaupun masih ada probabilitas atau kemungkinan ' Nepo Baby ' dapat saja memiliki dampak atau sisi positif, menurut Informan 2 dampak atau sisi positif

dari 'Nepo Baby' itu sangat kecil atau bahkan tidak ada sama sekali. Berikut penjelasan Informan 3: "Kalau dalam isu yang sekarang pasti aku menganggap itu suatu hal yang negatif gitu, karna merima keuntungan secara tidak layak. Dan unsur utamanya ya adalah karena dia merugikan kesempatan orang lain yang seharusnya bisa mendapatkan posisi tersebut. Contohnya orang-orang 40 yang mungkin lebih berpengalaman, punya kapabilitas, seperti itu, dan bisa aja bukan hanya merugikan orang lain yang bisa mendapat posisi itu, dia juga bisa memberikan kerugian akibat dia mendapatkan posisi tersebut. Contohnya mungkin menjalankan negara dengan tidak benar dan semacamnya. Tapi aku dulu sempat belajar juga.. Ini dari orang sih. Orang dari ilmu politik yang menyebutkan bahwasanya ya nepotisme, kayak terus regenerasi. Pendahulu pendahulu, itu sendiri nggak selalu negatif seperti itu, karena ada yang namanya legacy. Ada, namanya juga kaya isu-isu superioritas yang seharusnya dilanjutkan dan gak boleh untuk dipotong-potong. Nah, ini adalah kondisi politik yang juga watak politiknya orang Indonesia. Kalau ada orang baru, pasti selalu diganti. Hal-hal yang udah dijalankan dan itu selalu enggak optimal, gak maksimal seperti itu. Makanya banyak juga yang bilang kalo perpresiden emang selayaknya tuh dua periode. Karena periode pertama dia baru membangun, periode selanjutnya baru dia nantinya... Kayak lebih mengakselerasi seperti itu. Oleh karena itu, orang-orang yang tadinya dikatakan nepotisme itu, itu sebenarnya dapat memberikan positif karena dia dapat meneruskan pekerjaan-pekerjaan yang sebelumnya udah ada, dan belum maksimal, tapi di lanjutkan di posisinya dia.. Dibandingkan harus memberikan segala halnya baru, karena hanya untuk eksistensi dan juga branding semacamnya. Jadi bisa negatif, bisa positif... (1-3). Informan 3 berpendapat bahwasanya walaupun secara kacamata politik 'Nepo Baby' atau nepotisme itu sendiri dapat dipandang secara positif karena dapat meneruskan legacy yang ada pada suatu pemerintahan, sehingga dapat lebih berkelanjutan. Namun, Informan 3 tetap memandang 'Nepo Baby' sebagai suatu hal yang negatif, karena menurutnya dapat merugikan orang lain yang

seharusnya lebih memiliki kompetensi pada posisi atau kesempatan tersebut, dan bahkan bisa menyebabkan kerugian akibat menjalankan posisi dan mendapat kesempatan tersebut tapi tidak dijalankan dengan baik. Berikut penjelasan Informan 4: “Kalau misalnya menurut aku, memandang itu sebenarnya depends. Kayak tergantung case nya dan orangnya kayak gimana. Jadi emm.. kalo menurut aku nih kak kalo misalnya Nepo Baby tapi orang yang diturunkan jabatan ini ada orang berkompeten, orang yang memang bisa untuk melaksanakan tugas yang sudah diturunkan. Kalo menurut aku itu gak ada masalah untuk adanya Nepo Baby. Jadi misal tarolah case A, dimana emm.. dia adalah seseorang ingin dijadikan wakil. Misal seperti itu, tapi dia memiliki kompeten yang baik dan bisa kerja, dia bisa melanjutkan estafet itu memang gak masalah. Tapi kalo Nepo Baby nya itu menurunkan, asal menurunkan aja dan gak ada emm.. kasarnya tuh dia layak atau gak nya. Misal dia juga gak layak, tapi dia dimajuin gitu. Menurut aku itu negatif gitu. Jadi depends on orangnya dan case nya kayak gimana dulu gitu. Itu dari pandangan aku (1-4). Informan 4 memiliki pendapat yang serupa dengan Informan 1, dimana Informan 4 menyatakan bahwasanya memandang ‘ Nepo Baby ’ sebagai suatu hal yang netral. Dimana menurut Informan 4, memandang ‘ Nepo Baby ’ sebagai suatu hal yang positif jika memang seseorang yang menjadi ‘ Nepo Baby ’ tersebut dapat bertanggung jawab dan memiliki kompetensi dalam menjalankan tugas, posisi, atau kesempatan yang diberikan. Sebaliknya, Informan 4 akan memandang ‘ Nepo Baby ’ sebagai hal yang negatif jika seseorang yang menjadi ‘ Nepo Baby ’ tersebut tidak dapat bertanggung jawab dan tidak memiliki kompetensi pada jabatan atau kesempatan yang diberikan kepadanya, sehingga juga dapat saja berdampak buruk bukan hanya kepada dirinya tapi juga merugikan orang lain. Berikut penjelasan Informan 5: “Jadi sebenarnya ini itu sebuah privilege gitu. Dan semua orang pasti punya privilege masing masing gitu.. Kebetulanannya aja mungkin nih anak punya privilege di bidang itu.. Dan sebenarnya positif atau negatifnya ya sesuai kadarnya sih gitu. Sebenarnya kalau enggak terlalu berlebihan ya.. Istilahnya Nepo

Baby ini yaa enggak apa.. Namanya kan orang tua yang punya anaknya ya pasti dia sayang apa apa.. Dia ingin 41 yang terbaik buat anaknya gitu.. Jadinya yaaa kadang bisa kita pahami ya pasti akan melakukan yang terbaik. Tetapi jangan sampai hal tersebut dapat merugikan orang lain, apalagi orang lain dalam skala yang lebih besar. Tapi misal masih sekala kecil menurutku ya... Oke oke aja lah gitu. Mungkin kita realistis aja ya.. Kalau misalnya kita ada di posisi dia, bisa jadi..

Orang tua kita juga akan melakukan hal yang sama 25 65 (1-5). Informan 5 memiliki pendapat yang serupa dengan Informan 1 dan 4. Dimana Informan 5 berpendapat bahwasanya 'Nepo Baby' adalah sesuatu hal yang mungkin wajar terjadi ketika orang tua ingin mengusahakan sesuatu hal yang terbaik untuk anaknya, namun hal yang perlu diperhatikan ialah ketika hal tersebut dapat merugikan orang lain terutama dalam skala yang besar, akibat hal dari 'Nepo Baby' tersebut. Tabel 4.6. Ringkasan Pemahaman Informan Terkait Konsep Nepo Baby Deskripsi Herdi (I- 1) Najma (I-2) Nuel (I-3) Indah (I- 4) Jordi (I- 5) Pemahaman mengenai istilah 'Nepo Baby' Memahami 'Nepo Baby' sebagai seorang anak yang memiliki privilege dari orang tuanya Memahami 'Nepo Baby' sebagai seorang anak yang memiliki privilege dari orang tuanya Memahami 'Nepo Baby' sebagai seseorang yang lahir dari praktik nepotisme. Tidak terpaku pada relasi orang tua dan anak saja Memahami 'Nepo Baby' sebagai seseorang yang menggunakan kekuasaan untuk kepentingan atau kemudahan orang-orang terdekatnya, tidak terpaku pada relasi anak dan orang tua Memahami 'Nepo Baby' sebagai seorang anak yang memiliki privilege dari orang tuanya Pengalaman pribadi terkait dengan 'Nepo Baby' Pengalaman secara langsung saat ingin masuk SMA Pengalaman secara langsung saat di SMA Pengalaman tidak bersinggungan secara langsung dan hanya mendengar cerita dari kerabat terdekat Pengalaman secara langsung saat pemilihan pengurus kelas inti di sekolah Pengalaman secara langsung saat berada di salah satu organisasi dan juga mendengar cerita kerabat terkait dengan 'Nepo Baby' di Fakultas Kedokteran

tersebut Pendapat terkait dengan 'Nepo Baby' Memandang 'Nepo Baby' secara Memandang 'Nepo Baby' sebagai hal yang Memandang 'Nepo Baby' sebagai hal yang Memandang 'Nepo Baby' sebagai hal yang Memandang 'Nepo Baby' secara netral dan kontekstual negatif positif netral dan kontekstual Sumber: Olahan Penelitian 3. Pemaknaan Terkait Nepo Baby Pada Gibran Rakabuming Pada sub bab ini akan dijabarkan penjelasan dari lima orang Informan terkait dengan pendapat dan pandangan mereka tentang istilah 'Nepo Baby' yang dilabelkan pada sosok Gibran Rakabuming. Berikut penjelasan Informan 1: "Kalau pada kasus Gibran tahun ini, ada positif dan negatifnya. Untuk positif itu sendiri, mungkin dari sisi aku sebagai anak muda seharusnya kita turut berbangga diri, bersenang hati. Karena memang anak muda ini diberi ruang untuk bisa ambil andil dalam pemerintahan. Tapi sisi negatifnya adalah.. Yang disayangkan sih Nepo ininya sendiri gitu.. kenapa harus melalui nepotisme ini sendiri. Dan secara terang terangan gitu. (1-1). Informan 1 lebih memandang netral istilah 'Nepo Baby' yang dilabelkan pada sosok Gibran Rakabuming. Menurut Informan 1 dengan dicalonkannya Gibran Rakabuming sebagai Cawapres Pemilu 2024, merupakan hal yang positif karena berarti semakin dibukanya kesempatan bagi generasi muda untuk berpartisipasi dan berkontribusi di dunia politik dan pemerintahan. Namun, dari sisi negatifnya Informan 1 juga menyayangkan terkait dengan dugaan praktik nepotisme yang dilakukan oleh Gibran Rakabuming. Berikut penjelasan Informan 2: "Menurut saya label Nepo Baby yang dilebelkan kepada Gibran Rakabuming itu. Menurut saya.. pas sih untuk seorang Gibran ya, karena kita tahu sendiri dia mencalonkan diri sebagai wakil presiden itu karena dukungan dari bapaknya yang dimana bapaknya ini sekarang menjabat sebagai presiden Indonesia. Dan juga dia punya privilege lain dari pamannya yang menjabat sebagai ketua MK, dimana ketua MK bisa mengganti undang undang untuk pencalonan presiden (1-2). **65** Informan 2 memiliki pendapat yang berbeda dengan Informan 1. Dimana Informan 2 memandang istilah 'Nepo Baby' yang dilabelkan pada sosok Gibran Rakabuming sebagai suatu hal yang negatif dan menyetujui istilah

‘ Nepo Baby ’ dilabelkan pada sosok Gibran Rakabuming. Berikut penjelasan Informan 3: “Aku nganggepnya Nepo Baby itu again... Stigma yang dibentuk sama sosial masyarakat... Jadi kalo disingkatin.. Aku jadi bias... Terkait dengan Nepo Baby dari Gibran Rakabuming ini kak. Karena pun kalau secara hukum murni ya kak.. Dia tidak... Dia jadi tidak terbukti gitu loh, karena putusan MK nya gak ada. Terus juga bagaimana dia dari opinion semacamnya. Putusan putusan yang lain juga memang secara tidak langsung membentuk dia mengarahkan ke dia. Tapi tidak ada yang sampai sekarang menyebutkan langsung bahwasanya dia adalah bentuk sebuah nepotisme itu. (1-3). Informan 3 cenderung memandang istilah ‘ Nepo Baby ’ sebagai suatu hal yang menjadi bias. Dimana menurut Informan 3 istilah ‘ Nepo Baby ’ itu sendiri merupakan suatu stigma yang terbentuk dari pandangan masyarakat, selain itu dasar regulasi hukum yang berlaku tepatnya di UU nomor 28 tahun 1999. Berikut penjelasan Informan 4: “Untuk pak Gibran ini... Beliau ini miliki kompetensi yang cukup baik menurut saya sendiri, karena beberapa artikel saya baca juga mengenai kinerja dari Pak Gibran sendiri. Dan saya sudah beberapa kali sempat nonton juga debat debat cawapres begitu dan menurut saya beliau mampu dan layak juga untuk misalnya maju sebagai wakil presiden RI. 43 Cuma kan kalau misalnya terlihat dari pandangan saya sih seperti itu, cuma masih banyaknya masyarakat yang memang kontra dan merasa kalau misalnya dia sendiri itu memang langsung diturunkan aja dari Pak Jokowi selaku ayah nya seperti itu. Cuman kalau menurut saya sendiri pak Gibran ini memiliki kompeten juga. Layaklah untuk dia dijadikan wakil presiden seperti itu (1-4). Informan 4 dalam hal ini memiliki pendapat dan pandangan yang cenderung positif terkait dengan istilah ‘ Nepo Baby ’ yang dilabelkan pada sosok Gibran Rakabuming. Informan 4 berpendapat bahwasanya masih banyak masyarakat yang kontra dengan dicalonkanya Gibran Rakabuming sebagai Cawapres karena merupakan putra sulung dari Presiden RI saat ini, yaitu Bapak Jokowi, yang membuat asumsi di masyarakat adanya praktik nepotisme, dan Gibran Rakabuming merupakan anak hasil nepotisme atau ‘ Nepo Baby ’. Namu

n, Informan 4, juga menyatakan bahwasanya menurutnya biar bagaimana pun Gibran Rakabuming cukup pantas dan berkompeten untuk dicalonkan sebagai Cawapres, walau sosok Gibran dilabelkan sebagai ' Nepo Baby '. Berikut penjelasan Informan 5: "kan kita semua tahu ini. Kalau Gibran adalah anaknya jadi Presiden Jokowi gitu. Tapi di kasus.. Waktu dicalonkannya Gibran ini banyak banget hal hal yang misalnya, menurut netizen itu janggal. Dimana mereka mengira eh kayaknya ini... Gibran nepotisme deh gitu.. Dan ini sebenarnya kurang baik ya.. Tapi dalam kasus ini sebenarnya.. Masih banyak banget hal yang harus kita eksplorasi dan telaah. Jadi jangan sampai kita ikut terbawa hype nya sosial media. Jadinya itu kurang mindfull, Penting banget juga untuk membaca baca juga.. (1-5). Informan 5 berpendapat bahwasanya pencalonan Gibran Rakabuming sebagai Cawapres menjadikan dirinya terkena dugaan praktik nepotisme, maka dari itu dilabelkan sebagai anak nepotisme atau ' Nepo Baby '. Menurut Informan 5 itu merupakan hal yang sangat tidak baik, dan kita sebagai warga yang cerdas seharusnya lebih melek politik untuk bisa mempelajari bagaimana sebenarnya fakta dan data yang ada. Kemudian, kelima informan akan menjabarkan pendapat atau tanggapan mereka mengenai pemberitaan isu ' Nepo Baby ' pada sosok Gibran Rakabuming yang diberitakan oleh media berita daring internasional Aljazeera.com. Berikut penjelasan Informan 1: "Kalo dari pendapat aku sih mereka.. Memandang.. Fenomena Nepo Baby ini dari sisi negatif. Jadi mereka tuh kontra terhadap kasus ini. Secara garis besar mereka itu kontra terhadap fenomena Nepo Baby Ini dari kedua media berita daring tersebut sama sama memandang secara negatif (1-1). Informan 1 berpendapat bahwa kedua media berita daring baik Aljazeera.com maupun Medcom.id keduanya memandang ' Nepo Baby ' dari sisi negatif dan kontra terhadap hal tersebut. Berikut penjelasan Informan 3: "Pendapat saya Al-Jazeera mengemasnya dengan secara tepat sih. Dia menuliskannya... secara sudut pandang orang orang... Yang ini ya, yang di mana orang orang melihat Gibran nya itu.. Gitu sih.. (1-2). Informan 2 menyetujui pemberitaan ' Nepo Baby ' yang dilabelkan pada sosok Gibran Rakabuming di media berit

a daring Internasional Aljazeera.com. Informan 2 berpendapat bahwasanya pemberitaan ‘ Nepo Baby ’ oleh Aljazeera.com sudah tepat dan menjabarkan bagaimana Gibran Rakabuming dipandangan masyarakat. Berikut penjelasan Informan 3: “Kalau pendapat aku, sebenarnya ada dua... Yang pertama, aku membingungkan apabila ada media media yang meliput hal hal yang berbaunya, itu hal internal dari sebuah negara. **6** Maupun itu orang media dari luar yang mengulas Indonesia atau media Indonesia yang mengulas luar negeri itu. .

Karena hal hal yang berupa rumor personal seperti politik, kondisi masyarakat, geo politiknya juga, itu hanya diketahui 44 secara langsung oleh orang orang yang ada di dalamnya itu, kecuali orang Aljazeera ini adalah orang Indonesia yang ngebahas, tetapi medianya kan... Media luar itu. Dan yang kedua, sebenarnya lagi lagi data faktanya dia itu memang kurang ada, yang dia bawain cuma doktrin, atau pendapat pendapat para akademisi dan bahkan bukan mungkin bukan akademisi, tapi orang orang yang terlibat di dalamnya, yang sebenarnya lagi lagi mereka udah punya kecenderungannya masing masing seperti itu. Nah, kalau terkait dengan yang media tadi, mungkin setelah diperdalam menjadi satu pertanyaan ketika media luar membahas kondisi internal suatu negara, karena di dia belum tau secara pasti. Terus keduanya juga dia tidak merasakan. Yang ketiga juga memang menjadi suatu pertanyaan, kira kira kepentingan apa untuk dia membahas hal tersebut? Karena bukan Indonesia.... Bukan sebuah negara mega power atau pun negara yang bisa sangat mempengaruhi kebijakan kebijakan di luar negeri, dibandingkan mungkin negara negara lain yang punya hak veto di PBB dan semacamnya. Jadi suatu pertanyaan apakah murni berita aja? Terus yang kedua tadi data faktanya aku tidak melihat adanya data yang dia bawakan dan juga fakta, walaupun itu secara kuantitatif atau kualitatif. Karena yang dibawain sebernya adalah saduran dari doktrin atau pun juga pendapat yang mungkin bukan para ahli juga nih di bidang bidangnya, tapi yang tadi ada seperti orang orang tim kampanye dari pihak mana. Tapi sebenarnya untuk nepotisme ini itu sangat tidak baik. Karena kalo di Indonesia sendiri itu aku

lupa... nama lainnya kan ada namanya Merit ya kak satu... Nah itu terkait dengan keahlian, kemampuan.. Satunya lagi boiling system. Di Indonesia tuh kebanyakan boil system gitu. Tapi merit ga ada sama sekali. Yang seharusnya adalah menurut aku di tengah tengah antara boiled dan merit itu.. Dimana tadi.. Kalau di tengah tengah dia bisa punya kemampuan. Tapi dia juga punya kayak legacy yang bisa diteruskan jadinya secara berkelanjutan dan tahulah alur politiknya gimana, jadi punya kestabilan gitu kurang lebih. (1-3). Informan 3 berpendapat bahwa ia cenderung lebih kritis dan mempertanyakan terkait alasan dari media Aljazeera.com untuk memberitakan isu ‘Nepo Baby’ dan kondisi politik Indonesia. Menurut Informan 3, data dan fakta seperti pemilihan narasumber pada artikel tersebut juga dipertanyakan, khususnya terkait dengan latar belakang narasumber tertentu yang merupakan tim kampanye dari partai tertentu. Berikut penjelasan Informan 4: “Kalau menurut aku yang di Aljazeera.com itu kan dalam artikel itu dia, ngasih tau kalau misalnya banyaknya masyarakat yang kontra karena dari Mahkamah konstitusi sendiri itu merubah Undang-Undang atau peraturan mengenai umur dari Wakil Presiden dan juga masa jabatan beliau di pemerintahan itu sendiri. Kalau dalam artikel yang kubaca, dia sih bilang kalau misalnya pak Gibran ini banyak yang kontra, cuman beliau adalah orang yang layak untuk lanjut sebagai wakil presiden. (1-4). Informan 4 berpendapat bahwasanya pemberitaan ‘Nepo Baby’ di media daring Internasional Aljazeera.com menjabarkan hal – hal terkait dengan kelayakan Gibran Rakabuming sebagai Cawapres Pemilu 2024, baik dari sisi positif maupun negatifnya, khususnya istilah ‘Nepo Baby’ yang dilabelkan pada sosok Gibran Rakabuming itu sendiri. Menurut Informan 4 walaupun banyak pihak yang kontra pada pencalonan Gibran Rakabuming sebagai Cawapres. Namun, sosok Gibran Rakabuming secara kompetensi tetap layak untuk dijadikan Cawapres. Berikut penjelasan Informan 5: “Aku suka ya.. Jujur.. Karena dia meng-highlight.. Beberapa prespektif, menggalinya dari prespektif netizen, tapi juga mengungkap beberapa fakta... Juga dari beberapa pendapat ahli. Dia men-highlight

beberapa point of view... Salah satunya bahwasanya orang-orang berpendapat kalau Gibran ini kurang berpengalaman. Orang-orang masih muda, dan pengalamannya juga enggak sebanyak yang menjadi presiden ini ataupun calon-calon lainnya.. Tapi kalau kita bandingkan dengan anak muda seusia dia gitu, 45 pasti dia... Bisa jadi ya... Orang-orang lebih menyanggupi ataupun memiliki kemampuan yang luar biasa gitu. (1-5). Informan 5 menjelaskan ia menyukai bagaimana media berita daring Aljazeera.com memberitakan isu 'Nepo Baby' pada sosok Gibran Rakabuming. Menurut Informan 5 pemberitaan isu 'Nepo Baby' di artikel media daring Aljazeera.com bisa memberikan banyak pandangan atau perspektif dari berbagai sisi dan kalangan secara lengkap, mulai dari pendapat masyarakat luas terkait dengan sosok Gibran Rakabuming itu sendiri, pendapat para ahli, dan beberapa fakta yang dijabarkan di dalamnya. Selanjutnya, kelima informan juga akan memaparkan terkait dengan tanggapan dan pandangan mereka mengenai pemberitaan isu 'Nepo Baby' pada media berita daring nasional Medcom.id. Menurut Informan 1 pemberitaan isu 'Nepo Baby' di media berita daring Medcom.id maupun Aljazeera.com cenderung bernada negatif dan kontra terhadap isu tersebut. Berikut penjelasan Informan 2: "Untuk sebagai media nasional juga, Medcom itu kebanyakan isinya tentang arti harfiah nepotisme doang sih sama hukum hukum nepotisme gitu ya.. Cuma di atasnya ini dia cuman mengutip Nepo Baby dari Al Jazeera tadi. Berarti isinya pun tentang Gibran Rakabuming yang dilabeli Nepo Baby itu bersifat negatif juga ya (1-2). Informan 2 memandang artikel pemberitaan isu 'Nepo Baby' pada media daring nasional Medcom.id cenderung bernada negatif, Sebagian besar pemberitaan di dalamnya mengutip atau menjelaskan dari berita 'Nepo Baby' Aljazeera.com. Menurut Informan 2 isi di dalamnya lebih banyak menjelaskan lebih dalam mengenai makna istilah 'Nepo Baby' dan bagaimana dasar regulasi hukum di Indonesia mengatur tentang tindak nepotisme. Berikut penjelasan Informan 3: "Kalau dari posisi medianya sendiri, Kalau dari yang Medcom, aku anggapnya sedikit banyak... Sebenarnya dia netral. Itu karena yang pertama, dia menanggapi

adanya media luar negeri yang menanggapi isu-isu di Indonesia. Nah, tapi dia nanggapi bukan kayak sepenuhnya mendukung, tapi dia lebih kepada menganalisis dimana dia analisis apa sih yang sebenarnya disebut Nepo Baby sama media luar.. Apa sih yang sebenarnya ada secara deskriptif gitu, secara pengertian, maupun tadi cuman ada di pengertian dari orang-orang lain dan juga saduran dari penulisnya. Ya walaupun tadi ada juga pengertian nepotisme di UU nomor dua puluh delapan tersebut gitu. Jadi kurang lebih sebenarnya kalo yang Medcom.id, aku lebih ngeliatnya sedikit banyaknya netral. Tapi kalau di suruh ngeliatnya.... Apakah ini tidak.... Ini negatif atau positif. Aku nganggapnya lebih ke negatif sih, karena lagi ketika dia ngambil berarti dia memberikan persetujuan. Dia juga ingin promoting atau endorse gitu. Dari si kata Nepo Baby ini agar lebih dikenal orang seperti itu. (1-3). Informan 3 berpendapat bahwa artikel pemberitaan 'Nepo Baby' di media berita daring nasional Medcom.id lebih cenderung hanya menjelaskan dan menanggapi pemberitaan isu 'Nepo Baby' oleh pemberitaan media internasional Aljazeera.com. Menurut Informan 3 menganalisis dan melakukan penjelasan terkait dengan hal yang sedang terjadi yaitu istilah 'Nepo Baby' yang dilabelkan pada sosok Gibran Rakabuming, dimana tepatnya menjelaskan apa yang sebenarnya sedang terjadi, apa yang menjadi topik hangat oleh media asing Aljazeera.com tersebut, apa itu Nepo Baby, dan lain sebagainya. Berikut penjelasan Informan 4: "Kalo Medcom.id ini kan lebih membahas tentang apa sih itu Nepo Baby. Apa sih itu nepotisme? Emm.. Menurut saya disana saya sih banyak belajar juga sih mengenai artinya Nepo Baby. Serta bagaimana sih kita dapat mengartikan Nepo Baby di kehidupan kita sehari-hari dan juga di kasus pemilu kemarin. (1-4). Informan 4 berpendapat bahwasanya pemberitaan 'Nepo Baby' di media berita daring nasional Medcom.id lebih berisi dan berfokus pada pengenalan tentang apa itu 'Nepo Baby' dan nepotisme itu sendiri. Menurut Informan 4, dari artikel pemberitaan 46 'Nepo Baby' oleh Medcom.id lebih memberikan pandangan terkait bagaimana istilah 'Nepo Baby' dapat dimaknai da

lam kehidupan sehari – hari dan juga khususnya pada kasus Pemilu 2024 yang begitu menarik perhatian. Berikut penjelasan Informan 5: “Sebenarnya menurut pendapat aku ini adalah artikel yang.. Apa adanya gitu. Jadi bener bener men-highlight beritanya doang. Jadi kurang wide ya. Tapi sharp banget menurut aku. Bener bener sesuai dengan judul. Apa yang di judul dan apa yang dibaca itu sesuai. Beda sama Al-Jazeera tadi, misalnya media AlJazeera tadi, dia cenderung mengeksplorasi juga... Kayak asal muasal kata itu gimana sih, gitu. Kenapa orang bisa beranggapan seperti itu. Jadi istilahnya bisa menggiring orang orang yang membaca artikel itu lebih mengerti gitu, Keduanya punya plus minusnya masing masing. (1-5). Informan 5 berpendapat bahwasanya artikel pemberitaan ‘ Nepo Baby ’ pada media berita daring Medcom.id merupakan pemberitaan yang begitu fokus pada suatu hal tertentu, namun juga dapat mejadi suatu kekurangan karena pemberitaanya kurang memberikan pandangan yang luas kepada pembaca. Tabel 4.7. Ringkasan Pemahaman Informan Terhadap Konsep Nepo Baby Pada Sosok Gibran Rakabuming Deskripsi Herdi (I- 1) Najma (I- 2) Nuel (I-3) Indah (I- 4) Jordi (I-5) Istilah ‘ Nepo Baby ’ yang dilabelkan pada sosok Gibran Rakabuming Dipandang sebagai hal yang netral, memiliki sisi negatif dan positif Menyetujui dilabelkann ya istilah ‘ Nepo Baby ’ pada Gibran Rakabuming Memandang istilah ‘ Nepo Baby ’ yang dilabelkan pada Gibran Rakabuming itu sendiri sebagai sesuatu yang bias dan standarisasi yang tidak jelas Tidak menyetujui istilah ‘ Nepo Baby ’ yang dilabelkan pada Gibran Rakabuming, Memandang sebagai hal yang tidak baik, namun sebagai masyarakat yang baik harus lebih kritis dan mindfull dalam menanggapi isu ‘ Nepo Baby ’ tersebut Pendapat mengenai pemberitaan isu ‘ Nepo Baby ’ di media berita daring internasional Aljazeera.com Menganggap pemberitaan ‘ Nepo Baby ’ cenderung bernada negatif Menyetujui pemberitaan terkait labelisasi ‘ Nepo Baby ’ pada sosok Gibran Rakabuming Mempertanyakan alasan pemberitaan tersebut dibuat dan juga bagaimana pemilihan narasumber di dalamnya Pemberitaan menjabarkan banyak hal kontra dari masyarakat namun sosok Gibran

merupakan seseorang yang layak sebagai Cawapres pada Pemilu 2024 Menyukai pemberitaanya yang terkesan luas dan memberikannya banyak sudut pandang Pendapat mengenai pemberitaan isu 'Nepo Baby' di Mengganggu pemberitaan 'Nepo Baby' cenderung Pemberitaan hanya menjabarkan makna secara harfiah dan Hanya menjelaskan Kembali terkait dengan istilah Nepo Pemberitaan hanya terfokus pada pendefinisian 'Nepo Pemberitaan yang tajam dan terfokus pada pembahasa 47 media berita daring nasional Medcom.id bernada negatif terkait UU yang berlaku Baby' yang diberitakan oleh media internasional Aljazeera.com Baby' n 'Nepo Baby', namun kurang luas dan hanya berfokus pada pendefinisian istilah

Sumber: Olahan Penelitian 4. Posisi Pemaknaan Pemberitaan Nepo Baby yang disematkan pada sosok Gibran Rakabuming sebagai Cawapres pada Pemilu 2024 di Media Berita Daring Internasional Aljazeera.com dan dan media berita daring nasional Medcom.id Pada sub bab ini, akan dijelaskan terkait dengan tanggapan kelima Informan terkait dengan pemberitaan isu 'Nepo Baby' pada media berita daring internasional Aljazeera.com yang lebih menonjolkan isu politik, serta pemberitaan isu 'Nepo Baby' pada media berita daring nasional Medcom.id yang menonjolkan lebih kepada isu hukum. Berikut penjelasan Informan 1: "Mungkin dari si Medcom itu sendiri.. Mereka angkatnya karena memang ini berita... Platform berita lokal, jadi mereka menganggap ini kasus ini benar benar bertentangan sama hukum yang ada gitu. Terus kalau dari Aljazeera ini lebih ke.. Ke ranah sosial politik itu sendiri kak... (I-1). Menurut Informan 1 menyatakan bahwa menurutnya media berita daring Medcom.id lebih membungkus pemberitaan 'Nepo Baby' sebagai isu hukum, dan untuk media berita daring internasional Aljazeera.com membungkus pemberitaan isu 'Nepo Baby' sebagai isu sosial politik. Menurut Informan 1 alasan Medcom.id lebih ke isu hukum karena merupakan platform media lokal dan menganggap kasus Nepo Baby ini merupakan hal yang benar – benar bertentangan dengan hukum. Berikut penjelasan Informan 2: "Menurut saya masuk ke politik dan hukum ya. Kalo yang Aljazeera.com lebih ke politik sih. (I-2). Sama dengan Informan 1,

Informan 2 juga berpendapat bahwasanya pemberitaan Nepo Baby di media berita daring internasional Aljazeera.com dibungkus sebagai isu politik, sementara media berita daring nasional lebih kepada isu politik dan hukum. Menurut Informan 2, alasan Aljazeera.com lebih cenderung kepada isu politik ialah karena dalam pemberitaan tersebut dijelaskan banyak hal kontroversial terkait dengan naiknya Gibran Rakabuming sebagai Cawapres Pemilu 2024. Mulai dari kurangnya pengalaman, difasilitasi dengan perubahan regulasi oleh MK yang mana ketua MK pada saat itu ialah paman dari Gibran, dan lain sebagainya. Sementara media berita daring nasional Medcom.id menurut Informan 2 cenderung kepada isu hukum karena lebih berfokus ke pembahasan definisi Nepo Baby itu sendiri dan dasar hukum terkait yang membahas tentang praktik nepotisme. Berikut penjelasan Informan 3: “Kalau yang pertama dari Aljazeera, aku nganggepnya dia tuh lebih kepada isunya politik. Nah terus yang kedua dari Medcom, aku juga nganggepnya jadi sosial kebahasaan sih (1-3). Informan 3 berpendapat bahwa Aljazeera.com cenderung kepada isu politik, karena dalam pemberitaan tersebut tidak spesifik membahas peraturan atau regulasi terkait dengan fenomena Nepo Baby, teori terkait, dan lain sebagainya. Sementara untuk Medcom.id, menurut Informan 3 lebih cenderung ke arah sosial kebahasaan. Hal tersebut karena menurut Informan 3 selain membahas fenomena yang ada di masyarakat juga yaitu Nepo Baby secara netral, Medcom.id juga menjabarkan terkait berbagai definisi dan makna dari istilah Nepo Baby secara mendalam. Berikut penjelasan Informan 4: 48 “Kalau misalnya dari Aljazeera.com itu lebih dominan ke arah bentuk yang dilakukan seperti Nepo Baby dan bentuk bagaimana pak Gibran ini. Layak atau tidaknya lah dia melaju dan tentang title dia sebagai Nepo Baby, lebih ke isu politik sih. Medcom itu isu sosial, karena disana dia lebih ke arah umum. Tapi dia lebih ngejelasin tentang Nepo Babynya yang dimana yang tadi aku bilang itu bisa ada di masyarakat dimanapun itu berada, makanya lebih ke arah sosial (1-4). Menurut Informan 4 Aljazeera.com cenderung kepada isu politik, karena lebih berfokus membahas tentang

bagaimana bentuk – bentuk hal yang dilakukan Gibran Rakabuming dan menyebabkan dirinya dilabelkan sebagai Nepo Baby . Sementara untuk Medcom.id, menurut Informan 4 cenderung ke arah isu sosial, karena dibahas lebih general dan relevan dengan fenomena yang banyak terjadi di masyarakat. Berikut penjelasan Informan 5: “Kalo menurut pendapat aku Medcom itu sendiri dikarenakan yang diberitakan sangat frontal, jadi aku menganggap sebagai isu hukum ya, karean terkait dengan undang undang dan peraturan dan sedangkan Aljazeera, itu lebih ke isu politik dan sosial sih. Soalnya bener bener mengupas tuntas apa masalahnya, latar belakang masalahnya, apa yang terjadi di lingkungan sosial, yang menyebabkan timbulnya istilah tersebut dan stigma terhadap calon wakil presiden Gibran Rakabuming (I-5). Menurut Informan 5, menganggap bahwasanya Aljazeera.com cenderung kepada isu politik karena membahas secara legkap bagaimana latar belakang, dan hal hal lainnya yang menyebabkan timbulnya istilah Nepo Baby di masyarakat, serta adanya stigma istilah tersebut kepada Gibran Rakabuming. Sementara, menurut Informan 5 untuk Medcom.id sendiri lebih kepada isu hukum karena lebih banyak membahas tentang dasar regulasi yang terkait dengan tindak praktik nepotisme yang dianggap melanggar hukum. Selanjutnya, kelima informan akan menjelaskan bagaimana pengaruh pemberitaan isu ‘ Nepo Baby ’ pada media berita daring Internasional Aljazeera.com dan media daring nasional Medcom.id terhadap keputusan mereka dalam menentukan pilihan Pemilu 2024. Berikut penjelasan Informan 1: “Berita itu aku gunakan untuk membantu, bukan untuk menyesatkan. Jadi aku tetap pada pendirian aku sendiri. Dan pada akhirnya memang mempengaruhi juga sih kak. Tapi aku menjadikan itu untuk references saja. Gak mempengaruhi langsung pindah pilihan gitu. (I-1). Informan 1 memaparkan bahwa berita sebagai referensi saja dan tidak menggoyahkan atau mempengaruhi sama sekali terhadap keputusannya dalam memilih Capres Cawapres Pemilu 2024. Berikut penjelasan Informan 2: “Sebenarnya saya mempunyai riset tersendiri. Tapi diperkuat dengan adanya artikel artikel di media. Jadi sedikit banyak mempengaruhi. Tapi tetap punya pendirian sendiri juga. (I-2). Informan 2 berpendapat bahwasanya pemberitaan hanya menjadi

referensi tambahan untuk semakin memperkuat atau memvalidasi keputusan pilihannya, namun tetap memiliki pendirian sendiri dan tidak berpengaruh banyak terhadap keputusan memilih di Pemilu 2024. Berikut penjelasan Informan 3: “Mungkin itu mempengaruhi, tapi pada peringkat ke empat gitu ya mungkin.. (I-3). Berbeda dengan Informan 1 dan 2 yang menyatakan bahwasanya pemberitaan ‘ Nepo Baby ’ tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan mereka dalam memilih di Pemilu 2024, Informan 3 memiliki pendapat yang berbeda dimana justru pemberitaan ‘ Nepo Baby ’ tersebut memiliki pengaruh baginya dan menjadi salah satu pertimbangan. Menurut Informan3, ia memiliki beberapa faktor atau hal – hal yang menjadi pertimbangannya dalam memilih Capres dan Cawapres di Pemilu 2024 ini. Dimana 49 dengan adanya pemberitaan terkait dengan isu ‘ Nepo Baby ’ pada sosok Gibran Rakabuming oleh media berita daring internasional Aljazeera.com dan media berita daring nasional Medcom.id menjadi salah satu hal atau poin pertimbangannya dalam memilih di Pemilu 2024. Berikut penjelasan Informan 4: “aku melihat research juga sih. Aku melihat gimana sih kinerja beliau sebelum beliau diangkat menjadi calon wakil dan calon presiden dari Republik Indonesia. Jadi kalau untuk artikel itu mungkin tidak memberikan impact apapun bagi saya, karena menurut saya itu adalah bentuk dari opini masyarakat sendiri mengenai berita yang ada. Jadi tidak mempengaruhi sama sekali. (I-4). Informan 4 menjelaskan bahwa pemberitaan terkait dengan Nepo Baby tidak memberikan dampak yang begitu signifikan terhadap keputusannya dalam memilih pada Pemilu 2024. Menurut Informan 4, ia juga senantiasa melakukan riset secara pribadi dan melihat latar belakang atau track record para kandidat. Bagi Informan 4 pemberitaan merupakan bagian dari kebebasan berpendapat dari media dan masyarakat, namun ia tetap memiliki pendirian dan risetnya sendiri. Berikut penjelasan Informan 5: “Sebenarnya keputusan aku tuh rada kayak dipertimbangkan lagi. Aku dapat mengerti beberapa hal. Istilahnya nggak menggoyahkan gitu, cuma meresh otak aku aja gitu. (I-5). Informan 5 berpendapat bahwasanya pemberitaan terkait dengan Nepo Baby pada media berita daring internasional dan nasional memberikan pandangan baru dan

pengetahuan baru baginya. Namun, menurut Informan 5, hal tersebut tetap tidak berdampak besar terhadap keputusannya dalam menentukan pilihan pada Pemilu 2024. Tabel 4. 8. Ringkasan Pemaknaan Informan Terhadap Pemberitaan Nepo Baby Pada Sosok Gibran Rakabuming Deskripsi Herdi (I-1) Najma (I-2) Nuel (I-3) Indah (I-4) Jordi (I-5) Posisi Pemaknaan Dominan Dominan Negosiasi Negosiasi Dominan Setuju Setuju Tidak Setuju Tidak Setuju Setuju Memandang pemberitaan ' Nepo Baby ' pada media berita daring internasional Aljazeera.com sebagai isu politik Memandang pemberitaan ' Nepo Baby ' pada media berita daring internasional Aljazeera.com sebagai isu politik Memandang pemberitaan ' Nepo Baby ' pada media berita daring internasional Aljazeera.com sebagai isu politik Memandang pemberitaan ' Nepo Baby ' pada media berita daring nasional Medcom.id sebagai isu hukum Memandang pemberitaan ' Nepo Baby ' pada media berita daring nasional Medcom.id sebagai isu hukum Memandang pemberitaan ' Nepo Baby ' pada media berita daring nasional Medcom.id sebagai isu sosial Memandang pemberitaan ' Nepo Baby ' pada media berita daring nasional Medcom.id sebagai isu hukum 50 kebahasaan Pengaruh pemberitaan isu ' Nepo Baby ' terhadap keputusan memilih di Pemilu 2024 Dijadikan sebagai referensi informasi tapi tidak mempengaruhi keputusan dalam memilih Dijadikan sebagai referensi tapi tidak mempengaruhi keputusan dalam memilih Sedikit banyak mempengaruhi Memandang artikel pemberitaan isu ' Nepo Baby ' sebagai bentuk kebebasan berpendapat atau opini masyarakat dan tidak mempengaruhi keputusan dalam memilih Dapat menjadi pertimbangan, tapi tidak mempengaruhi keputusan dalam memilih Sumber: Olahan Penelitian Temuan menarik dalam penelitian : 1. 4 dari 5 Informan penelitian mengaku bahwasanya pemberitaan terkait dengan isu ' Nepo

o Baby ' pada sosok Gibran Rakabuming tidak memberikan pengaruh atau dampak yang besar terhadap keputusan mereka dalam menentukan pilihan di Pemilu 2024 ini. Hasil wawancara Informan bertolak belakang dengan hipotesa, asumsi, dan data yang berkembang bahwasanya pemilih pemula yang didominasi oleh generasi Z memiliki karakteristik yang moody atau gampang melakukan perubahan pilihan mereka dalam Pemilu 2024 ini. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwasanya posisi pemaknaan informan berada pada posisi dominan hegemonic dan juga negosiasi. Dimana 3 dari 5 Informan berada pada posisi pemaknaan dominan, serta 2 dari 5 Informan lainnya berada pada posisi negosiasi. Informan dengan posisi pemaknaan dominan ialah Informan 1, 2, dan 5. Sementara, Informan dengan posisi pemaknaan negosiasi ialah Informan 3 dan 4. Informan 1 berada pada posisi pemaknaan dominan karena menyetujui preferred reading yang terdapat dalam penelitian ini, dimana memaknai pemberitaan ' Nepo Baby ' pada media berita daring internasional Aljazeera.com sebagai isu politik dan pada media berita daring nasional Medcom.id sebagai suatu isu sosial. Pemaknaan Informan 1 berada pada posisi dominan hegemonic juga dipengaruhi oleh latar belakangnya, dimana Informan 1 begitu aktif di berbagai kegiatan dan organisasi kepemudaan terkait dengan isu – isu politik dan sosial, yang menyebabkannya memiliki kecenderungan dan ketertarikan yang besar terhadap isu politik. Informan 2 berada pada posisi pemaknaan dominan, dimana Informan 2 juga menyetujui preferred reading yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu memaknai pemberitaan ' Nepo Baby ' pada media berita daring internasional Aljazeera.com sebagai isu politik dan pada media berita daring nasional Medcom.id sebagai suatu isu sosial. Pemaknaan Informan 2 berada pada posisi dominan hegemonic dipengaruhi oleh latar belakang Informan 2 yang tidak begitu memiliki ketertarikan besar terhadap isu – isu politik serta kurangnya intensitas atau terpaan media berita daring. Dari hal tersebut menyebabkan Informan 2 tidak memiliki pemahaman dan ketertarikan yang begitu mendalam terkait isu politik ini yaitu istilah ' Nepo Baby ' yang dilabelkan pada sosok Gibran Rakabumi

ng. Sehingga Informan 2 hanya memaknai pemberitaan berdasarkan kaca mata orang awam secara general dimana pemberitaan ‘ Nepo Baby ’ pada Aljazeera.com dianggap sebagai isu politik karena isi pemberitaanya fokus membahas proses pencalonan Gibran Rakabuming sebagai Cawapres dan bagaimana performanya di debat Capres Cawapres. Sementara, Medcom.id memberikan pandangan lain mengenai pemberitaan ‘ Nepo Baby ’ dimana mengaitkannya dengan dasar regulasi hukum terkait tindak nepotisme. Maka dari itu, Informan 2 memaknai pemberitaan ‘ Nepo Baby ’ di Aljazeera.com sebagai isu politik dan di Medcom.id sebagai isu hukum. 51 Informan 3 berada pada posisi pemaknaan negosiasi, karena Informan 3 menyetujui preferred reading dalam penelitian ini namun menambahkan pandangan tersendiri pada preferred reading yang ada. Dimana Informan 3 menyetujui bahwasanya pemberitaan ‘ Nepo Baby ’ pada media berita daring internasional Aljazeera.com sebagai isu politik. Nemun, memiliki pandangan dan pendapat tersendiri terkait pemberitaan ‘ Nepo Baby ’ pada media berita daring nasional Medcom.id, yang menurut Informan 3 merupakan isu kebahasaan. Dalam hal ini alasan Informan 3 memaknai pemberitaan ‘ Nepo Baby ’ pada media berita daring nasional Medcom.id sebagai isu kebahasaan ialah karena menurut Informan 3 pemberitaan oleh Medcom.id lebih banyak memiliki fokus pembahasan seputar definisi dan makna dari istilah ‘ Nepo Baby ’ itu sendiri secara mendalam. Pada hal ini pemaknaan oleh Informan 3 juga dipengaruhi banyak oleh latar belakangnya yang selalu mengakses berbagai informasi melalui media berita daring di setiap harinya, serta merupakan seorang anggota debat. Karena latar belakang tersebut menyebabkan Informan 3 lebih memiliki banyak pandangan atau point of view terhadap pemberitaan isu ‘ Nepo Baby ’, sehingga menjadikannya pada posisi pemaknaan negosiasi. Informan 4 juga berada pada posisi pemaknaan negosiasi, dimana dalam hal ini Informan 4 menyetujui preferred reading yang ada dalam penelitian ini, namun menambahkan pandangan tersendiri pada preferred reading yang ada. Informan 4 menyetujui bahwasanya pemberitaan ‘ Nepo Baby ’ pada media berita daring internasional Aljazeera.com sebagai is

u politik. Nemun, memiliki pandangan dan pendapat tersendiri terkait pemberitaan ‘Nepo Baby’ pada media berita daring nasional Medcom.id, yang menurut Informan 4 merupakan isu sosial. Dalam hal ini alasan Informan 4 memaknai pemberitaan ‘Nepo Baby’ pada media berita daring nasional Medcom.id sebagai isu sosial ialah karena menurut Informan 4 pemberitaan oleh Medcom.id meng-capture atau mengangkat isu dan fenomena sosial yang juga banyak terjadi di masyarakat yaitu terkait dengan ‘Nepo Baby’, dimana hal terkait ini bukan hanya terjadi pada Pemilu 2024 kali ini yaitu sosok Gibran Rakabuming yang diduga melakukan praktik nepotisme sehingga dilabelkan sebagai seorang ‘Nepo Baby’. Tapi justru hal tersebut juga diangkat dari banyaknya fenomena ‘Nepo Baby’ yang terjadi di masyarakat. Pemaknaan Informan 4 juga dipengaruhi oleh latar belakangnya yang begitu aktif di berbagai kegiatan organisasi kemasyarakatan dan sosial. Dimana hal ini juga membuatnya lebih peka terhadap berbagai isu sosial yang terjadi di masyarakat, sehingga mempengaruhi juga bagaimana Informan 4 memaknai pemberitaan, dan menyebabkannya berada pada posisi pemaknaan negosiasi. Informan 5 berada pada posisi pemaknaan dominan, karena Informan 5 menyetujui preferred reading yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu memaknai pemberitaan ‘Nepo Baby’ pada media berita daring internasional Aljazeera.com sebagai isu politik dan pada media berita daring nasional Medcom.id sebagai suatu isu sosial. Pemaknaan Informan 5 berada pada posisi dominan hegemonic dipengaruhi oleh latar belakangnya yang secara aktif bergabung di berbagai organisasi kepemudaan, serta merupakan Duta Genre Indonesia dengan skala nasional, Informan 5 sering melakukan berbagai kolaborasi dan bersinggungan langsung dengan pihak pemerintah. Latar belakang dan pengalaman dari Informan 5 tersebut yang mempengaruhi bagaimana pemaknaannya terhadap pemberitaan isu ‘Nepo Baby’ pada media berita daring internasional Aljazeera.com dan media berita daring nasional Medcom.id. BAB V PENUTUP 5.1. Kesimpulan Pada bab ke lima akan memaparkan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Penyusunan

kesimpulan ini merujuk kembali pada tujuan penelitian, yang bertujuan untuk mengidentifikasi posisi pemaknaan para pembaca pemilih pemula (early voters) terhadap pembingkaian pemberitaan 'Nepo Baby' pada sosok Gibran Rakabuming di media berita daring internasional Aljazeera.com dan media berita 52 daring nasional Medcom.id periode Desember 2023. Dalam hal ini menjadi penting dan menarik untuk bisa melihat bagaimana media massa melalui artikel pemberitaan membingkai isu 'Nepo Baby' tersebut, karena hal ini terkait dengan momentum musim politik dan pesta demokrasi rakyat Indonesia atau Pemilihan Umum Capres dan Cawapres, serta dapat melihat pemaknaan di kalangan pemilih pemula (early voters) Pemilu tahun 2024 terhadap pemberitaan politik terkait dengan isu 'Nepo Baby' dari media berita daring internasional dan nasional. Maka dari itu dalam penelitian ini memilih pemberitaan terkait isu 'Nepo Baby' pada media berita daring internasional Aljazeera.com dan media berita daring nasional Medcom.id sebagai unit analisis untuk dilakukan analisis framing dengan menggunakan model Robert N. Entman, serta Informan penelitian yang merupakan pemilih pemula (early voters) di Pemilu 2024 berusia 17 – 21 tahun, dan pernah membaca artikel pemberitaan terkait dengan isu 'Nepo Baby' pada kedua media berita daring internasional Aljazeera.com dan media daring nasional Medcom.id sampai selesai minimal 1 kali.

117 Penelitian ini menerapkan dua metode penelitian yang dielaborasi, yaitu analisis framing menggunakan model Robert N. Entman serta analisis resepsi. Pada penelitian ini didapatkan hasil framing pemberitaan dari dua media berita daring internasional dan nasional terkait dengan isu 'Nepo Baby' dengan menggunakan analisis framing model Robert N. Entman untuk menentukan preferred reading dalam penelitian ini. Model Robert N. Entman dipilih karena peneliti ingin mengamati bagaimana posisi atau sikap media terhadap isu 'Nepo Baby' yang ditujukan pada Gibran Rakabuming, yang terlihat melalui elemen-elemen framing, khususnya melalui treatment recommendation yang diberikan. Berdasarkan analisis framing menggunakan model Robert N. Entman yang diterapkan pada dua media berita daring internasional dan nasional.

Diketahui preferred reading dalam penelitian ini bahwasanya pemberitaan ‘ Nepo Baby ’ pada media berita daring Internasional Aljazeera.com lebih dipandang sebagai suatu isu politik dan cenderung bernada positif, dimana untuk bisa melihat ‘ Nepo Baby ’ tidak selamanya buruk, dan tidak menjadi masalah selama seseorang yang dilabelkan Nepo Baby tersebut memiliki kapabilitas dan kompetensi pada jabatan, posisi, atau kesempatan tersebut. Sedangkan pemberitaan ‘ Nepo Baby ’ pada media berita daring nasional medcom.id lebih dipandang sebagai suatu isu hukum dan cenderung bernada negatif, dalam hal ini Nepo Baby dipandang sebagai suatu isu hukum yang seharusnya ditinjau dan ditindak berdasarkan dasar regulasi hukum yang berlaku, khususnya pada Undang-Undang nomor 28 tahun 1999 yang berkaitan dengan Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme Setelah didapatkan preferred reading dalam penelitian ini melalui hasil analisis framing di kedua media berita daring internasional Aljazeera.com dan media berita daring nasional Medcom.id, selanjutnya dilakukan wawancara kepada 5 Informan penelitian. Setelah dilakukannya wawancara didapatkan hasil 2 posisi pemaknaan yaitu posisi pemaknaan dominan dan negosiasi. Dimana 3 Informan berada pada posisi pemaknaan dominant hegemonic dan 2 Informan lainnya berada pada posisi pemaknaan negotiation. **133** Sedangkan, posisi pemaknaan oposisi tidak ditemukan pada penelitian ini. Dapat dilihat bahwasanya faktor yang dapat mempengaruhi pemaknaan dari Informan ialah latar belakang pendidikan, Posisi pemaknaan dominan didapatkan karena Informan 1, 2, dan 5 dapat memaknai pesan sesuai dengan preferred reading dari kedua media berita daring internasional Aljazeera.com dan media berita daring nasional Medcom.id. Dimana mereka berpendapat bahwasanya pemberitaan ‘ Nepo Baby ’ pada media berita daring internasional Aljazeera.com merupakan pemberitaan dengan isu politik, dan pemberitaan pemberitaan ‘ Nepo Baby ’ pada media berita daring nasional Medcom.id merupakan pemberitaan isu hukum. Posisi pemaknaan selanjutnya yaitu negotiated reading oleh Informan 4 dan 5, dimana mereka tidak sepenuhnya setuju dengan preferred reading yang

terdapat pada pemberitaan terkait ' Nepo Baby ' pada media berita daring internasional Aljazeera.com dan media berita daring nasional Medcom.id. Berdasarkan dengan hasil penelitian terdapat dua orang Informan penelitian yang berada pada posisi pemaknaan negosiasi. Informan 4 berada di posisi pemaknaan negosiasi karena merasa bahwa pemberitaan Nepo Baby pada media berita daring nasional Medcom.id merupakan isu sosial dan bukan isu hukum. Sementara Informan 4 berada pada posisi pemaknaan negosiasi 53 karena berpendapat bahwasanya pemberitaan Nepo Baby pada media berita daring nasional Medcom.id merupakan isu sosial kebahasaan dan bukanlah isu hukum. Menariknya, pada penelitian ini tidak ditemukan posisi pemaknaan oposisi dari pemaknaan bingkai berita terkait dengan isu ' Nepo Baby ' di media berita daring internasional Aljazeera.com dan media berita daring nasional medcom.id. Dalam hal ini diduga karena adanya perspektif tunggal yang mendominasi dalam penyajian pemberitaan dari media berita daring Aljazeera.com dan media berita daring Medcom.id. Pemberitaan kedua media daring berfokus terhadap istilah ' Nepo Baby ' yang dilabelkan pada sosok Gibran Rakabuming di Pemilu 2024. Dimana media berita daring internasional Aljazeera.com menjabarkan berbagai hal kontroversial dan proses naiknya Gibran Rakabuming sebagai Cawapres, dan media berita daring nasional medcom.id yang juga fokus menjabarkan makna dari istilah Nepo Baby itu sendiri yang dikaitkan dengan dasar hukum tentang nepotisme. Sehingga kurang memberikan ruang untuk sudut pandang lain terkait dengan pemberitaan Nepo Baby ini. Selain itu, juga kemungkinan terdapat bias jurnalistik dari redaksi kedua media berita daring. Dimana bias jurnalistik dapat muncul pada berbagai tahap, yaitu dalam proses seleksi, penulisan, dan penyajian data berita. Pada proses seleksi, bias mungkin terjadi ketika jurnalis memilih topik atau sumber berita berdasarkan preferensi pribadi atau tekanan eksternal. Saat proses penulisan, bias bisa terlihat dari pemilihan kata yang bernuansa atau penggambaran peristiwa secara subjektif. Dalam penyajian data, bias bisa terjadi melalui cara data disusun atau ditampilkan, yang dapat mempengaruhi

persepsi pembaca terhadap informasi yang disampaikan. Sehingga dengan adanya bias ini menjadi penyebab pilihan dari redaksi dalam memasukan perspektif secara seimbang dan adil pada pemberitaan terkait dengan ' Nepo Baby '.

5.2. Saran Temuan pada penelitian ini menggambarkan posisi pemaknaan dari pemilih pemula (early voters) terhadap pembingkaiian pemberitaan ' Nepo Baby ' pada media berita daring Internasional Aljazeera.com dan media berita daring nasional medcom.id periode Desember 2023. Keragaman dalam posisi pemaknaan informan dipengaruhi oleh faktor-faktor latar belakang yang mereka miliki. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki keterbatasan tertentu dan memerlukan penelitian lanjutan di masa yang akan datang.

Berikut ini adalah saran-saran penelitian yang dapat menjadi pertimbangan bagi peneliti-peneliti berikutnya:

5.2.1. Saran Akademis Saran akademis yang diberikan dalam penelitian ini adalah untuk mempertimbangkan penggunaan media lainya yang beragam sebagai unit analisis. Dimana penelitian ini menggunakan media berita daring internasional Aljazeera.com dan media berita daring nasional Medcom.id, untuk penelitian – penelitian selanjutnya dapat menggunakan media lainya seperti media televisi, radio, dan lain sebagainya. Selain itu, bagi penelitian – penelitian selanjutnya, disarankan untuk mempertimbangkan pemanfaatan variasi topik dan konten berita sebagai pendekatan penelitian yang berbeda dari penelitian ini. Dimana pada penelitian ini menggunakan berita politik dengan isu ' Nepo Baby ' yang dilabelkan pada salah satu Cawapres. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan jenis dan isu pemberitaan lainya. Selanjutnya, saran akademis bagi peneliti berikutnya adalah untuk mempertimbangkan penggunaan sampel informan yang heterogen. Dalam penelitian ini, informan yang dipilih adalah mereka yang merupakan pemilih pemula (early voters) Pemilu 2024 yang berusia 17 – 21 tahun dan pernah membaca artikel pemberitaan ' Nepo Baby ' pada media berita daring Internasional Aljazeera.com dan media berita daring nasional Medcom.id minimal 1 kali sampai dengan selesai. Maka untuk Informan penelitian selanjutnya dapat berupa Informan penelitian dari kelompok lainya misalnya bukan hanya dari pemilih pemula.

5.2.2.

REPORT #22161209

Saran Praktis 54 Saran praktis yang dapat diberikan berdasarkan penelitian ini adalah memberikan masukan kepada para penulis berita politik terkait bagaimana cara pembaca menginterpretasikan informasi yang disampaikan. Selanjutnya, saran praktis bagi para pembaca media berita daring, khususnya media berita daring internasional Aljazeera.com dan media berita daring Medcom.id untuk dapat lebih kritis serta bijaksana saat merespons berbagai pemberitaan yang disajikan, terutama yang terkait dengan pemberitaan politik. 55



REPORT #22161209

Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

| | | |
|-----------------|--|---|
| INTERNET SOURCE | | |
| 1. | 0.69% repository.usbypkp.ac.id https://repository.usbypkp.ac.id/495/1/media%20komunika%20Vol.%204%20N... | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 2. | 0.67% id.wikipedia.org https://id.wikipedia.org/wiki/Robert_N._Entman | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 3. | 0.62% repository.usm.ac.id https://repository.usm.ac.id/files/skripsi/G31A/2014/G.331.14.0111/G.331.14.011... | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 4. | 0.58% www.liputan6.com https://www.liputan6.com/hot/read/5166709/apa-itu-nepo-baby-ketahui-makn... | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 5. | 0.58% jom.fikom.budiluhur.ac.id https://jom.fikom.budiluhur.ac.id/index.php/Pantarei/article/download/783/639/ | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 6. | 0.57% jurnal.utu.ac.id http://jurnal.utu.ac.id/jsource/article/download/649/529 | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 7. | 0.54% repository.uir.ac.id https://repository.uir.ac.id/10725/1/169110025.pdf | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 8. | 0.52% repository.uin-suska.ac.id https://repository.uin-suska.ac.id/14577/7/7.%20BAB%20II_201805KOM.pdf | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 9. | 0.5% repository.uin-suska.ac.id https://repository.uin-suska.ac.id/15292/8/8.%20BAB%20III_201898KOM.pdf | ● |



REPORT #22161209

| | | |
|-----------------|---|---|
| INTERNET SOURCE | | |
| 10. 0.5% | eprints2.undip.ac.id https://eprints2.undip.ac.id/id/eprint/7518/6/BAB%203.pdf | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 11. 0.49% | eprints.umpo.ac.id http://eprints.umpo.ac.id/5907/3/BAB%20II.pdf | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 12. 0.49% | repository.uir.ac.id https://repository.uir.ac.id/10738/1/179110170.pdf | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 13. 0.49% | repository.uinjkt.ac.id https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/76913/1/ALFAN%20... | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 14. 0.48% | www.esaunggul.ac.id https://www.esaunggul.ac.id/framing-berita-gayus-tambunan-di-surat-kabar-m... | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 15. 0.48% | repository.upbatam.ac.id http://repository.upbatam.ac.id/2518/1/cover%20s.d%20bab%20III.pdf | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 16. 0.47% | ummaspul.e-journal.id https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/download/4471/1792/ | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 17. 0.47% | eprints2.undip.ac.id https://eprints2.undip.ac.id/id/eprint/24893/2/BAB%201.pdf | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 18. 0.47% | repository.umy.ac.id http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/31356/%5BBAB%201%.. | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 19. 0.46% | repository.bsi.ac.id https://repository.bsi.ac.id/repo/files/394866/download/Jurnal-2(1)--Analisis-Fr... | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 20. 0.46% | repository.uinjkt.ac.id https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/67629/1/DEWI%20R... | ● |



REPORT #22161209

| | | |
|-----------------|---|---|
| INTERNET SOURCE | | |
| 21. 0.44% | sinaukomunikasi.wordpress.com <i>https://sinaukomunikasi.wordpress.com/2011/08/20/analisis-bingkai-framing-an..</i> | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 22. 0.42% | repository.uin-suska.ac.id <i>http://repository.uin-suska.ac.id/23811/1/SKRIPSI%20GABUNGAN.pdf</i> | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 23. 0.41% | jurnal.unmer.ac.id <i>https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/n/article/download/4147/2592</i> | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 24. 0.4% | repository.uinjkt.ac.id <i>https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/63194/1/ARDANA%2..</i> | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 25. 0.4% | eprints.upj.ac.id <i>https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/1241/6/16.%20Bab%204.pdf</i> | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 26. 0.39% | repository.uinjkt.ac.id <i>https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/74579/1/KHOIRUNA...</i> | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 27. 0.36% | ejournal.unib.ac.id <i>https://ejournal.unib.ac.id/jkaganga/article/download/22612/11672/72411</i> | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 28. 0.35% | jurnal.lp2msasbabel.ac.id <i>https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/jim/article/download/3707/1544/</i> | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 29. 0.34% | repository.uin-suska.ac.id <i>http://repository.uin-suska.ac.id/42749/1/SKRIPSI%20GABUNGAN.pdf</i> | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 30. 0.33% | etheses.iainmadura.ac.id <i>http://etheses.iainmadura.ac.id/4591/6/Moh.%20Syarifirrija_19382061004_BAB...</i> | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 31. 0.33% | media.neliti.com <i>https://media.neliti.com/media/publications/368535-robert-entman-framing-an...</i> | ● |

REPORT #22161209

| | | |
|-----------------|---|---|
| INTERNET SOURCE | | |
| 32. | 0.31% eskripsi.usm.ac.id https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/G31A/2019/G.311.19.0081/G.311.19.0081-... | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 33. | 0.3% repository.uin-suska.ac.id http://repository.uin-suska.ac.id/15829/7/7.%20BAB%20II_2018224KOM.pdf | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 34. | 0.3% repository.uksw.edu https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/11730/2/T1_362012078_BAB%20II.pdf | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 35. | 0.3% eskripsi.usm.ac.id https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/B11A/2019/B.131.19.0409/B.131.19.0409-0.. | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 36. | 0.29% repository.uinjkt.ac.id https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/8163/1/DONIE%20K... | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 37. | 0.29% repository.uinjkt.ac.id https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/66789/1/ANGGARA%20II.pdf | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 38. | 0.29% kc.umn.ac.id https://kc.umn.ac.id/13015/4/BAB_II.pdf | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 39. | 0.29% digilib.uin-suka.ac.id https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/57350/1/Relasi%20Kuasa%20Media%20P... | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 40. | 0.28% dirdosen.budiluhur.ac.id https://dirdosen.budiluhur.ac.id/2003027101/18-Modul%20Metodologi%20Kual... | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 41. | 0.27% eskripsi.usm.ac.id https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/G31A/2017/G.311.17.0051/G.311.17.0051-... | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 42. | 0.26% kc.umn.ac.id https://kc.umn.ac.id/21162/4/BAB_II.pdf | ● |



REPORT #22161209

| | | |
|-----------------|---|---|
| INTERNET SOURCE | | |
| 43. | 0.26% journal.ubm.ac.id https://journal.ubm.ac.id/index.php/semiotika/article/download/1543/1321 | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 44. | 0.25% media.neliti.com https://media.neliti.com/media/publications/198080-pemaknaan-khalayak-terh... | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 45. | 0.25% www.cnnindonesia.com https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20231228110053-277-1042545/men... | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 46. | 0.25% repository.iainkudus.ac.id http://repository.iainkudus.ac.id/1856/6/6.%20BAB%20III.pdf | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 47. | 0.25% eprints.ums.ac.id https://eprints.ums.ac.id/12891/6/BAB_III_bner.pdf | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 48. | 0.24% repository.umy.ac.id http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/16722/7%29%20Bab%.. | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 49. | 0.24% journal.student.uny.ac.id https://journal.student.uny.ac.id/index.php/ilkom/article/view/19180 | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 50. | 0.24% eprints2.undip.ac.id https://eprints2.undip.ac.id/id/eprint/7553/6/BAB%203.pdf | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 51. | 0.24% digilib.uinsgd.ac.id https://digilib.uinsgd.ac.id/82469/4/4_bab1.pdf | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 52. | 0.24% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6398/11/BAB%20III.pdf | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 53. | 0.24% repository.ar-raniry.ac.id https://repository.ar-raniry.ac.id/26599/1/Febria%20Nanda%20Zufriah%2C%20... | ● |



REPORT #22161209

| | | |
|-----------------|---|-----|
| INTERNET SOURCE | | |
| 54. 0.23% | journal.interstudi.edu https://journal.interstudi.edu/index.php/InterKomunika/article/download/%231.. | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 55. 0.23% | eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/2784/11/11.%20BAB%20IV.pdf | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 56. 0.22% | dspace.uui.ac.id https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/12122/05.3%20BAB%20III... | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 57. 0.22% | repositori.untidar.ac.id https://repositori.untidar.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&fid=38784&bid=14692 | ● ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 58. 0.22% | eprints.umm.ac.id http://eprints.umm.ac.id/7247/3/BAB%20II.pdf | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 59. 0.22% | eprints.iain-surakarta.ac.id https://eprints.iain-surakarta.ac.id/5064/1/14.%20METODOLOGI%20PENELITIAN.. | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 60. 0.21% | repository.umj.ac.id https://repository.umj.ac.id/17300/11/11%20BAB%20III.pdf | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 61. 0.21% | eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6630/10/10.%20BAB%20III.pdf | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 62. 0.21% | jurnal.umj.ac.id https://jurnal.umj.ac.id/index.php/perspektif/article/download/16967/8832 | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 63. 0.2% | repositori.untidar.ac.id https://repositori.untidar.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&fid=36246&bid=10376 | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 64. 0.19% | conference.untag-sby.ac.id https://conference.untag-sby.ac.id/index.php/semakom/article/download/1576... | ● |



REPORT #22161209

| | | |
|-----------------|---|---|
| INTERNET SOURCE | | |
| 65. | 0.19% scriptura.petra.ac.id https://scriptura.petra.ac.id/index.php/iko/article/view/25879/21055 | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 66. | 0.19% journal.wima.ac.id http://journal.wima.ac.id/index.php/KOMUNIKATIF/article/download/3721/pdf | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 67. | 0.19% elibrary.unikom.ac.id https://elibrary.unikom.ac.id/81/8/UNIKOM_JESICA%20C%20M_41814037_BAB%20III.pdf | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 68. | 0.19% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/4271/11/BAB%20III.pdf | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 69. | 0.18% jiip.stkipyapisdompu.ac.id http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/download/2484/240.. | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 70. | 0.18% repository.uinjkt.ac.id https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/72501/1/DIAN%20C... | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 71. | 0.18% repository.uinsaizu.ac.id https://repository.uinsaizu.ac.id/7922/2/COVER_BAB%20I_BAB%20V_DAFTAR%20KONTEN.pdf | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 72. | 0.18% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/3030/12/11.%20BAB%20IV.pdf | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 73. | 0.17% media.neliti.com https://media.neliti.com/media/publications/492739-none-343043c6.pdf | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 74. | 0.17% www.suara.com https://www.suara.com/lifestyle/2023/12/27/135116/menilik-isi-artikel-al-jazeer... | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 75. | 0.17% e-journal.uajy.ac.id http://e-journal.uajy.ac.id/27910/2/180906603%201.pdf | ● |



REPORT #22161209

| | | |
|-----------------|--|---|
| INTERNET SOURCE | | |
| 76. | 0.17% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/2205/10/bab3.pdf | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 77. | 0.16% journal.stisipolrajahaji.ac.id http://journal.stisipolrajahaji.ac.id/index.php/jisipol/article/download/27/25/162 | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 78. | 0.16% eprints2.undip.ac.id https://eprints2.undip.ac.id/id/eprint/7546/6/BAB%203_Indrianti.pdf | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 79. | 0.16% repository.iainponorogo.ac.id https://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALI... | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 80. | 0.16% pukatkorupsi.ugm.ac.id https://pukatkorupsi.ugm.ac.id/?p=3956 | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 81. | 0.15% kc.umn.ac.id https://kc.umn.ac.id/297/4/BAB%20III.pdf | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 82. | 0.15% journal.sinov.id https://journal.sinov.id/index.php/juitik/article/download/728/669/1967 | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 83. | 0.15% jurnal.fisip.untad.ac.id https://jurnal.fisip.untad.ac.id/index.php/kinesik/article/download/374/243/ | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 84. | 0.15% www.detik.com https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6957871/nepotisme-adalah-pengertia... | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 85. | 0.14% journal.uinsgd.ac.id https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/cjik/article/download/8277/4182 | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 86. | 0.14% dspace.uui.ac.id https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/49031 | ● |



REPORT #22161209

| | | |
|-----------------|---|---|
| INTERNET SOURCE | | |
| 87. | 0.14% digilib.uinsgd.ac.id https://digilib.uinsgd.ac.id/61262/ | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 88. | 0.13% indonesiabaik.id https://indonesiabaik.id/infografis/berapa-usia-minimal-untuk-ikut-pemilu-2024 | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 89. | 0.13% katadata.co.id https://katadata.co.id/berita/nasional/658d3fb9b931c/apa-itu-nepo-baby-istilah.. | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 90. | 0.13% ibn.e-journal.id https://ibn.e-journal.id/index.php/daruna/article/download/666/480/ | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 91. | 0.12% kc.umn.ac.id https://kc.umn.ac.id/id/eprint/22543/4/BAB_II.pdf | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 92. | 0.12% journals.usm.ac.id https://journals.usm.ac.id/index.php/the-messenger/article/viewFile/160/132 | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 93. | 0.12% digilib.unila.ac.id http://digilib.unila.ac.id/20094/1/bab%20I-VI%20%28Repaired%29.pdf | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 94. | 0.12% jurnal.peneliti.net https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/download/4403/3252/ | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 95. | 0.11% dqlab.id https://dqlab.id/catat!-4-perbedaan-data-sekunder-and-data-primer-dalam-ana... | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 96. | 0.11% www.medcom.id https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/gNQ4GAYK-media-asing... | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 97. | 0.11% repository.uin-suska.ac.id http://repository.uin-suska.ac.id/29393/1/NUR%20PUTRI%20bab%20i%20-%20... | ● |



REPORT #22161209

INTERNET SOURCE

98. 0.1% p2k.stekom.ac.id

https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Analisis_bingkai



INTERNET SOURCE

99. 0.1% www.medcom.id

<https://www.medcom.id/gaya/family/9K5A8nRK-mengenal-istilah-nepo-baby-d...>



100.

INTERNET SOURCE

0.1% dewi2002.files.wordpress.com

<https://dewi2002.files.wordpress.com/2012/03/konsep-dan-model-model-analis..>



101.

INTERNET SOURCE

0.1% eskripsi.usm.ac.id

<https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/G31A/2018/G.331.18.0010/G.331.18.0010-...>



102.

INTERNET SOURCE

0.1% repository.unpas.ac.id

<http://repository.unpas.ac.id/15193/3/BAB%20II.pdf>



103.

INTERNET SOURCE

0.1% repository.uinjkt.ac.id

<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/53088/1/SASA%20L...>



104.

INTERNET SOURCE

0.09% www.academia.edu

https://www.academia.edu/23345436/FRAMING_METODE_DAN_ANALISIS



105.

INTERNET SOURCE

0.09% proceeding.unesa.ac.id

<https://proceeding.unesa.ac.id/index.php/sniis/article/download/889/371/3206>



106.

INTERNET SOURCE

0.09% ojs.ukho.ac.id





107.

INTERNET SOURCE

0.09% digilib.uinsgd.ac.id



https://digilib.uinsgd.ac.id/91428/4/4_bab1.pdf

109.

INTERNET SOURCE

0.08% jim.bbg.ac.id



<https://jim.bbg.ac.id/pendidikan/article/view/699/469>



<https://deliberatio.net/index.php/jikom/article/download/291/88>

110.

INTERNET SOURCE

0.08% ejournal.borobudur.ac.id



<https://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/1/article/view/608/583>

111.

INTERNET SOURCE

0.08% repo.uinsatu.ac.id



<http://repo.uinsatu.ac.id/11910/6/BAB%20III.pdf>

112.

INTERNET SOURCE

0.08% eprints.umpo.ac.id



<http://eprints.umpo.ac.id/5942/3/BAB%20II.pdf>

113.

INTERNET SOURCE

0.08% eprints.upj.ac.id



<https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/4220/11/11.%20BAB%20IV.pdf>

114.

INTERNET SOURCE

0.07% tirto.id



<https://tirto.id/apa-itu-nepo-baby-julukan-gibran-yang-diberikan-al-jazeera-gTLn>

115.

INTERNET SOURCE

0.07% repository.upi.edu



https://repository.upi.edu/8345/4/t_bind_0907760_chapter3.pdf

116.

INTERNET SOURCE

0.07% jurnal.upnyk.ac.id



<http://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/komunikasi/article/download/5335/4255>

117.

INTERNET SOURCE

0.07% journal.uin-alauddin.ac.id



PLAGIARISM
CHECK.ORG

<https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/rir/article/view/43277/18824>



REPORT #22161209

118.

INTERNET SOURCE

120.
0.07% repository.stiedewantara.ac.id

INTERNET SOURCE

<http://repository.stiedewantara.ac.id/2403/3/BAB%20II.pdf>

0.06% www.bola.com

<https://www.bola.com/ragam/read/4920073/pengertian-purposive-sampling-tu...>



119.

INTERNET SOURCE

121.
0.07% eprints.upj.ac.id

INTERNET SOURCE

<https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6591/11/11.%20BAB%20IV.pdf>

0.06% www.cnnindonesia.com

<https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20230110133616-277-898423/apa-s...>



122.

INTERNET SOURCE

0.06% www.kompas.com

<https://www.kompas.com/tren/read/2023/12/27/160000365/gibran-dijuluki-nep...>



123.

INTERNET SOURCE

0.06% kc.umn.ac.id

https://kc.umn.ac.id/17955/6/BAB_II.pdf



124.

INTERNET SOURCE

0.06% digilib.uin-suka.ac.id

<https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/42716/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%...>



125.

INTERNET SOURCE

0.06% id.wikipedia.org

<https://id.wikipedia.org/wiki/Medcom.id>



126.

INTERNET SOURCE

0.05% www.academia.edu

https://www.academia.edu/11362730/Analisis_Framing_pada_Rubrik_National_..



127.

INTERNET SOURCE

0.05% fud.uinsaid.ac.id

https://fud.uinsaid.ac.id/akasia/repository/Kesimpulan_151211146.pdf



128.

INTERNET SOURCE

0.04% kumparan.com

<https://kumparan.com/ragam-info/data-primer-pengertian-contoh-dan-cara-me..>



PLAGIARISM
CHECK.ORG



REPORT #22161209

129.

INTERNET SOURCE

131. 0.04% www.academia.edu

https://www.academia.edu/84449908/Analisis_Resepsi_Penonton_Remaja_Vide..

0.03% jim.bbg.ac.id

<https://jim.bbg.ac.id/pendidikan/article/download/319/156>



130.

INTERNET SOURCE

132. 0.04% khazanah.republika.co.id

<https://khazanah.republika.co.id/berita/sd1gu6430/sejarah-aljazirah-yang-ditut..>

0.03% cydem.co.id

<https://cydem.co.id/gibran-rakabuming-nepo-baby-kontroversi-dan-cawapres-y..>



133.

INTERNET SOURCE

0.03% repository.upnvj.ac.id

<https://repository.upnvj.ac.id/22029/31/BAB%205.pdf>



134.

INTERNET SOURCE

0.03% repository.unpar.ac.id

<https://repository.unpar.ac.id/bitstream/handle/123456789/15717/Cover%20-%20...>



135.

INTERNET SOURCE

0.01% digitallib.iainkendari.ac.id

<https://digitallib.iainkendari.ac.id/id/eprint/2400/3/BAB%20II.pdf>



136.

INTERNET SOURCE

0.01% e-journal.uajy.ac.id

<http://e-journal.uajy.ac.id/11879/4/MM015423.pdf>



QUOTES

INTERNET SOURCE

1. 0.15% www.suara.com

<https://www.suara.com/lifestyle/2023/12/27/135116/menilik-isi-artikel-al-jazeer...>

INTERNET SOURCE

2. 0.13% repository.iainpare.ac.id

<https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/5088/1/18.3300.024.pdf>

